

# **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**ARIZ TIRTO WIBOWO  
NIM. 15503020111121**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI KEUANGAN  
MALANG  
2019**

**MOTTO**

**TERUSLAH BEKERJA KERAS**

**SAMPAI SESUATU YANG KITA LIHAT MAHAL**

**MENJADI MURAH**

(Tirto, Mahasiswa, 2019)




**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI****TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi  
Pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Disusun oleh : Ariz Tirto Wibowo  
NIM : 155030201111121  
Fakultas : Ilmu Administrasi  
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis  
Konsentrasi/Minat : Manajemen Keuangan

Malang, 2 Juli 2019  
Komisi Pembimbing  
Ketua



**Sri Sulasmiyati S.Sos., M.AP**  
NIP. 19770420022005022001

**TANDA PENGESAHAN**

**TANDA PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu  
 Tanggal : 10 Juli 2019  
 Jam : 11.00

Skripsi atas nama: Ariz Tirto Wibowo

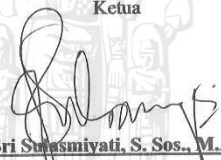
Judul : Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)

dan dinyatakan

**LULUS**

**MAJELIS PENGUJI**

Ketua



**Sri Susasmiyati, S. Sos., M.AP**  
 NIP. 197704202005022001

Anggota,

Anggota,



**Ari Darmawan, Dr. M.AB**

NIP. 2012018009141001



**Ferina Nurlailiy, S.E. M.AB, M.BA**

NIP. 198802052015042002

## PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 2 Juli 2019  
Mahasiswa



Nama: Ariz Tirto Wibowo  
NIM : 155030201111121

## ABSTRAK

Ariz Tirto Wibowo, 2019, **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**, Sri Sulasmiyati S.Sos, M.AP, 185 Hal + xiv

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tiga tahun pengamatan, yakni 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel independen pada penelitian ini adalah CR, TATO, ROI, dan DER sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham dan PER. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Keuangan yang diprosikan dengan CR, TATO, ROI dan DER secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Harga Saham dan PER. Secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. ROI berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap PER. TATO berpengaruh signifikan terhadap PER. ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

**Kata kunci: Rasio Keuangan, CR (Current Ratio), TATO (Total Asset Turnover), dan ROI (Return On Investment), DER (Debt to Equity Ratio), Harga Saham, dan PER (Price Earning Ratio)**

## ABSTRACT

Ariz Tirto Wibowo, 2019, *Influence Finance Ratio To The Firms Value (Study on Food and Beverages Sub Sector Companies Listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) Period 2013-2017)*, Sri Sulasmiyati S.Sos, M.AP, 185 page + xiv

*The purpose of this research is to know the effect of finance ratio against the firms value of food and beverages companies listed on the Indonesia stock exchange with five years of observation, i.e. 2013, 2014, 2015, 2016, and 2017. This type of research is explanatory research conducted with the quantitative approach. The independent variable in this study is CR, TATO, ROI, and DER while the dependent variable is the stock price and PER. Sampling technique is used that is purposive sampling with the total sample as many as 11 companies. Data analysis techniques used in this research are multiple linear regression.*

*The results of this research show that the finance ratio that is proxied with CR, TATO, ROI and DER simultaneously have a significant effect towards the firms value proxied with Stock Price and PER. Partially CR have not significant effect against Stock Price. TATO have a significant effect against Stock Price. ROI have a Significant effect against Stock Price. DER have not significant effect against Stock Price. Partially CR have a significant effect against PER. TATO have a significant effect against PER. ROI have not significant effect against PER. DER have not significant effect against PER*

**Keywords:** *Finance Ratio, CR (Current Ratio), TATO (Total Asset Turnover), dan ROI (Return On Investment), DER (Debt to Equity Ratio), Harga Saham, dan PER (Price Earning Ratio)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)” tepat sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

Skripsi ini diajukan untuk menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi
2. Bapak Mochammad Al Musadieq, Dr, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, M.IB, DBA selaku Sekertaris Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
4. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
5. Ibu Sri Sulasmiyati S.Sos, M.AP selaku Dosen Pembimbing Skripsi.



6. Kedua orang tua, Bapak Andiarto dan Ibu Ida Prihendrati yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan penuh kepada penulis selama menuntut ilmu dan penyusunan skripsi.
7. Kakak dan adik, Mas Bimo dan Intan yang selalu menghibur dan memberikan motivasi serta saran selama penyusunan skripsi.
8. Erin, Fariz, Kiki, Mega, Dzaky, Bayu, Annisa, Tsara yang telah menyemangati, membantu, memberikan doa dan memberikan dukungan selama masa penyusunan skripsi.
9. MABUT Family yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu mendukung, menghibur, menyemangati, serta menemani hidup penulis selama perkuliahan.
10. Warawiriks yang telah menemani, mendukung, serta menghibur penulis selama perkuliahan
11. Teman-teman Unbraw 87 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu menghibur serta menemani hidup penulis selama perkuliahan
12. SGO party planner yang telah memberikan pengalaman baru dan memberikan pelajaran baru dalam bekerja saat masa perkuliahan.

Penulis menyadari masi banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>MOTTO</b> .....	i
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>TANDA PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Perumusan Masalah</b> .....	8
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	9
<b>D. Kontribusi Penelitian</b> .....	10
<b>E. Sistematika Pembahasan</b> .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	14
<b>A. Penelitian Terdahulu</b> .....	14
<b>B. Laporan Keuangan</b> .....	19
1. <b>Pengertian Laporan Keuangan</b> .....	19
2. <b>Tujuan Laporan Keuangan</b> .....	20
3. <b>Macam-macam Laporan Keuangan</b> .....	21
<b>C. Analisis Rasio Keuangan</b> .....	25
1. <b>Pengertian Analisis Rasio Keuangan</b> .....	25
2. <b>Jenis-Jenis Rasio Keuangan</b> .....	25
3. <b>Rasio Likuiditas</b> .....	26
4. <b>Rasio Aktivitas</b> .....	28
5. <b>Rasio Profitabilitas</b> .....	30
6. <b>Rasio Hutang</b> .....	32
<b>D. Nilai Perusahaan</b> .....	34
1. <b>Pengertian Nilai Perusahaan</b> .....	34
2. <b>Saham</b> .....	35
3. <b>Harga Saham</b> .....	35
4. <b>Price Earning Ratio (PER)</b> .....	36

E. Pengaruh Antar Variabel.....	37
1. Pengaruh CR terhadap Harga Saham.....	37
2. Pengaruh TATO terhadap Harga Saham .....	37
3. Pengaruh ROI terhadap Harga Saham .....	38
4. Pengaruh DER terhadap Harga Saham .....	39
5. Pengaruh CR terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER) .....	39
6. Pengaruh TATO terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	40
7. Pengaruh ROI terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	41
8. Pengaruh DER terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	41
F. Model Konseptual dan Kerangka Hipotesis.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Variabel dan Pengukuran.....	47
1. Variabel Independen (X).....	47
2. Variabel dependen (Y) .....	49
D. Populasi dan Sampel.....	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Analisis Data.....	52
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	52
2. Analisis Statistik Inferensial .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	59
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel .....	60
C. Penyajian Data .....	74
1. <i>Current Ratio</i> (CR).....	74
2. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) .....	76
3. <i>Return On Investment</i> (ROI) .....	79
4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	81
5. Harga Saham.....	83
6. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) .....	85
D. Teknik Analisis Data .....	88
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	88
2. Statistik Inferensial.....	91
E. Pembahasan.....	113

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	123
<b>A. Kesimpulan</b> .....	123
<b>B. Saran</b> .....	126
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	 128
 <b>LAMPIRAN</b> .....	 131



## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2. 1:	Daftar Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3. 1:	Prosedur Pemilihan Sampel .....	51
Tabel 3. 2:	Pengambilan keputusan Durbin-Watson .....	56
Tabel 4. 1	Hasil Perhitungan CR .....	75
Tabel 4. 2	Hasil Perhitungan TATO .....	77
Tabel 4. 3	Hasil perhitungan ROI .....	79
Tabel 4. 4	Hasil perhitungan DER .....	81
Tabel 4. 5	Hasil perhitungan Harga Saham .....	84
Tabel 4. 6	Hasil perhitungan PER .....	86
Tabel 4. 7	Analisis Statistik Deskriptif .....	88
Tabel 4. 8	Uji Kolmogrov-Smirnov terhadap Harga Saham .....	92
Tabel 4. 9	Uji Kolmogrov-Smirnov terhadap PER sebelum Transform .....	94
Tabel 4. 10	Uji Kolmogrov-Smirnov terhadap PER setelah Transform .....	96
Tabel 4. 11	Uji Multikolonieritas terhadap Harga Saham .....	97
Tabel 4. 12	Uji Multikolonieritas terhadap PER .....	98
Tabel 4. 13	Uji Autokorelasi terhadap Harga Saham sebelum Transform .....	100
Tabel 4. 14	Uji Autokorelasi terhadap Harga Saham setelah Transform .....	101
Tabel 4. 15	Uji Autokorelasi terhadap PER sebelum Transform .....	102
Tabel 4. 16	Uji Autokorelasi terhadap PER setelah Transform .....	103
Tabel 4. 17	Uji Regresi Linier Berganda terhadap Harga Saham .....	104
Tabel 4. 18	Uji Regresi Linier Berganda terhadap PER .....	106
Tabel 4. 19	Uji Koefisien Determinasi .....	107
Tabel 4. 20	Uji Koefisien Determinasi terhadap PER .....	108
Tabel 4. 21	Uji F terhadap Harga Saham .....	109
Tabel 4. 22	Uji F terhadap PER .....	109
Tabel 4. 23	Uji t terhadap Harga Saham .....	111
Tabel 4. 24	Uji t terhadap PER .....	112

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
	<b>Gambar 1 Model Konseptual</b> .....	42
	<b>Gambar 2 Kerangka Hipotesis 1</b> .....	43
	<b>Gambar 3 Kerangka Hipotesis 2</b> .....	43
	<b>Gambar 4 Grafik P-Plot terhadap Harga Saham</b> .....	92
	<b>Gambar 5 Grafik P-Plot terhadap PER sebelum Transform</b> .....	93
	<b>Gambar 6 Grafik Histogram terhadap PER sebelum Transform</b> .....	95
	<b>Gambar 7 Grafik P-Plot terhadap PER setelah Transform</b> .....	95
	<b>Gambar 8 Grafik Scatter Plot terhadap Harga Saham</b> .....	99
	<b>Gambar 9 Grafik Scatterplot terhadap PER setelah Transform</b> .....	100



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pemilihan Sampel Penelitian .....	131
Lampiran 2	Hasil Perhitungan Data Sampel .....	131
Lampiran 3	Hasil Penyajian Data .....	144
Lampiran 4	Hasil Output SPSS .....	161
Lampiran 5	<i>Curriculum Vitae</i> .....	189



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini, perkembangan ekonomi dan teknologi menjadi semakin pesat. Perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari seberapa sukses dan berkembangnya pasar modal di negara tersebut. Pasar modal sendiri dapat dikatakan sebagai sarana yang cukup efektif dalam menunjang pembangunan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Banyak perusahaan di Indonesia yang saat ini ingin meningkatkan kinerja perusahaannya agar perusahaan tersebut dapat bersaing dan berkembang menjadi lebih baik lagi. Berbagai upaya telah dilakukan oleh banyak perusahaan untuk mendukung terciptanya perusahaan yang berkembang dan tidak kalah saing dengan pesaing. Salah satu caranya adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan menerbitkan saham baru agar jumlah kepemilikan saham perusahaan tersebut bertambah, dan otomatis akan meningkatkan modal yang akan digunakan oleh perusahaan

Pada umumnya, nilai perusahaan dapat terlihat dari gambaran adanya perkembangan harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar modal yang menggambarkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014:233). Nilai perusahaan



repository.ub.ac.id

dapat dijadikan pedoman oleh investor dalam menilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan pemegang saham.

Nilai perusahaan pada penelitian ini di proksikan menjadi Harga Saham dan PER. Harga Saham merupakan gambaran dari ekspektasi investor terhadap *earning*, aliran kas, dan tingkat *return*, dimana ketiga faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro pada suatu negara (Tandelilin, 2010:341). Apabila semakin tinggi harga saham di suatu perusahaan maka nilai perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi. Harga saham memiliki faktor yang mempengaruhinya, antara lain kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya bagaimana kinerja perusahaan di masa depan dan laba yang di ciptakan.

Harga saham bisa kita jadikan sebagai tolak ukur dalam melihat baik tidaknya kinerja suatu perusahaan. Apabila harga saham perusahaan tersebut dalam keadaan meningkat atau normal, maka kinerja perusahaan tersebut juga memiliki kemungkinan untuk meningkat. Meningkatnya tingkat transaksi jumlah saham akan mendorong perkembangan perusahaan tersebut di pasar modal Indonesia.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan beberapa metode. Metode-metode tersebut dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menghitung *Price Earning Ratio* (PER).

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

PER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana seorang investor dalam menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan digambarkan pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sudana, 2011: 22). Semakin tinggi nilai PER maka menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga investor bersedia membayar dengan harga yang mahal untuk pendapatan per saham tertentu. Rasio ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk melihat kemungkinan seberapa besar investor rela membayar untuk setiap rupiah laba yang dilaporkan perusahaan.

Dunia saham dapat menciptakan peluang untuk keuntungan yang tinggi, namun juga dengan resiko yang tinggi. Seorang investor harus dapat menganalisis saham secara tepat dan akurat guna meminimalisir resiko yang tidak diinginkan dalam bermain saham atau sebelum menanam saham. Beberapa cara yang dapat digunakan investor dalam menganalisis saham, salah satunya adalah analisis fundamental, dimana analisis ini menggunakan kinerja keuangan suatu perusahaan sebagai dasar.

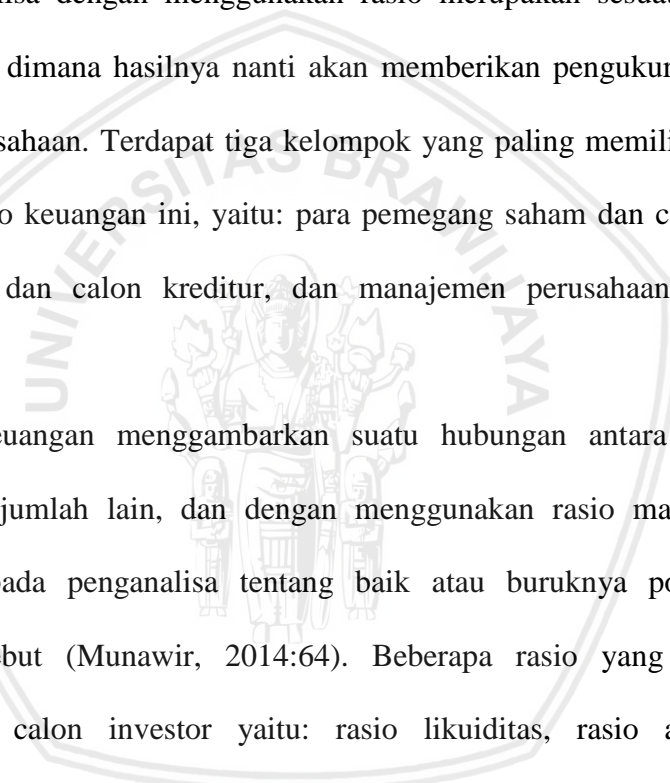
Seorang investor dapat melihat kinerja keuangan sebuah perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang diterbitkan setiap tahunnya. Laporan keuangan merupakan suatu pembuatan ringkasan data keuangan sebuah perusahaan yang disusun dan ditafsirkan untuk suatu kepentingan baik manajemen ataupun pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terkait dengan data keuangan perusahaan tersebut (Djarwanto, 2010:5). Walaupun laporan keuangan

repository.ub.ac.id

dapat digunakan sebagai informasi bagi para investor, namun laporan keuangan juga sering kali menjadi penyebab berubahnya tingkat permintaan maupun penawaran para investor, sehingga menyebabkan perubahan harga saham yang sering kali terjadi.

Terdapat cara yang dapat digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Analisa dengan menggunakan rasio merupakan sesuatu yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya nanti akan memberikan pengukuran yang relatif dari operasi perusahaan. Terdapat tiga kelompok yang paling memiliki kepentingan dengan rasio-rasio keuangan ini, yaitu: para pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditur dan calon kreditur, dan manajemen perusahaan (Syamsuddin, 2011:37).

Rasio Keuangan menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan rasio maka akan dapat menjelaskan kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan tersebut (Munawir, 2014:64). Beberapa rasio yang paling sering digunakan oleh calon investor yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio hutang (Munawir, 2010:239). Rasio-rasio ini akan membantu sekaligus meminimalisir resiko yang tidak diinginkan oleh calon investor sebelum dan sesudah menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Investor dapat memastikan apakah kinerja perusahaan berada dalam kondisi baik atau buruk dengan cara menganalisa rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Rasio-rasio tersebut merupakan salah satu alat ukur suatu kinerja keuangan perusahaan.



Keempat rasio itu memiliki fungsi masing-masing yang dapat membantu investor dalam membuat keputusan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya (Murhadi, 2013:57). Rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki guna menunjang laba perusahaan (Fahmi, 2014:162). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (Murhadi, 2013:63). Semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan maka perusahaan tersebut semakin tinggi tingkat perolehan keuntungannya. Rasio hutang (*leverage*), rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Munawir, 2010:239). Semakin tinggi nilai perbandingan antara modal dan hutang maka akan semakin tinggi juga tingkat risiko yang akan dihadapi dan tidak aman bagi para investor ketika perusahaan mengalami likuidasi.

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator dari rasio keuangan. CR merupakan salah satu rasio likuiditas dimana rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan mampu memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam satu tahun. Alasan peneliti menggunakan rasio ini sebagai indikator adalah karena dalam menghitung CR unsur aset lancar seperti persediaan dan pembayaran dimuka diikuti sertakan dan hal tersebut akan memudahkan peneliti. Apabila CR terlalu tinggi, berarti perusahaan

tersebut terlalu banyak menyimpan aset lancar. Apabila CR terlalu rendah atau bahkan kurang dari satu maka terdapat risiko perusahaan untuk tidak mampu dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya bahwa rasio aktivitas berguna untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada guna menunjang laba perusahaan, dan salah satu yang termasuk dalam rasio aktivitas ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO). TATO menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk mendapatkan sebuah keuntungan (Margaretha, 2011:26). Alasan peneliti menggunakan TATO sebagai indikator pada penelitian ini adalah karena peneliti ingin menghitung efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada hingga mendapatkan keuntungan dilihat dari total penjualan perusahaan dan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. TATO yang memiliki nilai rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar. Apabila nilai TATO tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan sedikit aset atau aset yang digunakan sudah usang (Murhadi, 2013:60).

Rasio yang selanjutnya adalah rasio profitabilitas yang memiliki fungsi untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan (Murhadi, 2013:63). Salah satu rasio yang dapat digunakan adalah *Return On Investment* (ROI) dimana alasan peneliti menggunakan rasio ini karena peneliti ingin menunjukkan seberapa besar return yang dihasilkan atas tiap uang yang ditanamkan yang berupa

aset. Semakin besar nilai ROI maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki baik aset fisik maupun non-fisik.

Rasio Hutang menjadi rasio terakhir yang digunakan oleh peneliti, rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Salah satu rasionya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER ini memiliki fungsi untuk menunjukkan perbandingan antara utang dan modal perusahaan. Semakin tinggi nilai DER maka perusahaan semakin berisiko karena tidak aman bagi investor saat likuidisasi (Fahmi, 2014:159).

Banyak sekali jenis industri yang telah ada di Indonesia saat ini. Salah satu jenis industri di Indonesia yang ada adalah industri makanan dan minuman. Tidak dapat di pungkiri lagi bahwa industri makanan dan minuman sangat berpengaruh khususnya terhadap perekonomian di Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi.

“Kementerian Perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95 persen pada triwulan III tahun 2017. Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya. Selain itu, capaian tersebut mengalami kenaikan empat persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan, kontribusinya terhadap PDB nasional sebesar 6,21 persen pada triwulan III/2017 atau naik 3,85 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.” (<http://www.kemenperin.go.id>)

Alasan peneliti memilih sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena sektor makanan dan minuman akan bertahan terhadap krisis di Indonesia, sebab makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat di

Indonesia. Konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan primer dan mengurangi kebutuhan sekundernya pada masa krisis. Hal ini yang mendorong perusahaan dalam memperkuat atau memperbaiki kinerja perusahaan tersebut. Selain itu para investor tentunya juga akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan makanan dan minuman.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dimana fokus penelitian ini secara spesifik untuk mencari tahu **“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka di dapatkan beberapa rumusan masalah.

1. Apakah *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Investment*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham secara simultan?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham?
3. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham?
4. Apakah *Return On Investment* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham?

5. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham?
6. Apakah *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Investment*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* secara simultan?
7. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*?
8. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*?
9. Apakah *Return on Investment* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*?
10. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Investment*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham secara simultan
2. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham
3. Mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* secara parsial terhadap Harga Saham



4. Mengetahui pengaruh *Return on Investment* secara parsial terhadap Harga Saham
5. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham
6. Mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Investment*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* secara simultan
7. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*
8. Mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*
9. Mengetahui pengaruh *Return on Investment* secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*
10. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memiliki beberapa kontribusi, diantaranya:

1. Kontribusi Akademik
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pelajaran atau perbandingan untuk penelitian yang lebih baik kedepannya dengan menerapkan ilmu yang didapatkan semasa di bangku kuliah

- b. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang dapat digunakan sebagai ilmu tambahan atau referensi, dan juga menjadi pengetahuan bagi masyarakat yang ingin mempelajari tentang menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan
2. Kontribusi Praktis
    - a. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu atau referensi dalam membuat keputusan untuk menanam saham pada suatu perusahaan dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan tersebut
    - b. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi lebih dalam mempelajari dan mengetahui bagaimana menganalisis suatu rasio keuangan perusahaan sebelum menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Dan dalam penelitian ini telah digambarkan dengan menganalisis variabel pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub-bab.

Berikut sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah yang menjelaskan tentang masalah apa yang akan dibahas pada penelitian ini, tujuan penelitian yang menjelaskan mengenai manfaat yang akan

diperoleh dari penelitian ini, kontribusi penelitian yang menjelaskan mengenai kontribusi penelitian ini terhadap beberapa pihak dan sistematika pembahasan yang menjelaskan mengenai sistematika penulisan skripsi

## **BAB II :TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang kajian pustaka yang berisikan uraian beberapa teori yang menjadi dasar penelitian ini yang berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai topik pembahasan yang relevan dengan penelitian ini. Begitu juga dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang di teliti, kerangka pemikiran yang menjadi penjelasan mengenai hubungan antar variabel yang akan diteliti, dan kerangka hipotesis pada penelitian ini.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang uraian secara rinci mengenai cara menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian ini antara lain: ruang lingkup penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB IV: PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang hasil dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran-saran terkait dengan hasil penelitian



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

##### 1. Bertuah dan Dini (2009)

Penelitian oleh Bertuah dan Dini (2009) berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, *Leverage* dan *Economic Value Added* terhadap *Price Earnings Ratio* pada Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini meneliti apakah rasio likuiditas yang diprosikan menjadi *current ratio*, rasio aktivitas yang diprosikan menjadi *total asset turnover*, rasio profitabilitas yang di proksikan menjadi *return on equity*, rasio *leverage* yang diprosikan menjadi *debt to equity ratio* dan *economic value added* berpengaruh terhadap *price earnings ratio*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: a) CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PER b) TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PER c) ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER d) DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER, e) EVA memiliki pengaruh signifikan terhadap PER.

##### 2. Kesuma (2009)

Penelitian oleh Kesuma (2009) berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini meneliti apakah faktor-faktor seperti pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan rasio hutang mempengaruhi struktur modal dan memiliki pengaruh terhadap Harga

Saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: a) pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif signifikan dengan struktur modal b) Profitabilitas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal dan besarnya pengaruh langsung profitabilitas c) Rasio hutang memiliki pengaruh yang signifikan dan searah dengan struktur modal d) Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, e) Struktur aktiva memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, f) Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, g) Rasio hutang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham, dan yang terakhir, h) struktur modal memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### **3. Priatinah dan Kusuma (2012)**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning per Share (EPS), dan Dividen per Share (DPS) terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010” oleh Priatinah dan Kusuma (2012). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel ROI, EPS, DPS dan Harga Saham untuk mencari apakah 4 variabel tersebut berpengaruh secara parsial dan simultan. Hasilnya menyatakan bahwa variabel ROI, EPS, dan DPS masing-masing baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010.

#### 4. Ircham (2014)

Ircham (2014) melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012) “. Pada penelitian tersebut menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa DER, DAR, dan EPS secara parsial sama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, namun ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan DER, DAR, EPS, ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### 5. Mendra (2016)

Mendra (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014“. Pada penelitian tersebut menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel dependen. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan CR, DER, TATO dan ROE berpengaruh signifikan terhadap PER. Secara parsial CR, ROE, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap PER.

## 6. Wahnida (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Wahnida yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan pada Sektor Pertanian dalam Kelompok ISSI “ menunjukkan hasil bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mempunyai dampak negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pada sektor pertanian dalam kelompok ISSI. Variabel bebas lainnya seperti *Return on Equity* mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada sektor pertanian dalam kelompok ISSI. Secara simultan, variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Return On Equity* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada sektor pertanian dalam kelompok ISSI.

**Tabel 2. 1: Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel	Persamaan dengan peneliti	Perbedaan dengan peneliti
1.	Bertuah dan Dini (2009) Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Economic Value Added</i> terhadap <i>Price Earnings Ratio</i> pada Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia	Variabel yang digunakan yaitu, CR, TATO, DER, dan EVA sebagai variabel independen dan PER sebagai variabel dependen	Persamaan antara penelitian ini dengan peneliti yaitu, sama-sama menggunakan rasio CR, TATO dan DER sebagai variabel independen dan PER sebagai indikator variabel dependen	Perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti yaitu, Bertuah dan dini menggunakan ROE dan EVA sebagai variabel independen



Lanjutan Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel	Persamaan dengan peneliti	Perbedaan dengan peneliti
2.	Kesuma (2009)  Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Real Estate</i> yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	Variabel yang digunakan yaitu, struktur modal, harga saham, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, stuktur aktiva dan rasio hutang	Persamaan antara penelitian ini dengan peneliti yaitu, Kesuma dan peneliti sama-sama menggunakan harga saham sebagai indikator variabel dependen.	Perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti yaitu, Kesuma menggunakan struktur modal sebagai variabel independen sedangkan peneliti tidak
3	Priatinah dan Kusuma (2012)  Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Earning per Share</i> (EPS), dan <i>Dividen per Share</i> (DPS) terhadap Harga Saham perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010	Variabel yang digunakan yaitu ROI, EPS, DPS dan Harga Saham	Persamaan antara penelitian ini dengan peneliti, sama-sama menggunakan ROI sebagai variabel independen dan variabel Harga Saham sebagai variabel dependen	Perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti adalah, peneliti tidak menggunakan variabel EPS dan DPS sebagai variabel independen
4	Ircham (2014)  Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)	Variabel yang digunakan adalah DER, DAR, EPS dan ROE sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen	Persamaan antara penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel DER sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Objek penelitian ini juga pada perusahaan Makanan dan Minuman	Perbedaan yang ada adalah peneliti tidak menggunakan variabel DAR dan EPS sebagai variabel independen

Lanjutan Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel	Persamaan dengan peneliti	Perbedaan dengan peneliti
5	Mendra (2016)  Pengaruh Rasio Keuangan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014	Variabel yang digunakan adalah CR, DER, TATO, dan ROE sebagai variabel independen, dan PER sebagai variabel dependen	Persamaan antara penelitian Mendra (2016) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel CR, DER dan TATO sebagai variabel independen dan PER sebagai variabel dependen	Perbedaan antara penelitian Mendra (2016) dengan penelitian ini adalah peneliti ini tidak menggunakan variabel ROE sebagai variabel independen
6	Wahnida (2017)  Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan pada Sektor Pertanian dalam Kelompok ISSI	Variabel yang digunakan yaitu CR, DAR, ROE, dan Harga Saham	Persamaan antara penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan CR sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen	Perbedaan yang ada dengan penelitian ini yaitu peneliti tidak menggunakan beberapa variabel bebas seperti <i>Debt to Asset Ratio</i>

Sumber: Olahan Peneliti (2019)

## B. Laporan Keuangan

### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu pembuatan ringkasan data keuangan sebuah perusahaan yang disusun dan ditafsirkan untuk suatu kepentingan baik manajemen ataupun pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terkait dengan data keuangan perusahaan tersebut (Djarwanto, 2010:5). Menurut Priyati (2013:5), laporan keuangan

merupakan suatu data yang merupakan hasil akhir dari beberapa proses seperti pencatatan, pengelolaan, dan pemeriksaan dalam suatu perusahaan yang berguna untuk pembuatan keputusan baik untuk pihak dalam maupun pihak luar. Apabila dilihat dari segi keuangan, maka laporan keuangan ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan apakah kinerja perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan, dan apabila mengalami kenaikan apakah hal tersebut sudah dapat dikatakan optimal atau belum.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pernyataan diatas adalah bahwa laporan keuangan merupakan suatu data yang berisikan transaksi-transaksi selama satu periode tertentu yang telah diringkas dan bermanfaat bagi pihak manajemen atau pihak lain guna mengambil suatu keputusan dalam hal mengetahui kinerja suatu perusahaan selama satu periode yang telah ditentukan

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Priyati (2013:6) laporan keuangan memiliki tujuan, yaitu untuk memberikan sebuah informasi yang berisikan posisi keuangan, arus kas, kinerja keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pihak pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan. Pihak pihak yang terkait dengan laporan keuangan misalnya seperti IAI, BAPEPAM, BEJ, para pengguna laporan keuangan lainnya. Pihak-pihak tersebut memiliki tujuan yang sama namun dengan cara yang berbeda, yaitu menghasilkan laporan keuangan yang dapat bermanfaat, relevan dan tentunya yang berkualitas.

Tujuan laporan keuangan adalah sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan suatu perusahaan dimana laporan keuangan ini berguna untuk para pihak dalam pembuatan keputusan (Djarwanto, 2010:1). Seperti yang telah di paparkan bahwa laporan keuangan sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan yang dimaksud disini antara lain manajemen, investor, lembaga pemerintah, dan kreditur.

### **3. Macam-macam Laporan Keuangan**

#### **a. Neraca**

Neraca termasuk laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan pada tanggal tertentu yang berisikan jumlah Aktiva, Utang, dan Modal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Ada pun klasifikasi dan penyajian pos-pos dalam neraca, sebagai berikut:

##### **1) Aktiva Lancar**

Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam jangka waktu 1 tahun atau dalam siklus operasi perusahaan yang normal jika lebih dari setahun (Ikhsan & Priantara, 2013:85). Siklus akuntansi adalah jangka waktu yang dimana 1) kas digunakan untuk mendapatkan barang dan jasa, dan 2) barang dan jasa yang dijual ke pelanggan, dimana pelanggan akan membayar pembelian tersebut dengan uang kas. Kas, piutang, wesel tagih yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang,

dan beban yang di bayar di muka merupakan aktiva lancar. Aktiva lancar disajikan sesuai dengan urutan likuiditasnya, yang berarti pos yang dapat segera dicairkan menjadi uang tunai akan disajikan di urutan paling atas.

## 2) Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva yang memiliki sifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dan memiliki nilai besar yang berguna untuk kegiatan perusahaan (Ikhsan & Prianthara, 2013:87). Sedangkan menurut Priyati (2013:9) aktiva tetap merupakan aktiva yang pemakaiannya berulang-ulang atau umur pemakaiannya lebih dari satu tahun. Tanah, gedung, kendaraan, dan mesin merupakan contoh jenis-jenis dari aktiva tetap.

## 3) Utang lancar

Utang lancar adalah kewajiban pelunasan yang dilakukan dalam jangka waktu pendek (kurang dari 1 tahun) (Margaretha, 2011:10). Utang dagang, utang wesel, utang bank, utang gaji & bunga

## 4) Utang jangka panjang

Utang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya dalam jangka waktu panjang atau lebih dari satu tahun (Priyati, 2013:10). Utang obligasi dan utang wesel merupakan contoh jenis-jenis utang jangka panjang.

## 5) Modal pemilik

Modal merupakan hak kekayaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Untuk perusahaan perseorangan, di dalam neracanya nama pemilik modal juga

ikut dicantumkan. Modal juga dapat dikatakan sebagai hubungan antara harta, utang, dan modal.

b. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang berisikan informasi tentang penghasilan, biaya, rugi atau laba yang diperoleh selama periode tertentu dan bersifat sistematis (Margaretha, 2011:14). Berikut contoh laporan laba rugi yang sederhana menurut Margaretha (2011:15).

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merupakan laporan utama arus kas masuk dan keluar dari suatu perusahaan selama satu periode (Ikhsan & Prianthara, 2013:73). Laporan ini menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, dan membayar dividen. Laporan arus kas berguna untuk manajer dalam melakukan evaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas serta pembiayaan di masa depan. Para investor, kreditor, dan pihak lainnya juga dapat merasakan kegunaan dari laporan ini yaitu mereka dapat menilai potensi laba perusahaan. Terakhir, laporan ini juga memperlihatkan dasar untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Ikhsan & Prianthara (2013:75) tujuan dari laporan arus kas yang meliputi:

- a. Untuk memperkirakan arus kas masa datang. Penerimaan dan pengeluaran kas dapat diterima sebagai alat yang baik untuk memperkirakan penerimaan dan pengeluaran kas di masa mendatang. Hal

tersebut karena dalam kebanyakan kasus, sumber dan penggunaan kas perusahaan tidaklah berubah secara dramatis dari tahun ke tahun.

- b. Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen. Laporan arus kas akan melaporkan kegiatan investasi perusahaan sehingga memberikan informasi arus kas kepada investor dan kreditor untuk mengevaluasi keputusan manajer
- c. Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor
- d. Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan

d. Laporan Perubahan Modal

Sederhananya, laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan tentang rincian perubahan modal dari awal hingga akhir periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan informasi tentang faktor yang menyebabkan bertambah atau berkurangnya modal selama dalam masa periode tertentu (Priyati, 2013:15). Ada beberapa komponen yang terdapat pada laporan perubahan modal, yaitu:

- a) Modal awal: Seluruh dana yang di investasikan untuk menunjang pengoperasian perusahaan pada awal perusahaan tersebut baru berdiri
- b) Laba / rugi: Selisih antara total pendapatan dengan total biaya
- c) *Prive* (keperluan pribadi): Penarikan sejumlah dana oleh pemilik perusahaan untuk digunakan sebagai keperluan diluar kebutuhan operasional perusahaan
- d) Modal akhir: Keseluruhan dana yang menjadi hasil akhir dari penambahan modal awal ditambah dengan laba atau pengurangan modal awal dikurangi rugi, yang kemudian dikurangi dengan jumlah *prive* dan hasilnya merupakan jumlah dari modal akhir

## **C. Analisis Rasio Keuangan**

### **1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan menggambarkan hubungan keuangan secara numerik di antara pelaporan dalam laporan keuangan dan berfungsi untuk membandingkan secara rasional periode saat ini terhadap periode sebelumnya dan rata-rata industri (Ikhsan & Prianthara, 2013:96). Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan, karena analisis ini melakukan perbandingan suatu angka secara relatif (Murhadi, 2013:56). Analisis rasio akan sangat berguna bagi para manajer perusahaan, analis kredit, dan analis sekuritas, karena rasio keuangan akan menunjukkan status dari operasi, keuangan dan ekonomi suatu perusahaan.

### **2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Munawir (2010:239) menjelaskan bahwa Rasio Keuangan dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas, rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial.
- b. Rasio Aktivitas, rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki
- c. Rasio Profitabilitas, rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.



- d. Rasio Hutang, rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang

### 3. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial (Munawir, 2010:239). Dalam kelompok ini ada tiga rasio yang biasa digunakan, yaitu:

a. *Current Ratio* (Rasio lancar)

*Current Ratio* merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam setahun. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan sejauh mana kewajiban jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam jangka waktu dekat (Margaretha, 2011:25). Angka rasio lancar yang di rekomendasikan adalah sekitar dua. Apabila rasio lancar terlalu tinggi, berarti perusahaan tersebut terlalu banyak menyimpan aset lancar. Dan sebaliknya, apabila rasio lancar terlalu rendah atau bahkan kurang dari satu maka terdapat risiko perusahaan untuk tidak mampu dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Adapun rumus untuk menghitung rasio lancar suatu perusahaan, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Murhadi (2013:57)

b. *Quick Ratio (Rasio Cepat)*

Rasio cepat sama seperti rasio lancar yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancar, namun lebih ketat. Hal ini dikarenakan unsur aset lancar seperti persediaan dan pembayaran di muka dikeluarkan dari perhitungan. *Quick ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa mengkaitkan penjualan persediaan.

Menurut Murhadi (2013:57) persediaan dikeluarkan dari perhitungan karena butuh waktu untuk menjual persediaan dan mengubahnya menjadi kas. Sedangkan pembayaran dimuka dikeluarkan dari perhitungan karena menurut beberapa analis karena akun ini bukan merupakan sumber potensial untuk dijadikan kas tetapi lebih untuk menunjuk pada kewajiban akan datang yang belum terpenuhi

c. *Cash Ratio (Rasio Kas)*

Rasio kas juga merupakan pendekatan lain untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan setara kas dalam hal ini *marketable securities* yang dimiliki perusahaan (Murhadi, 2013:58). Makin tinggi rasio kas maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut makin likuid untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio kas yang terlalu banyak, maka akan memberikan dampak negatif karena perusahaan terlalu banyak memegang kas dan setara kas dalam jumlah besar.

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan memberdayakan sumber daya yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan dengan sangat maksimal dengan tujuan memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2014:162). Banyak praktisi dan analis bisnis menyebut rasio ini sebagai rasio pengelolaan aset (*asset management ratio*). Rasio yang umumnya disebut rasio pengelolaan aset ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, dalam hal ini mengubah aset yang tadinya non kas menjadi aset kas (Murhadi, 2013:58). Rasio aktivitas secara umum dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu:

##### a. *Inventory Turnover*

Rasio ini digunakan untuk melihat sampai sejauh mana tingkat perputaran persediaan pada suatu perusahaan (Fahmi, 2014:162). Secara umum tingkat persediaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: Persediaan barang/bahan baku, persediaan barang/bahan setengah jadi, dan persediaan barang/bahan jadi.

Kondisi perusahaan dapat dikatakan baik ketika kondisi kepemilikan persediaan dan perputaran selalu seimbang, yang berarti jika perputaran persediaan kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digudang. Namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan digudang akan kecil. Apabila perputaran persediaan tidak seimbang maka akan menyebabkan terganggunya aktivitas produksi dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan dan perolehan keuntungan. Oleh karena itu, pihak manajer produksi sangat perlu

memperhatikan keseimbangan persediaan dengan baik yaitu dengan memahami kondisi pasar saat ini dan yang akan datang

b. *Day Sales Outstanding*

Rasio ini umumnya disebut dengan rata-rata periode pengumpulan piutang. Rasio ini membahas bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang terlihat.

c. *Fixed Assets Turnover*

Rasio ini disebut juga dengan perputaran aktiva tetap dimana digunakan untuk mengukur sampai seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik serta peralatannya, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan (Margaretha, 2011:26).

d. *Total Assets Turnover*

Rasio ini disebut juga perputaran total aset. Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki guna mendapatkan keuntungan bagi perusahaan (Margaretha, 2011:26). Adapun rumus *Total Assets Turnover* adalah:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Margaretha (2011:26)

TATO yang memiliki nilai rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar. Sedangkan apabila nilai

TATO tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan sedikit aset atau aset yang digunakan sudah usang (Murhadi, 2013:60)

e. *Receivables Turnover Ratio*

Rasio ini menunjukkan tentang perputaran piutang dalam satu periode akuntansi. *Average receivable* atau rata-rata piutang dapat di hitung dengan cara menjumlahkan data piutang akhir tahun dengan piutang awal tahun, kemudia dibagi dua. Makin tinggi RTR maka menunjukkan bahwa investasi yang ditanam dalam bentuk piutang adalah rendah, dan sebaliknya apabila RTR menunjukkan nilai yang rendah maka perusahaan terlalu banyak dalam pemberian piutang kepada pelanggan.

## 5. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan (Murhadi, 2013:63). Rasio ini pada umumnya diambil dari laporan laba-rugi. Semakin baik rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat kemampuan perolehan keuntungan perusahaan tersebut (Fahmi, 2014:164). Rasio profitabilitas dapat dikelompokkan menjadi 5, yaitu:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini menggambarkan angka persentase laba kotor yang dihasilkan oleh pendapatan perusahaan. Menurut Fraser dan Ormiston dalam buku Fahmi (2014:164) “Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan

biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan"

b. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari setiap hasil penjualannya (Murhadi, 2013:64).

Membahas tentang profit margin, menurut Siegel dan Shim pada buku Fahmi (2014:165) bahwa "(1) margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industry sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. (2) margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan."

c. *Return on Investment* (ROI)

ROI mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas tiap uang yang ditanamkan yang berupa aset. ROI merupakan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan laba dengan jumlah seluruh aktiva yang ada di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2011:63). ROI dapat diperoleh dengan cara:

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Murhadi (2013:64)

Semakin besar nilai ROI maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki baik aset fisik maupun non-fisik.

d. *Return On Equity (ROE)*

ROE ini berguna untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan bagi pemegang saham biasa. Menurut Syamsuddin, (2011:64) ROE adalah suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Hasil dari perhitungan ini menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini sangat digunakan oleh para investor untuk menilai prospek perusahaan di masa depan, karena apabila nilai ROE semakin tinggi maka profitabilitas perusahaan tersebut juga semakin tinggi.

e. *Operating Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengubah aktivitasnya menjadi laba (Murhadi, 2013:63).

## **6. Rasio Hutang**

Rasio hutang adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai hutang. Perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan hutang maka akan memiliki dampak yang penting (Houston dan Brigham, 2010:140). Pertama, pemegang saham dapat melakukan pengendalian perusahaan dengan jumlah investasi modal yang terbatas. Kedua, ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik dijadikan sebagai batas aman oleh para kreditor. Ketiga, apabila hasil yang diterima

dari aset perusahaan lebih tinggi daripada bunga yang dibayarkan, maka penggunaan hutang akan memperbesar pengembalian atas modal.

Ada beberapa rasio yang termasuk kelompok rasio hutang, yaitu:

a. *Debt Ratio (DR)*

Rasio ini menunjukkan berapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Semakin tinggi nilai DR maka menunjukkan semakin berisiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk melakukan pembelian asetnya.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menggambarkan perbandingan antar utang dan modal perusahaan. Semakin tinggi nilai DER maka perusahaan semakin berisiko karena tidak aman bagi investor saat likuidisasi (Fahmi, 2014:159). Semakin tinggi nilai DER maka semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap modal dari pihak luar semakin besar

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Fahmi (2014:159)

c. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (Syamsuddin, 2011:56). Menurut Fraser dan Ormiston pada buku Fahmi (2014:159) “semakin tinggi rasio kelipatan maka pelunasan bunga akan makin baik, namun jika sebuah perusahaan



menghasilkan laba yang tinggi, tetapi tidak ada arus kas dari operasi, maka arus kas ini menyesatkan. Membutuhkan uang tunai untuk membayar bunga”.

d. *Cash Flow Coverage*

Rasio ini menunjukkan pengukuran kemampuan perusahaan dengan menggunakan EBIT ditambah dana dari depresiasi untuk melunasi bunga. Semakin tinggi nilai rasio ini maka kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga semakin tinggi, dan demikian peluang untuk mendapatkan pinjaman akan menjadi semakin besar (Sudana, 2011:21).

## **D. Nilai Perusahaan**

### **1. Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar modal yang menggambarkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014:233). Menurut Arganata (2015:31) nilai perusahaan dapat dijadikan patokan oleh investor atau pemegang saham terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki pada tahun yang digambarkan pada harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dijadikan pedoman oleh investor dalam menilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan pemegang saham.

## 2. Saham

Saham dapat diartikan secara sederhana sebagai tanda kepemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan (Sawidji, 2012:43). Saham dibagi menjadi dua jenis dalam pasar modal yang umum diketahui oleh banyak orang, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham biasa dan saham preferen tersebut dijelaskan oleh Murhadi (2013:26):

### a. Saham Biasa

Saham biasa merupakan setoran modal dari para pemegang saham yang dinyatakan dalam nilai dasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Saham di Indonesia dibagi menjadi kelas-kelas. Ada saham biasa yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas A dan kelas B, dimana kelas A merupakan saham pendiri perusahaan dan kelas B di luar saham pendiri

### b. Saham Preferen

Saham preferen adalah setoran uang dari para pemegang saham istimewa. Saham preferen merupakan salah satu *hybrid securities*, dimana di dalam saham preferen terdapat sifat liabilitas dan saham biasa. Sifat yang seperti liabilitas adalah pemegang saham tidak memiliki hak suara dalam menentukan posisi direksi. Dan sifat yang seperti saham biasa adalah sahamnya tidak mempunyai periode jatuh tempo dan berhak atas pembagian dividen perusahaan.

## 3. Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang di isyaratkan investor, dimana ketiga faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global (Tandelilin, 2010:341).

Harga saham atau nilai saham dibagi menjadi tiga (Tandelilin, 2007:183), yaitu:

- a. Nilai Buku  
Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan hasil pembukuan perusahaan penerbit
- b. Nilai Pasar  
Nilai pasar adalah nilai saham pada pasar modal, yang diperlihatkan oleh harga saham tersebut di pasar
- c. Nilai Intrinsik Saham  
Nilai Intrinsik Saham adalah nilai saham yang sesungguhnya atau yang seharusnya terjadi

#### 4. *Price Earning Ratio (PER)*

PER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana seorang investor dalam menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan digambarkan pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sudana, 2011: 22). Semakin tinggi nilai PER maka menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga investor bersedia membayar dengan harga yang mahal untuk pendapatan per saham tertentu. Rasio ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk melihat kemungkinan seberapa besar investor rela membayar untuk setiap rupiah laba yang dilaporkan perusahaan.

Adapun rumus dari PER ini sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

Sumber: Sudana (2011:22)

## **E. Pengaruh Antar Variabel**

### **1. Pengaruh CR terhadap Harga Saham**

CR merupakan salah satu rasio likuiditas dimana rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan mampu memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam satu tahun. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana kewajiban jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam jangka waktu dekat (Margaretha, 2011:25). Semakin tinggi atau rendahnya CR tentu akan memberikan dampak kepada nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Nilai CR yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan tersebut memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Menurut Fahmi dalam Dewanti (2016) perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang akan cenderung naik karena tingginya permintaan. Apabila CR terlalu rendah atau bahkan kurang dari satu maka terdapat risiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

### **2. Pengaruh TATO terhadap Harga Saham**

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan memberdayakan sumber daya yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan dengan sangat maksimal

dengan tujuan memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2014:162). Rasio TATO yang umumnya disebut rasio pengelolaan aset ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, dalam hal ini mengubah asset yang tadinya non kas menjadi asset kas (Murhadi, 2013:58).

TATO menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk mendapatkan sebuah keuntungan (Margaretha, 2011:26). TATO yang memiliki nilai rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset. Semakin tingginya nilai TATO maka penggunaan aset perusahaan semakin baik, sehingga akan mendapatkan respon positif dari investor dan dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat.

### **3. Pengaruh ROI terhadap Harga Saham**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan (Murhadi, 2013:63). Rasio ini pada umumnya diambil dari laporan laba-rugi. Semakin baik rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat kemampuan perolehan keuntungan perusahaan tersebut (Fahmi, 2014:164).

Salah satu rasio dalam profitabilitas yaitu *Return On Investment* (ROI). ROI mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas tiap uang yang ditanamkan yang berupa aset. ROI merupakan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan laba dengan jumlah seluruh aktiva yang ada di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2011:63). Tingginya nilai ROI akan

mempengaruhi permintaan akan saham, yang tentunya akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut.

#### **4. Pengaruh DER terhadap Harga Saham**

Rasio hutang adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai hutang. Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap modal dari pihak luar semakin besar. DER merupakan salah satu rasio hutang yang dapat digunakan oleh calon investor. Rasio ini menggambarkan perbandingan antar utang dan modal perusahaan. Semakin tinggi nilai DER maka perusahaan semakin berisiko karena tidak aman bagi investor saat likuidisasi (Fahmi, 2014:159). Tingginya nilai DER akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham berkurang sehingga harganya pun akan turun (Raharjo, 2013)

#### **5. Pengaruh CR terhadap *Price Earning Ratio* (PER)**

CR merupakan salah satu rasio likuiditas dimana rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan mampu memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam satu tahun. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana kewajiban jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam jangka waktu dekat (Margaretha, 2011:25). Semakin tinggi atau rendahnya CR tentu akan memberikan dampak kepada nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan mempengaruhi harga saham

perusahaan tersebut. Semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, akan ada kemungkinan meningkatnya harga saham perusahaan yang akan mempengaruhi *Price Earnings Ratio* (Dewanti, 2016).

#### **6. Pengaruh TATO terhadap *Price Earning Ratio* (PER)**

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan memberdayakan sumber daya yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan dengan sangat maksimal dengan tujuan memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2014:162). Rasio TATO yang umumnya disebut rasio pengelolaan aset ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, dalam hal ini mengubah aset yang tadinya non kas menjadi aset kas (Murhadi, 2013:58).

TATO menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk mendapatkan sebuah keuntungan (Margaretha, 2011:26). Apabila nilai TATO tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan sedikit aset atau aset yang digunakan sudah usang (Murhadi, 2013:60). Semakin tingginya nilai TATO maka penggunaan aset perusahaan semakin baik, sehingga akan mendapatkan respon positif dari investor dan dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Berubahnya harga saham akan mempengaruhi laba per saham sehingga PER pun akan berubah

### **7. Pengaruh ROI terhadap *Price Earning Ratio* (PER)**

Salah satu rasio dalam profitabilitas yaitu *Return On Investment* (ROI). ROI mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas tiap uang yang ditanamkan yang berupa aset. ROI merupakan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan laba dengan jumlah seluruh aktiva yang ada di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2011:63). Apabila ROI rendah maka *return* yang dihasilkan terhadap investor juga akan semakin menurun. Hal tersebut tentunya mempengaruhi laba per lembar saham karena minat beli dari investor juga akan menurun. Dalam menghitung PER laba per saham digunakan sebagai perbandingan dengan harga saham, yaitu harga saham dibagi laba per saham, sehingga apabila laba per saham menurun maka PER juga akan menurun.

### **8. Pengaruh DER terhadap *Price Earning Ratio* (PER)**

Rasio hutang adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai hutang. Perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan hutang maka akan memiliki dampak yang penting (Houston dan Brigham, 2010:140). Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap modal dari pihak luar semakin besar. Menurut Sawir dalam Dewanti (2016) suatu perusahaan yang menggunakan utang akan lebih berisiko daripada perusahaan tanpa utang, karena selain mempunyai risiko bisnis, perusahaan yang menggunakan utang mempunyai risiko keuangan. Hal tersebut berarti perusahaan memiliki risiko tinggi yang akan menyebabkan investasi



saham kurang menarik bagi investor sehingga berpengaruh terhadap turunnya nilai PER (Dewanti, 2016)

#### F. Model Konseptual dan Kerangka Hipotesis

Menurut Priyono (2016), konseptual merupakan sebuah proses yang digunakan untuk menunjukkan secara tepat apa yang kita maksudkan apabila kita menggunakan beberapa istilah tertentu. Model konseptual dapat digunakan untuk mengidentifikasi sebuah masalah, sebagai kumpulan dari beberapa variabel yang diteliti. Model konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



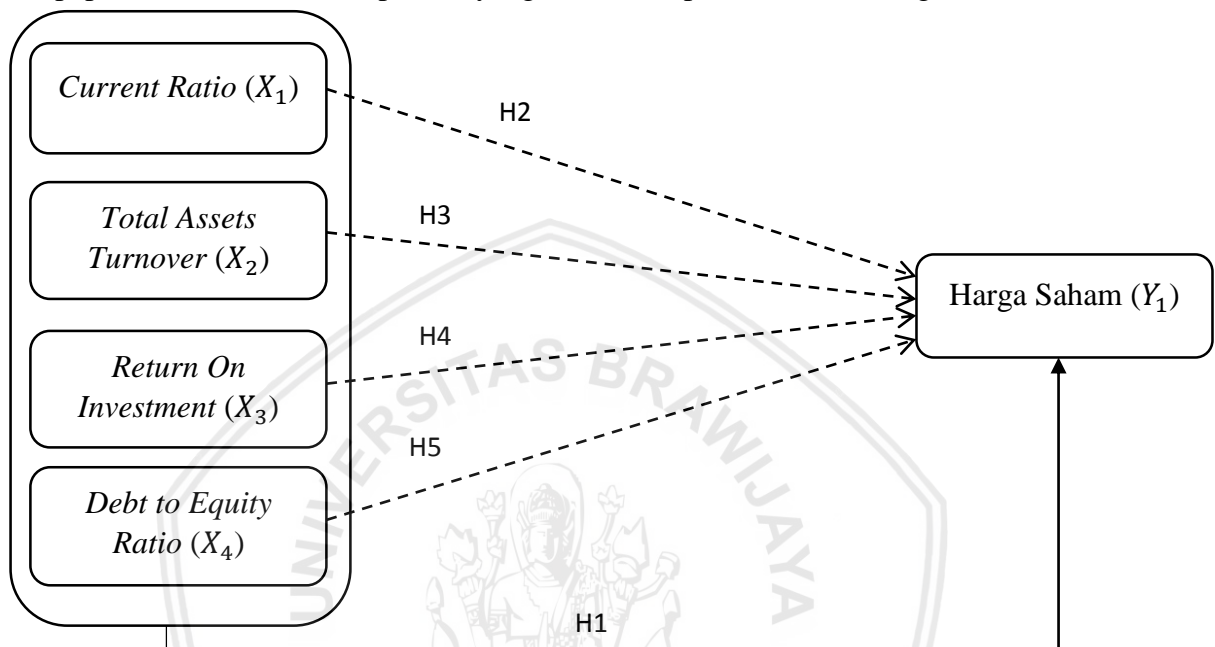
**Gambar 1 Model Konseptual**

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019

Hipotesis adalah sebuah praduga yang akan diuji kebenarannya, atau sebuah jawaban sementara atas semua pertanyaan peneliti (Priyono, 2016:66). Dalam sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, hipotesis dapat berupa hipotesis dengan satu variabel dan juga hipotesis dua atau lebih variabel. Model hipotesis menggambarkan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

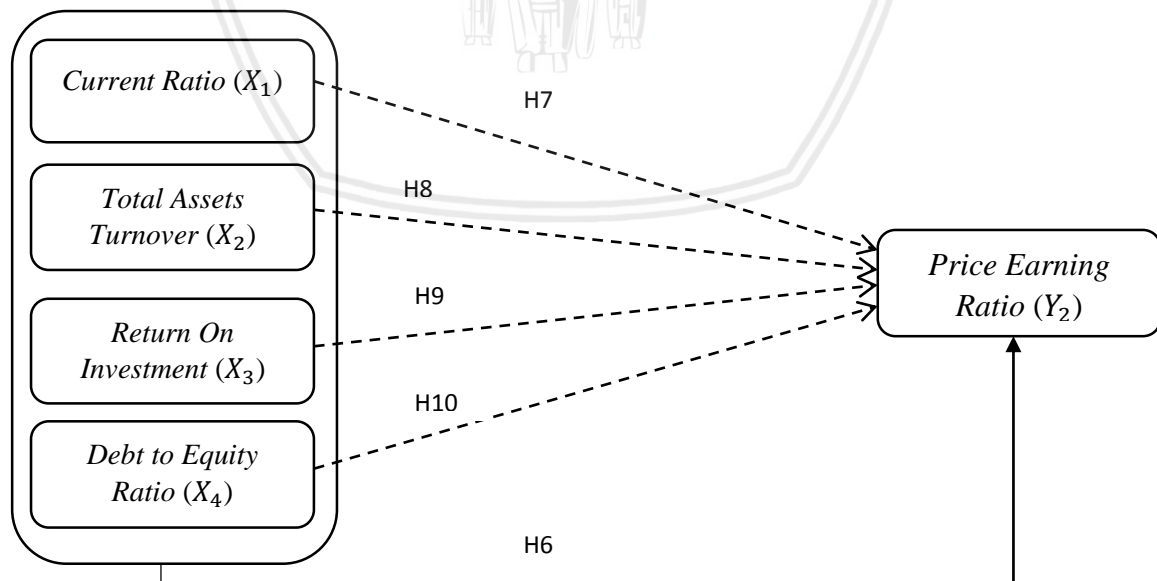
Model hipotesis pada penelitian ini diuji secara parsial dan secara simultan. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah: *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Total Assets Turnover* ( $X_2$ ), *Current Ratio* ( $X_3$ ), *Return on Investment* ( $X_4$ ), dan yang

menjadi variabel dependen (Y) adalah: Harga Saham ( $Y_1$ ), dan *Price Earning Ratio* ( $Y_2$ ). Dilihat dari latar belakang, rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan maka, model hipotesis yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2 Kerangka Hipotesis 1**

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019



**Gambar 3 Kerangka Hipotesis 2**

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019

Dari kerangka hipotesis 1 dan kerangka hipotesis 2, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Total Assets Turnover* ( $X_2$ ), *Return On Investment* ( $X_3$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ( $Y_1$ ) dan secara simultan

H2: Variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ( $Y_1$ )

H3: Variabel *Total Assets Turnover* ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ( $Y_1$ )

H4: Variabel *Return On Investment* ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ( $Y_1$ )

H5: Variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ( $Y_1$ )

H6: Variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Total Assets Turnover* ( $X_2$ ), *Return On Investment* ( $X_3$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) ( $Y_2$ ) dan secara simultan

H7: Variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) ( $Y_2$ )

H8: Variabel *Total Assets Turnover* ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) ( $Y_2$ )

H9: Variabel *Return On Investment* ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) ( $Y_2$ )

H10: Variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) ( $Y_2$ )



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatif atau *explanatory research*. Penelitian eksplanatif adalah jenis penelitian yang membahas mengenai variabel-variabel yang digunakan dan hubungan antara variabel satu dengan yang lain (Siregar, 2014:9). Penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yaitu Rasio Keuangan yang memiliki beberapa indikator yaitu: *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, *Return on Equity*. Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan yang memiliki beberapa indikator yaitu: Harga Saham dan *Price Earning Ratio*. Pemilihan jenis penelitian eksplanatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan data penelitian berupa angka dan penghitungan menggunakan rumus pada penelitian ini. Metode kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode ilmiah/*scientific* karena sudah memenuhi syarat-syarat ilmiah yaitu konkrit, rasional, sistematis, obyektif (Sugiyono, 2008:7).

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data dilakukan pada website Bursa

Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan dengan beberapa pertimbangan, bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan pusat data perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia. Kemudahan dalam mencari data-data yang di tawarkan oleh Bursa Efek Indonesia juga menjadi alasan mengapa peneliti tertarik menjadikan Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi pengambilan data

### C. Variabel dan Pengukuran

Dalam penelitian ini variabel di kelompokkan menjadi dua, yaitu: variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing variabel, sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau yang biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2008:39). Variabel independen yang ada pada penelitian ini adalah Rasio Keuangan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Total Assets Turnover* ( $X_2$ ), *Return On Investment* ( $X_3$ ), dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_4$ ). Ke empat indikator variabel tersebut mewakili tiap rasio keuangan yaitu rasio hutang, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio profabilitas.

##### a) *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana kewajiban jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam jangka waktu dekat (Margaretha, 2011:25). Angka rasio lancar

yang di rekomendasikan adalah sekitar dua. Apabila rasio lancar terlalu tinggi, berarti perusahaan tersebut terlalu banyak menyimpan aset lancar. Dan sebaliknya, apabila rasio lancar terlalu rendah atau bahkan kurang dari satu maka terdapat risiko perusahaan untuk tidak mampu dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Adapun rumus untuk menghitung rasio lancar suatu perusahaan, yaitu:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Murhadi (2013:57)

b) *Total Asset Turnover* (TATO)

Rasio ini disebut juga perputaran total aset. Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki guna mendapatkan keuntungan bagi perusahaan (Margaretha, 2011:26). Adapun rumus

*Total Asset Turnover* adalah:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Margaretha (2011:26)

Semakin nilai tinggi TATO maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin efektif mengelola asetnya guna memperoleh keuntungan.

c) *Return On Investment* (ROI)

ROI mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas tiap uang yang ditanamkan yang berupa aset. ROI merupakan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan laba dengan

jumlah seluruh aktiva yang ada di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2011:63). ROI dapat diperoleh dengan cara:

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Murhadi (2013:64)

Semakin besar nilai ROI maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki baik aset fisik maupun non-fisik guna memperoleh laba.

d) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menggambarkan perbandingan antar utang dan modal perusahaan. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap modal dari pihak luar semakin besar. Adapun rumus untuk menghitung DER suatu perusahaan yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Fahmi (2014:159)

## 2. Variabel dependen (Y)

Menurut Sanusi (2011:50) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau variabel bebas. Selain itu, variabel terikat juga dapat dikatakan sebagai akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan dimana variabel tersebut diproksikan menjadi dua yaitu: Harga Saham ( $Y_1$ ) dan *Price Earning Ratio* (PER) ( $Y_2$ )



a) Harga Saham

Pada penelitian ini harga saham dilihat dari harga penutup (*closing price*) pada akhir tahun yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. “Harga penutupan merupakan harga yang terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan permintaan beli Efek yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek yang tercatat pada akhir jam perdagangan di Pasar Reguler” (idx.co.id).

b) *Price Earning Ratio* (PER)

Pada penelitian ini hasil dari PER didapatkan dari perhitungan antara harga per lembar saham dibagi dengan laba per harga saham. Hasil tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar keinginan investor dalam rela membayar untuk setiap rupiah pendapatan yang diperoleh perusahaan. Rasio ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk melihat kemungkinan seberapa besar investor rela membayar untuk setiap rupiah laba yang dilaporkan perusahaan.

Adapun rumus untuk menghitung PER suatu perusahaan yaitu:

$$PER = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

Sumber: Sudana (2011:22)

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Pengertian dari populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti itu sendiri guna dipelajari hingga dapat ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2008:80). Pada penelitian ini populasi nya adalah sebuah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dimana jumlah nya sebanyak 18 perusahaan.

## 2. Sampel

Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut untuk diambil sampelnya sehingga sampel harus benar-benar bisa mewakili (Sugiyono, 2008:81). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang berarti teknik pengambilan sampel menggunakan beberapa kriteria yang ditentukan peneliti. Metode *purposive sampling* ini digunakan agar sampel yang diambil dapat memenuhi kriteria sampel yang dapat mewakili untuk di uji. Peneliti melakukan penyeleksian dengan beberapa kriteria pada perusahaan yang dijadikan sampel. Kriteria tersebut meliputi:

- a) Perusahaan sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017
- b) Perusahaan yang mendapatkan laba positif selama periode 2013-2017

**Tabel 3. 1: Prosedur Pemilihan Sampel\***

Keterangan	Jumlah
<b>Populasi:</b> Seluruh perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017	18
<b>Seleksi sampel:</b> Perusahaan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 secara berturut-turut	(4)
Perusahaan yang tidak mendapatkan laba positif selama tahun pengamatan periode 2013-2017	(3)
Jumlah sampel	11

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

**\*Keterangan: Pemilihan Perusahaan sebagai Sampel Penelitian ada pada lampiran**

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Penggunaan teknik dokumentasi ini dikarenakan peneliti menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa atau seluruh data yang sudah ada sebelumnya, baik dari laporan data peneliti sebelumnya atau orang lain atau perusahaan/organisasi lain. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari mengakses melalui internet dan penelusuran dokumen

### **F. Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan software *IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) 25* sebagai alat untuk menganalisis statistik. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2008:147). Statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penyebaran perhitungan data melalui perhitungan standar deviasi, rata-rata, dan perhitungan persentase. Selain itu menurut Sugiyono (2008:148) statistik

deskriptif juga dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik *inferensial* atau yang biasa disebut statistik induktif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan nanti hasilnya akan diberlakukan untuk populasi penelitian (Sugiyono, 2008:148). Apabila sampel diambil dari populasi yang jelas dan cara pengambilan sampel itu dilakukan secara acak, maka statistik inferensial ini cocok untuk digunakan pada penelitian tersebut.

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

##### a) Analisis Grafik

Dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi merupakan salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual (Ghozali, 2018:161). Metode lain yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Apabila distribusi

normal maka akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya nanti akan mengikuti garis diagonalnya

b) Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Selain itu uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S test) (Ghozali, 2018:166).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- a) Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b) Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antar beberapa atau seluruh variabel di dalam model regresi. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dengan melakukan perhitungan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10,00$  maka tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10,00$  maka terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Pengujian ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot, yaitu ZPRED (sumbu X) dan residualnya (sumbu Y). Dari analisis pada uji heteroskedastisitas adalah:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik meyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat

satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antara variabel independen. Pada uji ini hipotesis yang akan diuji adalah:

H0: tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

HA: ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

**Tabel 3. 2: Pengambilan keputusan Durbin-Watson**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018:112)

#### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada dasarnya regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih (Sanusi, 2011:134). Menurut Sanusi (2011:135) regresi linier berganda dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$Y_1$  = Harga Saham

$a$  = *Intercept* (konstanta, yaitu nilai perkiraan  $y$  apabila  $x = 0$ )

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Variabel bebas pertama (*Current Ratio*)

$X_2$  = Variabel bebas kedua (*Total Asset Turnover*)

$X_3$  = Variabel bebas ketiga (*Return On Investment*)

$X_4$  = Variabel bebas keempat (*Debt to Equity Ratio*)

$e$  = Variabel pengganggu

$$Y_2 = a + b_5 X_1 + b_6 X_2 + b_7 X_3 + b_8 X_4 + e$$

Keterangan:

$Y_2 = \text{Price Earning Ratio}$

$a = \text{Intercept}$  (konstanta, yaitu nilai perkiraan  $y$  apabila  $x = 0$ )

$b_1, b_2, b_3, b_4 = \text{Koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Variabel bebas pertama (Current Ratio)}$

$X_2 = \text{Variabel bebas kedua (Total Asset Turnover)}$

$X_3 = \text{Variabel bebas ketiga (Return On Investment)}$

$X_4 = \text{Variabel bebas keempat (Debt to Equity Ratio)}$

$e = \text{Variabel pengganggu}$

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk yang hampir sama dengan koefisien  $R^2$ .  $R$  adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat dengan semua variabel bebas yang nilainya selalu positif (Sanusi, 2011:136). Persamaan regresi linier berganda akan semakin baik jika nilai koefisien determinasinya 0,5 dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji F sesungguhnya menguji signifikansi koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dengan kata lain, berapa persen variabel terikat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara bersama-sama, dijawab  $R^2$ , sedangkan untuk mengetahui signifikan atau tidak yang sekian persen itu dijawab oleh uji F (Sanusi, 2011:137). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan pada uji F ini adalah:



- a. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$ , maka variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , maka variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

## 2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Sanusi, 2011:138). Selain itu menurut Ghozali (2018:98) uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai signifikansi dari uji t dapat disimpulkan berpengaruh signifikan, jika kurang dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, *instrument* derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI adalah pasar modal yang mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007 dan merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

Pasar Modal adalah tempat dimana terjadinya transaksi jual beli saham dan obligasi. Pasar modal sendiri dapat dikatakan sebagai sarana yang cukup efektif dalam menunjang pembangunan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tujuan perusahaan menjual saham dan obligasi adalah guna menambah dana atau memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2015:307).

BEI mencakup berbagai informasi mengenai perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar sehingga BEI menjadi bagian penting bagi para pelaku bisnis. Hal tersebut memudahkan para investor dalam menentukan keputusan investasi. Visi dari BEI sendiri untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kreditibilitas tingkat dunia sehingga mampu bersaing dengan bursa-bursa lain. BEI mempunyai misi untuk membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri di Indonesia.

Secara historis, pasar modal sudah ada di Indonesia sejak jaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ini sendiri didirikan oleh pemerintah Belanda yang bertujuan untuk mendukung kepentingan VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan sesuai yang diharapkan sehingga pasar modal sempat mengalami fase vakum pada beberapa periode. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu karena adanya perang dunia ke 1 dan perang dunia ke 2, perpindahan kekuasaan dari pemerintahan kolonial Belanda kepada pemerintahan Republik Indonesia, dan beberapa faktor lain yang menyebabkan pasar modal tidak berjalan dengan lancar. Pasar modal kembali aktif pada tahun 1977, oleh pemerintah Republik Indonesia dan beberapa tahun kemudian pasar modal kembali mengalami pertumbuhan seiring dengan regulasi dan insentif yang dibuat oleh Pemerintah..

### **B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel**

Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Selama periode penelitian terdapat 18 populasi yang akan diuji, namun hanya terdapat 11 sampel yang memenuhi persyaratan purposive sampling.

Berikut ini daftar perusahaan sektor manufaktur aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian yaitu 2013-2017:

1. PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk adalah suatu Perseroan Terbatas yang berkedudukan hukum di Kabupaten Bekasi dengan alamat kantor pusat di Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Saham CEKA mulai tercatat pada Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 9 Juli 1996. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produkproduk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas; usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain.

Visi dari PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk adalah Untuk menjadi Perusahaan Kelas Dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas. Misi perusahaan ini adalah untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan; meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut; mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan; meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah.

## 2. PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA)

PT. Delta Djakarta, Tbk didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 sebagai pabrik pembuatan bir Jerman bernama *NV Archipel Brouwerij*. Perseroan belakangan dibeli oleh firma Belanda yang akhirnya namanya diganti menjadi *NV De*

*Oranje Brouwerij*. Perseroan mengganti namanya menjadi PT. Delta Djakarta, Tbk pada tahun 1970. Kantor pusat DLTA saat ini berada di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Tambun, Bekasi Timur, Bekasi, Jawa Barat. Saham DLTA mulai tercatat di BEI sejak tanggal 12 Februari 1984.

Pada 1997, Perseroan memulai rencana ekspansi besar-besaran dengan memindahkan pabrik pembuatan bir dari lokasi awal di Jakarta Utara ke fasilitas yang lebih dan modern di lokasinya saat ini di Bekasi, Jawa Barat. Perusahaan ini memproduksi bir *Pilsner* dan *Stout* berkualitas untuk pasar domestik Indonesia, dengan sejumlah merek di antaranya Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, dan Kuda Putih. PT Delta Djakarta, Tbk juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsner dengan merek “Batavia”. Dan kuartal terakhir 2017 menandai awal ekspor bir PT. Delta Djakarta, Tbk ke negara tetangga Timor Leste.

### 3. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP” atau “Perseroan”) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton untuk mendukung kegiatan usaha intinya. Kantor pusat ICBP berada di Sudirman Plaza, Indofood Tower Lt. 23, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta. Saham ICBP mulai tercatat di BEI sejak tanggal 7 Oktober 2010.

ICBP menawarkan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia dan segmen pasar, melalui sekitar 40 merek produk terkemuka. Banyak di antara merek-merek tersebut merupakan merek terkemuka dengan posisi pasar yang signifikan di Indonesia, didukung oleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun. Sebagian besar produk kami telah tersedia di seluruh nusantara. Didukung oleh jaringan distribusi yang ekstensif dari perusahaan induk, kami dapat memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu dan lebih efisien.

Kegiatan operasional kami didukung oleh lebih dari 50 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah utama di Indonesia. Dengan demikian kami dapat senantiasa dekat dengan permintaan pasar dan menjamin kesegaran produk-produk kami. Selain di Indonesia, produk-produk ICBP juga telah hadir di lebih dari 60 negara di dunia.

#### 4. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)

Dalam dua dekade terakhir, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kantor pusat ICBP berada di Sudirman Plaza, Indofood Tower Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta. Saham ICBP mulai tercatat di BEI sejak tanggal 14 Juli 1994.

Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood

memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis ("Grup") yang saling melengkapi yaitu;

a) Produk Konsumen Bermerek (CBP)

Kegiatan operasional Grup CBP dijalankan oleh ICBP, entitas anak Indofood yang sahamnya tercatat di BEI. Grup CBP memproduksi dan memasarkan beragam produk konsumen bermerek yang menawarkan solusi praktis bagi konsumen di segala usia. Sebagian besar merek-merek produk Grup CBP merupakan pemimpin pasar dan memiliki status top-of-mind di masing-masing kategori produknya, serta telah meraih kepercayaan dan loyalitas dari jutaan konsumen selama beberapa dekade.

b) Bogasari

Sebagai produsen tepung terigu terintegrasi terbesar di Indonesia, Bogasari mengoperasikan empat pabrik penggilingan tepung terigu di Jakarta, Surabaya, Cibitung dan Tangerang dengan total kapasitas produksi per tahun sekitar 4 juta ton. Berbagai produk tepung terigu dipasarkan dengan merek-merek yang sudah mapan, seperti Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, dan Lencana Merah, sedangkan produk tepung premix menggunakan merek Chesa. Bogasari juga memproduksi pasta untuk pasar dalam negeri maupun ekspor dengan menggunakan merek La Fonte.

Kegiatan operasional Bogasari didukung oleh unit perkapalan yang terdiri dari lima kapal post panamax, lima kapal handy/supramax dan dua kapal ultramax untuk mengangkut bahan baku gandum dari Australia, Kanada dan

Amerika Serikat. Grup Bogasari juga memproduksi kantong *degradable polypropylene* untuk mendukung kebutuhan kantong kemasan Bogasari

c) Agribisnis

Grup Agribisnis merupakan salah satu grup agribisnis terbesar yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal di Indonesia. Kegiatan utamanya meliputi seluruh mata rantai pasokan, dari penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit, hingga produksi serta pemasaran produk minyak goreng, margarin dan shortening. Grup Agribisnis juga melakukan pembudidayaan komoditas tebu, karet dan tanaman lainnya.

d) Distribusi

Grup Distribusi merupakan aset strategis dan bagian penting dari kegiatan operasional Indofood yang terintegrasi secara vertikal. Jaringan distribusinya yang luas memastikan ketersediaan produk-produk Indofood dan pihak ketiga di seluruh Indonesia. Dengan memiliki sekitar 1.300 distribution/stock point yang berada di lokasi yang padat dengan outlet ritel untuk melayani baik outlet ritel tradisional maupun moderen, Grup Distribusi senantiasa dapat melayani konsumen serta memperoleh informasi perkembangan pasar dengan cepat.

5. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI)

Sejarah panjang perusahaan dimulai dengan didirikannya N.V Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1921. Brewery pertama berada di Surabaya dan secara Resmi beroperasi secara komersial pada 21 November 1931.



Pada tahun 1936, tempat kedudukan perusahaan dipindahkan dari Medan ke Surabaya dan Heineken menjadi pemegang saham terbesar perusahaan dan berubah nama menjadi N.V Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouweerijen Maatschappij. Lalu pada tahun 1951, Perusahaan kembali berubah nama menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij N.V.

Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan, brewery kedua dibangun di Tangerang. Di tahun yang sama, perusahaan berganti nama menjadi PT Perusahaan Bir Indonesia. Brewery kedua ini kemudian mulai beroperasi pada tahun 1973. Pada 1 January 1981, Perusahaan mengambil alih PT Brasseries de l'Indonesia yang memproduksi bir dan minuman ringan di Medan. Untuk mencerminkan peningkatan usaha dan aktifitas akuisisi ini, sejak tanggal 2 September 29181, nama perusahaan menjadi PT Multi Bintang Indonesia dan tempat kedudukan kemudian dipindahkan ke Jakarta. Perusahaan juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 1997, kegiatan produksi di Surabaya dipindahkan ke Sampang Agung, dimana dibangun fasilitas produksi baru. Di tahun 2010, Asia Pacific Breweries Limited (APB) dari Singapura mengakuisisi saham mayoritas dari Heineken International B.V (HIBV) di perusahaan. Namun, di bulan September 2013, HIBV dari Belanda kembali menjadi pemegang saham utama Perseroan, ketika mengakuisisi saham mayoritas perusahaan hingga saat ini.

Di 2014, Multi Bintang sekali lagi menciptakan tonggak sejarah dengan membangun fasilitas produksi baru yang dilengkapi teknologi canggih untuk

memproduksi minuman non-alkohol di Sampang Agung, Jawa Timur. Dengan investasi sebesar Rp 210 miliar, fasilitas produksi ini dibangun hanya dalam waktu 9 bulan dan secara Resmi beroperasi pada Agustus 2014.

Dengan sejarah panjang di Indonesia, perusahaan pun identik dengan salah satu produk unggulan yaitu Bir Bintang, sebuah merek ikonik dan telah dikenal luas di Indonesia. Multi Bintang juga memproduksi dan memasarkan merek bir premium internasional, Heineken®; kategori 0,0% alkohol, minuman bebas alkohol Bintang Zero dan Bintang Radler 0,0%; dan inovasi terbaru Bintang Radler, kombinasi unik Bir Bintang dengan jus lemon alami yang memberikan kesegaran ganda, sekarang tersedia juga dalam varian berbeda, Bintang Radler Grapefruit dengan jus grapefruit alami; minuman fine soda, Fayrouz; minuman ringan Green Sands; dan merek *cider* nomor satu di dunia, Strongbow.

Saat ini, dengan didukung kuatnya aktifitas Brewery perusahaan di Sampang Agung dan Tangerang, Multi Bintang telah memantapkan pijakannya lewat anak perusahaan, PT Multi Bintang Indonesia Niaga, dalam memasarkan dan menjual produk-produk perusahaan di seluruh kota besar di Indonesia dan luar negeri. Anak perusahaan ini beroperasi sebagai distributor utama dan memulai operasi komersial pertama pada January 2005. Perusahaan mempunyai saham di PT Multi Bintang Indonesia Niaga sebesar 99%. Saham MLBI mulai tercatat di BEI sejak tanggal 17 Januari 1994

6. PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang. Menjadi perusahaan publik pada tahun 1990. Kantor pusat MYOR berada di Gedung Mayora Group Headquarter Jl. Daan Mogot KM.18, Cengkareng, Jakarta. Saham MYOR tercatat di BEI pada tanggal 4 Juli 1990. Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. memproduksi dan memiliki 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, yaitu: Biskuit, Kembang Gula, Wafer, Coklat, Kopi, Makanan Kesehatan. Hingga saat ini, Perseroan tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.

7. PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI)

Didirikan sebagai sebuah perusahaan Penanaman Modal Asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation, dengan mengoperasikan pabrik pertamadi Cikarang, Jawa Barat. Pada tahun 1996, Perusahaan meluncurkan produk komersial pertama dengan merek “Sari Roti” dandi tahun 2001, Perseroan meningkatkan kapasitas produksi dengan menambahkan dua lini mesin (roti tawar dan roti manis). Merubah nama Perseroan dari PT Nippon Indosari Corporation menjadi PT Nippon Indosari Corpindo. Perseroan mengoperasikan pabrik pabrik kedua di Pasuruan, Jawa Timur

pada tahun 2005 dan pabrik ketiga di Cikarang, Jawa Barat pada tahun 2008. Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI.

Pabrik-pabrik di Semarang (Jawa Tengah) dan Medan (Sumatera Utara) mulai beroperasi pada tahun 2011. Perseroan membuka pabrik keenam di Cibitung (Jawa Barat) pada tahun 2012, dan menambahkan masing-masing satu lini mesin pada tiga pabrik yang telah ada di Pasuruan, Semarang, dan Medan. Adapun dua pabrik baru di Makassar (Sulawesi Selatan) dan Palembang (Sumatera Selatan) beroperasi pada tahun 2013, diikuti dengan dua pabrik berkapasitas ganda di Purwarkata (Jawa Barat) dan Cikande pada tahun 2014. Perseroan menerapkan standar ISO 9001: 2008 (Quality Management System) dan ISO 22000: 2005 (Food Safety Management System) pada pabrik Cibitung, Cikarang, Cikande, Purwakarta dan Semarang.

#### 8. PT. Sekar Bumi, Tbk (SKBM)

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum,

udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI). Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.

#### 9. PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited

(13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

#### 10. PT. Siantar Top, Tbk (STTP)

PT. Siantar Top, Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll),

kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

#### 11. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, antara lain: PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%), PT Indolife Pensiontana (8,02%), PT AJ Central Asia Raya (7,68%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (7,42%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/ distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan Drink), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)), susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra).

Pada tanggal 15 Mei 1990, UL TJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UL TJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per



saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

### C. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena bisa berupa gambar, tulisan, atau karya-karya dari catatan masa lalu seperti laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan tahunan yang digunakan pada penelitian ini dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pada penelitian ini menggunakan perhitungan Rasio Keuangan (CR, TATO, ROI, DER) dan Nilai Perusahaan (Harga Saham dan PER).

#### 1. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu indikator untuk pengukuran Rasio Keuangan. Pengukurannya dilakukan dengan cara membagi nilai dari Aset Lancar (*Current Assets*) dengan nilai Liabilitas Lancar (*Current Liabilities*). CR menunjukkan sejauh mana kewajiban jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam jangka waktu dekat (Margaretha, 2011:25).

Contoh perhitungan CR PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2013:

Aset Lancar	= 847.045.774.616
Liabilitas Lancar	= 518.961.631.842
CR	= $\frac{847.045.774.616}{518.961.631.842} = 1.632$

Berikut merupakan penyajian data sampel penelitian untuk variabel CR.

**Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan CR**

No	Kode	Nama Perusahaan	CR				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,632	1,466	1,535	2,189	2,224
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	4,705	4,400	6,424	7,604	8,638
3	ICBP	Indofood CBP Tbk	2,411	2,183	2,326	2,407	2,428
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,667	1,807	1,705	1,508	1,503
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,977	0,514	0,584	0,680	0,826
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	2,402	2,090	2,365	2,250	2,386
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,136	1,366	2,053	2,962	2,259
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1,330	1,477	1,122	1,107	1,635
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	1,228	1,184	1,192	1,315	1,263
10	STTP	Siantar Top Tbk	1,142	1,651	1,579	1,651	2,641
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	2,470	3,345	3,745	4,844	4,192
<b>Maksimum</b>			<b>4.705</b>	<b>4.400</b>	<b>6.424</b>	<b>7.604</b>	<b>8.638</b>
<b>Minimum</b>			<b>0.977</b>	<b>0.514</b>	<b>0.584</b>	<b>0.680</b>	<b>0.826</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>1.918</b>	<b>1.938</b>	<b>2.239</b>	<b>2.592</b>	<b>2.727</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013-2017 nilai CR maksimum selalu dimiliki oleh perusahaan DLTA. Tahun 2013 perusahaan DLTA memiliki nilai CR sebesar 4,705, tahun 2014 sebesar 4,400, tahun 2015 sebesar 6,424, tahun 2016 sebesar 7,604, tahun 2017 sebesar 8,638 dan dapat dikatakan perusahaan DLTA memiliki nilai tertinggi 5 tahun (2013-2017) berturut-turut jika dibandingkan dengan seluruh perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Nilai Minimum CR pada tahun 2013-2017 selalu dimiliki oleh perusahaan MLBI. Tahun 2013 perusahaan MLBI memiliki nilai CR sebesar 0,977, tahun 2014 sebesar 0,514, tahun 2015 sebesar 0,584, tahun 2016 sebesar 0,680, tahun 2017 sebesar 0,826 dan dapat dikatakan perusahaan MLBI memiliki nilai CR terendah 5

tahun (2013-2017) berturut-turut jika dibandingkan dengan seluruh perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Nilai Rata-rata CR pada tahun 2013 adalah sebesar 1,918 dimana terdapat 4 dari 11 Perusahaan, yaitu DLTA, ICBP, MYOR, dan ULTJ yang memiliki nilai diatas rata-rata pada tahun 2013. Pada tahun 2014 nilai rata-rata CR adalah sebesar 1,938 dimana terdapat 4 dari 11 perusahaan yang sama dengan tahun sebelumnya yang memiliki nilai diatas rata-rata, yaitu DLTA, ICBP, MYOR, ULTJ. Pada tahun 2015 nilai rata-rata CR adalah sebesar 2,239 dimana terdapat 4 dari 11 perusahaan yang sama dengan tahun sebelumnya yang memiliki nilai diatas rata-rata, yaitu DLTA, ICBP, MYOR, ULTJ. Pada tahun 2016 nilai rata-rata CR adalah sebesar 2,592 dimana terdapat 3 dari 11 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata, yaitu DLTA, ROTI, ULTJ. Pada tahun 2017 nilai rata-rata CR adalah sebesar 2,727 dimana terdapat 2 dari 11 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata, yaitu DLTA, ULTJ.

## **2. Total Asset Turnover (TATO)**

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan salah satu indikator untuk pengukuran Rasio Keuangan. Pengukurannya dilakukan dengan cara membagi nilai dari Penjualan dengan nilai Total Aset. TATO menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki guna mendapatkan keuntungan bagi perusahaan (Margaretha, 2011:26).

Contoh perhitungan TATO PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2013:

Penjualan = 2.531.881.182.546

Total Aset = 1.069.627.299.747

$$\text{TATO} = \frac{2.531.881.182.546}{1.069.627.299.747} = 2,367$$

Berikut merupakan penyajian data sampel penelitian untuk variabel TATO

**Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan TATO**

No	Kode	Nama Perusahaan	TATO				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2.367	2.883	2.346	2.886	3.057
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1.000	0.882	0.674	0.647	0.580
3	ICBP	Indofood CBP Tbk	1.180	1.205	1.195	1.193	1.126
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.739	0.740	0.698	0.812	0.798
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1.522	1.340	1.283	1.434	1.350
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	1.238	1.376	1.306	1.420	1.396
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.826	0.877	0.803	0.864	0.546
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2.605	2.280	1.782	1.499	1.135
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	1.878	2.055	1.976	1.467	1.437
10	STTP	Siantar Top Tbk	1.153	1.277	1.325	1.125	1.206
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	1.231	1.343	1.241	1.105	0.941
<b>Maksimum</b>			<b>2.605</b>	<b>2.883</b>	<b>2.346</b>	<b>2.886</b>	<b>3.057</b>
<b>Minimum</b>			<b>0.739</b>	<b>0.740</b>	<b>0.674</b>	<b>0.647</b>	<b>0.546</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>1.431</b>	<b>1.478</b>	<b>1.330</b>	<b>1.314</b>	<b>1.234</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 nilai TATO maksimum dimiliki oleh perusahaan SKBM sebesar 2,605. Tahun 2014-2017 nilai TATO maksimum selalu dimiliki oleh perusahaan CEKA. Tahun 2014 nilai TATO perusahaan CEKA sebesar 2,883, tahun 2015 sebesar 2,346, tahun 2016 sebesar 2,886, tahun 2017 sebesar 3,057 dan dapat dikatakan perusahaan CEKA memiliki

nilai tertinggi selama 4 tahun (2014-2017) berturut-turut jika dibandingkan dengan seluruh perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Nilai minimum TATO pada tahun 2013-2014 dimiliki oleh perusahaan INDF masing-masing sebesar 0,739 pada tahun 2013 dan 0,740 pada tahun 2014. Tahun 2015-2016 nilai minimum TATO dimiliki oleh perusahaan DLTA masing-masing sebesar 0,674 pada tahun 2015 dan 0,647 pada tahun 2016. Tahun 2017 nilai minimum TATO dimiliki oleh perusahaan ROTI sebesar 0,546

Nilai Rata-rata TATO pada tahun 2013 adalah sebesar 1,431 dimana terdapat 4 dari 11 Perusahaan, yaitu perusahaan CEKA, MLBI, SKBM, dan SKLT yang memiliki nilai diatas rata-rata pada tahun 2013. Pada tahun 2014 nilai rata-rata TATO adalah sebesar 1,478 dimana terdapat 3 dari 11 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata, yaitu perusahaan CEKA, SKBM, dan SKLT. Pada tahun 2015 nilai rata-rata TATO adalah sebesar 1,330 dimana terdapat 3 dari 11 perusahaan yang sama dengan tahun sebelumnya yang memiliki nilai diatas rata-rata, yaitu perusahaan CEKA, SKBM, dan SKLT. Pada tahun 2016 nilai rata-rata TATO adalah sebesar 1,314 dimana terdapat 5 dari 11 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata, yaitu perusahaan CEKA, MLBI, MYOR, SKBM, dan SKLT. Pada tahun 2017 nilai rata-rata TATO adalah sebesar 1,234 dimana terdapat 4 dari 11 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata, yaitu perusahaan CEKA, MLBI, MYOR, dan SKLT.

### 3. Return On Investment (ROI)

*Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu indikator untuk pengukuran Rasio Keuangan. Pengukurannya dilakukan dengan cara membagi nilai dari Laba setelah Pajak dengan nilai Total Aset. ROI menunjukkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas tiap uang yang ditanamkan yang berupa aset

Contoh perhitungan ROI PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2013:

$$\begin{aligned} \text{Laba setelah pajak} &= 65.068.958.558 \\ \text{Total Aset} &= 1.069.627.299.747 \\ \text{ROI} &= \frac{65.068.958.558}{1.069.627.299.747} = 0,061 \end{aligned}$$

Berikut merupakan penyajian data sampel penelitian untuk variabel ROI

**Tabel 4. 3 Hasil perhitungan ROI**

No	Kode	Nama Perusahaan	ROI				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.061	0.032	0.072	0.175	0.077
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	0.312	0.289	0.185	0.212	0.209
3	ICBP	Indofood CBP Tbk	0.105	0.102	0.110	0.126	0.112
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.044	0.060	0.040	0.064	0.059
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.486	0.356	0.237	0.432	0.527
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	0.104	0.040	0.110	0.107	0.109
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.087	0.088	0.100	0.096	0.030
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk	0.117	0.137	0.053	0.023	0.016
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	0.038	0.050	0.053	0.036	0.036
10	STTP	Siantar Top Tbk	0.078	0.073	0.097	0.075	0.092
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	0.116	0.097	0.148	0.167	0.137
<b>Maksimum</b>			<b>0.486</b>	<b>0.356</b>	<b>0.237</b>	<b>0.432</b>	<b>0.527</b>
<b>Minimum</b>			<b>0.038</b>	<b>0.032</b>	<b>0.040</b>	<b>0.023</b>	<b>0.016</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>0.141</b>	<b>0.120</b>	<b>0.109</b>	<b>0.138</b>	<b>0.128</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai maksimum ROI pada tahun 2013 sebesar 0,486 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan MLBI. Tahun

2014-2017 juga ternyata perusahaan MLBI masih menjadi perusahaan yang memiliki nilai ROI maksimum diantara 10 perusahaan lainnya yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Pada tahun 2014 nilai maksimum ROI sebesar 0,356, tahun 2015 sebesar 0,237, tahun 2016 sebesar 0,432, tahun 2017 sebesar 0,527.

Nilai minimum ROI tahun 2013 sebesar 0,038 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan SKLT. Tahun 2014 nilai minimum ROI dimiliki oleh perusahaan CEKA sebesar 0,032. Tahun 2015 nilai minimum ROI dimiliki oleh perusahaan INDF sebesar 0,040. Tahun 2016-2017 perusahaan SKBM menjadi perusahaan yang memiliki nilai minimum ROI. Tahun 2016 nilai minimum ROI sebesar 0,023, dan tahun 2017 nilai minimum ROI sebesar 0,016.

Nilai Rata-rata ROI pada tahun 2013 adalah sebesar 0,141 dimana terdapat 2 dari 11 Perusahaan, yaitu perusahaan DLTA dan MLBI yang memiliki nilai diatas rata-rata pada tahun 2013. Pada tahun 2014 nilai rata-rata ROI adalah sebesar 0,120 dimana terdapat 3 dari 11 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata, yaitu perusahaan CEKA, SKBM, dan SKLT. Pada tahun 2015 nilai rata-rata ROI adalah sebesar 0,109 dimana terdapat 5 dari 11 perusahaan yang sama dengan tahun sebelumnya yang memiliki nilai diatas rata-rata, yaitu perusahaan DLTA, ICBP, MLBI, MYOR dan ULTJ. Pada tahun 2016 nilai rata-rata TATO adalah sebesar 0,138 dimana terdapat 4 dari 11 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata, yaitu perusahaan CEKA, DLTA, MLBI, ULTJ. Pada tahun 2017 nilai rata-rata TATO adalah sebesar 0,128 dimana terdapat 3 dari 11 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata, yaitu perusahaan DLTA, MLBI, dan ULTJ.

#### 4. Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu indikator untuk pengukuran Rasio Keuangan. Pengukurannya dilakukan dengan cara membagi nilai dari total liabilitas dengan total ekuitas. DER menunjukkan perbandingan antar utang dan modal perusahaan. Semakin tinggi nilai DER maka perusahaan semakin berisiko karena tidak aman bagi investor saat likuidasi (Fahmi, 2014:159).

Contoh perhitungan DER PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Total Liabilitas} &= 541.352.365.829 \\ \text{Total Ekuitas} &= 528.274.933.918 \\ \\ \text{DER} &= \frac{541.352.365.829}{528.274.933.918} = 1,025 \end{aligned}$$

Berikut merupakan penyajian data sampel penelitian untuk variabel DER

**Tabel 4. 4 Hasil perhitungan DER**

No	Kode	Nama Perusahaan	DER				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.025	1.389	1.322	0.606	0.542
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1.295	0.312	0.222	0.183	0.014
3	ICBP	Indofood CBP Tbk	0.603	0.656	0.621	0.562	0.556
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.035	1.084	1.130	0.870	0.881
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.805	3.029	1.741	1.772	1.357
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	1.494	1.510	1.406	1.063	1.028
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.315	1.232	1.277	1.024	0.617
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1.474	1.043	1.222	1.719	0.586
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	1.162	1.162	1.480	0.919	1.069
10	STTP	Siantar Top Tbk	1.132	1.085	0.903	1.000	0.692
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	0.395	0.288	0.265	0.215	0.232
<b>Maksimum</b>			<b>1.494</b>	<b>3.029</b>	<b>1.741</b>	<b>1.772</b>	<b>1.357</b>
<b>Minimum</b>			<b>0.395</b>	<b>0.288</b>	<b>0.222</b>	<b>0.183</b>	<b>0.014</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>1.067</b>	<b>1.163</b>	<b>1.054</b>	<b>0.903</b>	<b>0.689</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2019)



Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai maksimum DER pada tahun 2013 dimiliki oleh perusahaan MYOR sebesar 1,494. Pada tahun 2014 nilai maksimum DER sebesar 3,029 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan MLBI. Tahun 2014-2017 nilai maksimum DER tetap berasal dari perusahaan MLBI jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Tahun 2014 nilai maksimum DER sebesar 3,029, tahun 2015 sebesar 1,741, tahun 2016 sebesar 1,772, dan tahun 2017 sebesar 1,357.

Nilai minimum DER yang terdapat pada tabel 4.4 pada tahun 2013 sebesar 0,395 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan ULTJ. Tahun 2014 perusahaan ULTJ juga menjadi perusahaan yang memiliki nilai DER paling minimum yaitu sebesar 0,288. Tahun 2015 nilai minimum DER sebesar 0,222 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan DLTA. Tahun 2016 nilai minimum DER sebesar 0,183 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan DLTA. Tahun 2017 nilai minimum DER sebesar 0,014 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan DLTA, sehingga bisa dikatakan bahwa perusahaan DLTA selalu memiliki nilai minimum DER selama 3 tahun berturut-turut (2015-2017) jika dibandingkan dengan perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Nilai Rata-rata DER pada tahun 2013 adalah sebesar 1,067 dimana terdapat 6 dari 11 Perusahaan, yaitu perusahaan DLTA, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, dan STTP yang memiliki nilai diatas rata-rata pada tahun 2013. Pada tahun 2014 nilai rata-rata DER adalah sebesar 1,163 dimana terdapat 4 dari 11 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata, yaitu perusahaan CEKA, MLBI, MYOR, ROTI. Pada

tahun 2015 nilai rata-rata DER adalah sebesar 1,054 dimana terdapat 7 dari 11 perusahaan yang sama dengan tahun sebelumnya yang memiliki nilai diatas rata-rata, yaitu perusahaan CEKA, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, dan SKLT. Pada tahun 2016 nilai rata-rata DER adalah sebesar 0,903 dimana terdapat 6 dari 11 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata, yaitu perusahaan MLBI,MYOR,ROTI,SKBM,SKLT, dan STTP. Pada tahun 2017 nilai rata-rata DER adalah sebesar 0,689 dimana terdapat 4 dari 11 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata, yaitu perusahaan INDF,MLBI,MYOR, dan SKLT.

## 5. Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang di isyaratkan investor, dimana ketiga faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global (Tandelilin, 2010:341). Pada penelitian ini harga saham diliat dari harga penutup (*closing price*) yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berikut tabel Harga Saham Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

**Tabel 4. 5 Hasil perhitungan Harga Saham**

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1160	1500	675	1350	1290
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	380000	390000	5200	5000	4590
3	ICBP	Indofood CBP Tbk	10200	13100	13475	8575	8900
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	6600	6750	5175	7925	7625
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1200000	11950	8200	11750	13675
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	26000	20900	30500	1645	2020
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1020	1385	1265	1600	1275
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk	480	970	945	640	715
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	180	300	370	308	1100
10	STTP	Siantar Top Tbk	1550	2880	3015	3190	4360
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	4500	3720	3945	4570	1295
<b>Maksimum</b>			<b>1200000</b>	<b>390000</b>	<b>30500</b>	<b>11750</b>	<b>13675</b>
<b>Minimum</b>			<b>180</b>	<b>300</b>	<b>370</b>	<b>308</b>	<b>715</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>148335.5</b>	<b>41223.2</b>	<b>6615</b>	<b>4232.1</b>	<b>4258.6</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 nilai Harga Saham maksimum sebesar 1.200.000 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan MLBI. Angka tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan 10 perusahaan lainnya yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Tahun 2014 nilai maksimum Harga Saham sebesar 390.000 yang dimiliki oleh perusahaan DLTA. Tahun 2015 perusahaan MYOR menjadi perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham paling tinggi yaitu sebesar 30.500. Tahun 2016 nilai maksimum Harga Saham sebesar 11.750 dimiliki

oleh MLBI. Tahun 2017 perusahaan MYOR kembali menjadi perusahaan yang memiliki nilai maksimum Harga Saham sebesar 13.675

Nilai minimum Harga Saham pada tahun 2013-2016 selalu dimiliki oleh perusahaan SKLT, dimana pada tahun 2013 nilai minimum Harga Saham sebesar 180, tahun 2014 sebesar 300, tahun 2015 sebesar 370, tahun 2016 sebesar 308. Tahun 2017 nilai minimum harga saham sebesar 715 yang dimiliki oleh perusahaan SKBM.

Nilai rata-rata harga saham pada tahun 2013 sebesar 148335,5 dimana ada 2 dari 11 perusahaan yang memiliki nilai harga saham diatas rata-rata, yaitu perusahaan DLTA dan MLBI. Nilai rata-rata harga saham pada tahun 2014 sebesar 41223,2 dimana hanya ada 1 dari 11 perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu perusahaan DLTA. Pada tahun 2015 nilai rata-rata harga saham sebesar 6615 dimana ada 3 dari 11 perusahaan yang memiliki harga saham diatas nilai rata-rata yaitu perusahaan ICBP, MLBI, dan MYOR. Tahun 2016 nilai rata-rata harga saham sebesar 4232,1 dimana ada 5 dari 11 perusahaan yang memiliki harga saham diatas nilai rata-rata, yaitu perusahaan DLTA, ICBP, INDF, MLBI, dan ULTJ. Tahun 2017 nilai rata-rata harga saham sebesar 4258,6 dimana ada 5 dari 11 perusahaan yang memiliki harga saham diatas nilai rata-rata, yaitu perusahaan DLTA, ICBP, INDF, MLBI, dan STTP.

#### **6. Price Earning Ratio (PER)**

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu indikator untuk pengukuran Nilai Perusahaan. Pengukurannya dilakukan dengan cara membagi nilai dari Harga

Saham dengan nilai Laba per Saham (EPS). PER menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap laba yang dilaporkan. Berikut merupakan penyajian data sampel penelitian untuk variabel PER

Contoh perhitungan PER PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2013:

$$\text{Harga Saham CEKA 2013} = 1160 \quad \text{PER} = \frac{1160}{219} = 5,297$$

$$\text{Laba per Saham} = 219$$

**Tabel 4. 6 Hasil perhitungan PER**

No	Kode	Nama Perusahaan	PER				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	5,297	21,739	3,771	3,214	1,770
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	22,871	22,100	21,849	15,773	13,152
3	ICBP	Indofood CBP Tbk	52,850	57,709	52,432	27,751	27,301
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	23,158	15,033	15,311	16,790	16,053
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	29,203	31,698	34,746	25,215	21,810
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	23,318	46,341	22,361	26,967	28,451
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	32,671	37,161	23,667	28,928	46,095
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk	7,080	11,715	21,246	21,032	46,429
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	10,651	11,952	12,500	10,267	32,738
10	STTP	Siantar Top Tbk	17,706	30,515	21,268	23,992	26,397
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	39,823	36,832	21,917	18,807	21,230
<b>Maksimum</b>			<b>52,850</b>	<b>57,709</b>	<b>52,432</b>	<b>28,928</b>	<b>46,429</b>
<b>Minimum</b>			<b>5,297</b>	<b>11,715</b>	<b>3,771</b>	<b>3,214</b>	<b>1,770</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>24,057</b>	<b>29,345</b>	<b>22,824</b>	<b>19,885</b>	<b>25,584</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 nilai maksimum PER sebesar 52,850 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan ICBP. Angka tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan 10 perusahaan lainnya yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Tahun 2014 nilai maksimum PER sebesar 57,709 yang dimiliki oleh perusahaan ICBP. Tahun 2015 perusahaan ICBP kembali menjadi perusahaan yang memiliki nilai PER maksimum yaitu sebesar 52,432. Tahun

2016 nilai maksimum PER sebesar 28,928 dimiliki oleh ROTI. Tahun 2017 nilai maksimum PER sebesar 46,429 yang dimiliki oleh perusahaan SKBM

Nilai minimum PER pada tahun 2013 sebesar 5,297 yang dimiliki oleh perusahaan CEKA. Tahun 2014 nilai minimum PER sebesar 11,715 dimiliki oleh perusahaan SKBM. Tahun 2015 nilai minimum PER dimiliki oleh perusahaan CEKA yaitu sebesar 3,214. Seperti tahun sebelumnya tahun 2016-2017 nilai minimum PER dimiliki oleh perusahaan CEKA. Tahun 2016 nilai minimum PER sebesar 3,214 dan tahun 2017 sebesar 1,770.

Nilai rata-rata PER pada tahun 2013 sebesar 24,057 dimana ada 4 dari 11 perusahaan yang memiliki nilai PER diatas rata-rata, yaitu perusahaan DLTA, ICBP, MLBI, ROTI, dan ULTJ. Nilai rata-rata PER pada tahun 2014 sebesar 29,345 dimana hanya ada 6 dari 11 perusahaan yang memiliki nilai PER diatas rata-rata yaitu perusahaan ICBP, MLBI, MYOR, ROTI, STTP dan ULTJ. Pada tahun 2015 nilai rata-rata PER sebesar 22,824 dimana ada 3 dari 11 perusahaan yang memiliki harga saham diatas nilai rata-rata yaitu perusahaan ICBP, MLBI, dan ROTI. Tahun 2016 nilai rata-rata harga saham sebesar 19,885 dimana ada 6 dari 11 perusahaan yang memiliki harga saham diatas nilai rata-rata, yaitu perusahaan ICBP, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, dan STTP. Tahun 2017 nilai rata-rata harga saham sebesar 25,584 dimana ada 6 dari 11 perusahaan yang memiliki harga saham diatas nilai rata-rata, yaitu perusahaan ICBP, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, dan STTP.

## D. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai dari minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Pengujian analisis deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan analisis statistik deskriptif dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 7 Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	55	.51	8.64	2.2829	1.62099
TATO	55	.55	3.06	1.3573	.60004
ROI	55	.02	.53	.1272	.11188
DER	55	.01	3.03	.9749	.52247
HARGA SAHAM	55	180.00	1200000.00	40932.8727	174695.20519
PER	55	1.77	57.71	24.3391	12.67767
Valid N (listwise)	55				

Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

Data statistik diatas menunjukkan nilai minimum dari CR sebesar 0,51 yang merupakan milik dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk yang tercatat pada tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 8,64 adalah milik PT Delta Djakarta Tbk yang tercatat pada tahun 2017. Nilai rata-rata CR sebesar 2,2829. Angka rasio lancar yang di rekomendasikan adalah sekitar dua. Apabila rasio lancar terlalu tinggi, ada

kemungkinan bahwa perusahaan tersebut terlalu banyak menyimpan aset lancar atau tidak mengalokasikan aset nya dengan baik. Dan sebaliknya, apabila rasio lancar terlalu rendah atau bahkan kurang dari satu maka terdapat risiko perusahaan untuk tidak mampu dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo.

Berdasarkan tabel 4.7 data statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum dari TATO adalah 0,55 yang merupakan milik dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang tercatat pada tahun 2017. Nilai maksimum TATO dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan nilai 3,06 yang tercatat pada tahun 2017. Nilai rata-rata dari TATO adalah sebesar 1,3573. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki guna mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.7 data statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum dari ROI adalah 0,02 atau 2% yang merupakan milik PT Sekar Bumi Tbk yang tercatat pada tahun 2017. Nilai maksimum ROI dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 0,53 atau 53% yang tercatat pada tahun 2017. Nilai rata-rata dari ROI adalah sebesar 0,272 atau 27,2%. Semakin tinggi nilai ROI menunjukkan bahwa akan semakin baik kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan laba dengan jumlah seluruh aktiva yang ada di dalam perusahaan

Berdasarkan tabel 4.7 data statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum dari DER sebesar 0,01 yang merupakan milik PT Delta Djakarta Tbk yang tercatat pada tahun 2017. Nilai maksimum DER 3,03 yang merupakan milik PT Multi



Bintang Indonesia Tbk yang tercatat pada tahun 2014. Nilai rata-rata DER adalah sebesar 0,9749. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap modal dari pihak luar semakin besar.

Berdasarkan tabel 4.7 data statistik menunjukkan bahwa salah satu variabel nilai perusahaan yaitu Harga Saham menunjukkan nilai minimum sebesar 180 milik PT Sekar Laut Tbk yang tercatat pada tahun 2013. Nilai maksimum dari Harga Saham sebesar 1.200.000 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk yang tercatat pada tahun 2013. Rata-rata nilai Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017 adalah sebesar 40932,8727 . Semakin tingginya harga saham suatu perusahaan maka dapat dikatakan dapat membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Pada tabel 4.7 data statistik deskriptif terlihat bahwa salah satu variabel nilai perusahaan yaitu PER menunjukkan nilai minimum sebesar 1,77 milik PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang tercatat pada tahun 2017. Nilai maksimum dari PER sebesar 57,71 yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Tbk yang tercatat pada tahun 2014. Rata-rata nilai PER pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017 adalah sebesar 24,3391. Semakin tinggi nilai PER maka akan semakin banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap laba yang dilaporkan.

## 2. Statistik Inferensial

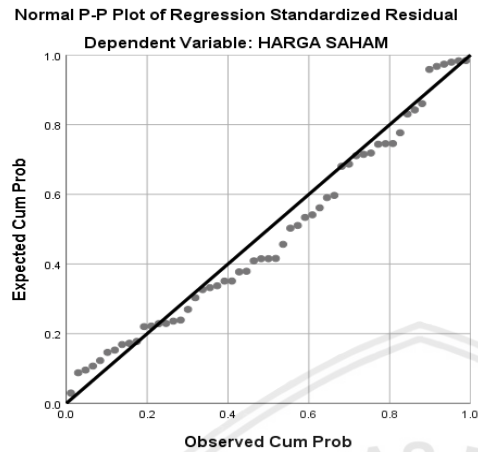
### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Model regresi harus dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual mempunyai data yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menampilkan *normal probability plot* dan uji non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S Test). Model regresi akan terlihat normal apabila membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya nanti akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji non-parametrik Kolmogrov-Smirnov juga dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual berupa *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 25 disajikan pada tabel berikut ini.

a) Harga Saham ( $Y_1$ )



**Gambar 4** Grafik P-Plot terhadap Harga Saham

Sumber: *Output SPSS Ver.25* (2019)

**Tabel 4. 8** Uji Kolmogorov-Smirnov terhadap Harga Saham

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22279807
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.073
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

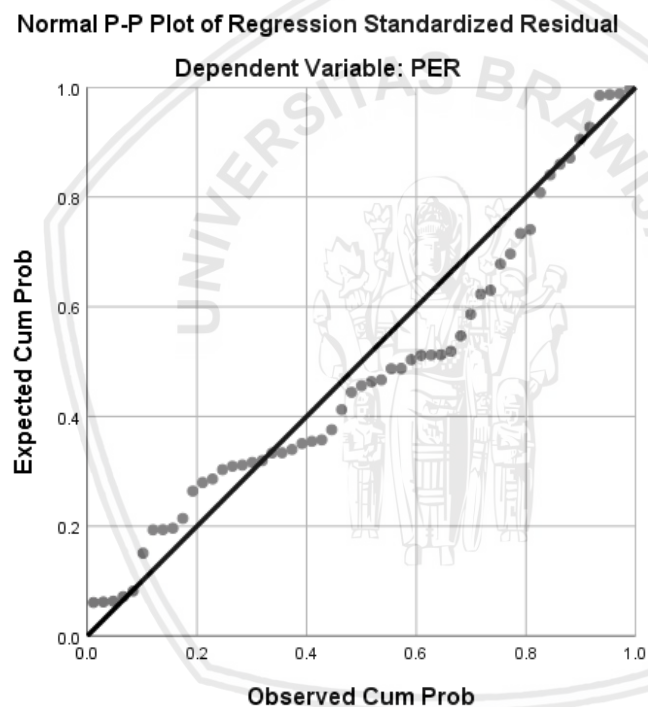
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS Ver.25* (2019)

Kriteria penilaian uji normalitas adalah jika signifikan hasil perhitungan data ( $\text{sig}$ ) > 0,05, maka data berdistribusi normal dan jika hasil perhitungan data

(sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi uji normalitas. Hasil test menunjukkan nilai data (sig) 0,069 > 0,05. Angka tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi atau bersifat normal. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil *Probability-plot* membentuk satu garis lurus diagonal. Selain itu garis yang digambarkan telah mengikuti garis diagonalnya

**b) PER**



**Gambar 5** Grafik P-Plot terhadap PER sebelum Transform

Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

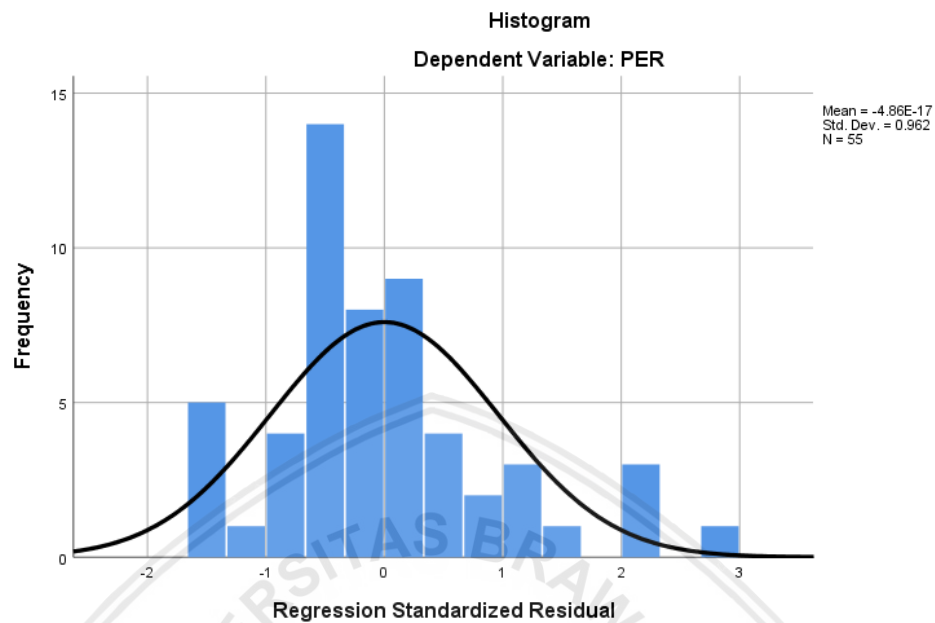
**Tabel 4. 9 Uji Kolmogorov-Smirnov terhadap PER sebelum Transform**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.79228693
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.075
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>

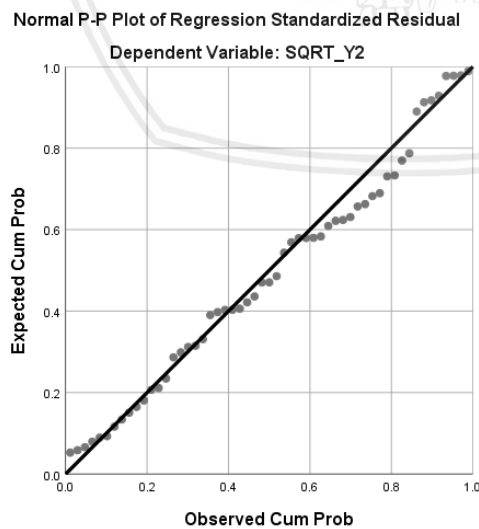
Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

Kriteria penilaian uji normalitas adalah jika signifikan hasil perhitungan data ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka data berdistribusi normal dan jika hasil perhitungan data ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi uji normalitas. Hasil test menunjukkan nilai data ( $\text{sig} = 0,002 < 0,05$ ). Angka tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Tidak terdistribusi secara normalnya data dapat menyebabkan bias pada hasil penelitian yang akan dihasilkan, oleh karena itu perlu dilakukan tindakan selanjutnya, salah satunya yaitu melakukan transform data.



**Gambar 6 Grafik Histogram terhadap PER sebelum Transform**  
Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

Berdasarkan histogram diatas, transform data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan transform *Moderate Positive Skewness* dengan menghitung  $\text{SQRT}(X)$ .



**Gambar 7 Grafik P-Plot terhadap PER setelah Transform**  
Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

**Tabel 4. 10 Uji Kolmogrov-Smirnov terhadap PER setelah Transform**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12893995
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.054
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

Berdasarkan hasil uji K-S nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka 0,200. Dimana  $0,200 > 0,05$  sehingga hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa model regresi ini sudah berdistribusi secara normal. Hasil tersebut juga didukung oleh grafik *Probability-plot* yang membentuk satu garis lurus diagonal. Selain itu garis yang digambarkan telah mengikuti garis diagonalnya.

## 2) Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antar beberapa atau seluruh variabel di dalam model regresi. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

Dasar pengambilan keputusan dari uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $\geq$  0,10 dan *VIF*  $\leq$  10,00 maka tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance*  $\leq$  0,10 dan *VIF*  $\geq$  10,00 maka terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi

a) **Harga Saham**

**Tabel 4. 11 Uji Multikolonieritas terhadap Harga Saham**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.479	2.088
	TATO	.859	1.165
	ROI	.903	1.108
	DER	.524	1.909

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
 Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

Dalam tabel terlihat bahwa hasil uji multikolonieritas pada nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen yaitu CR sebesar 0,479, TATO sebesar 0,859, ROI sebesar 0,903, DER sebesar 0,524, dari hasil tersebut dapat dikatakan seluruh variabel independen tidak ada yang memiliki nilai  $<$  0,1 dimana hasil tersebut memenuhi seluruh kriteria dalam pengambilan keputusan dan lulus untuk uji multikolonieritas. Nilai *VIF* variabel CR sebesar 2,088, variabel TATO sebesar 1,165, variabel ROI sebesar 1,108, variabel DER 1,909, dari hasil tersebut dapat dikatakan seluruh variabel independen tidak ada yang memiliki



nilai  $> 10,0$  dimana hasil tersebut memenuhi seluruh kriteria dalam pengambilan keputusan dan lulus untuk uji multikolonieritas.

**b) PER**

**Tabel 4. 12 Uji Multikolonieritas terhadap PER**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SQRT_X1	.315	3.170
	SQRT_X2	.833	1.201
	SQRT_X3	.959	1.042
	SQRT_X4	.348	2.871

a. Dependent Variable: SQRT\_Y2

Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

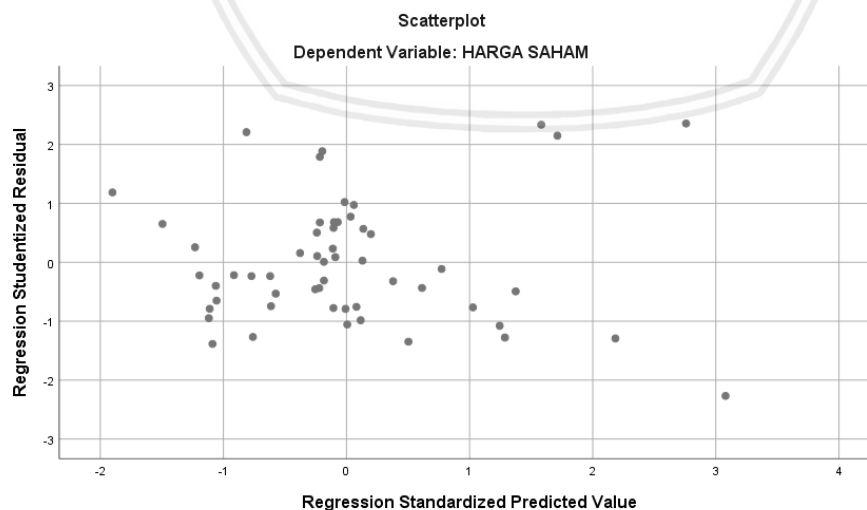
Dalam tabel terlihat bahwa hasil uji multikolonieritas pada nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen yaitu SQRT\_X1 (CR) sebesar 0,315, SQRT\_X2 (TATO) sebesar 0,833, SQRT\_X3 (ROI) sebesar 0,959, SQRT\_X4 (DER) sebesar 0,348, dari hasil tersebut dapat dikatakan seluruh variabel independen memiliki nilai  $> 0,1$  dimana hasil tersebut memenuhi seluruh kriteria dalam pengambilan keputusan dan lulus untuk uji multikolonieritas. Nilai VIF variabel SQRT\_X1 (CR) sebesar 3,170, variabel SQRT\_X2 (TATO) sebesar 1,201, variabel SQRT\_X3 (ROI) sebesar 1,042, variabel SQRT\_X4 (DER) 2,871, dari hasil tersebut dapat dikatakan seluruh variabel independen memiliki nilai  $< 10,0$  dimana hasil tersebut memenuhi seluruh kriteria dalam pengambilan keputusan dan lulus untuk uji multikolonieritas

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Pengujian ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot, yaitu ZPRED (sumbu X) dan residualnya (sumbu Y). Dasar pengambilan keputusan yang diambil pada uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik meyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### a) Harga Saham

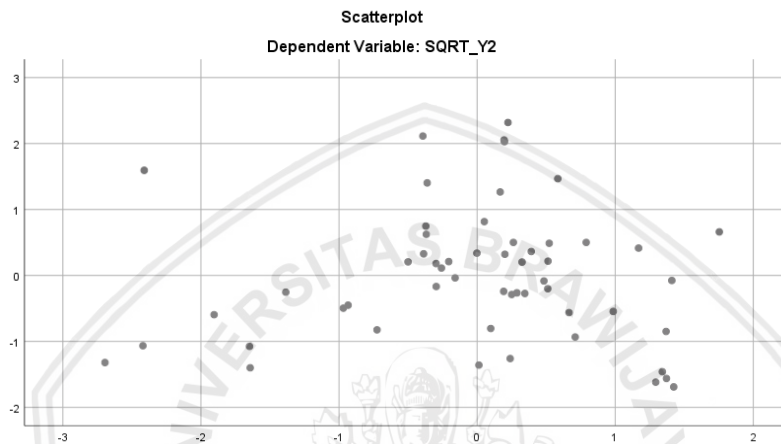


**Gambar 8 Grafik Scatter Plot terhadap Harga Saham**

Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

Terlihat pada gambar *scatterplot* bahwa titik tidak ada pola jelas yang membentuk serta titik-titik menyebar diatas dan bawah 0, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam uji regresi ini

#### b) PER



**Gambar 9** Grafik Scatterplot terhadap PER setelah Transform

Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

Terlihat pada gambar *scatterplot* bahwa titik tidak ada pola jelas yang membentuk serta titik-titik menyebar diatas dan bawah 0, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam uji regresi ini.

#### 4) Uji Autokorelasi

##### a) Harga Saham

**Tabel 4. 13** Uji Autokorelasi terhadap Harga Saham sebelum Transform

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 <sup>a</sup>	.491	.451	1.27077	.965

Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

Durbin Watson statistik menunjukkan nilai sebesar 0.965. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai Durbin Watson Tabel. Menggunakan informasi jumlah sampel sebanyak 55 dan jumlah parameter (k) sebanyak 4, maka di dapatkan nilai dL adalah 1,4136 dan dU 1,7240 (dilihat dari tabel Durbin Watson). Model regresi yang tidak terjadi autokorelasi dapat dilihat apabila  $dU < dW < 4-dU$ .

Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson statistik tidak berada dalam  $1,7240 < 0,965 < 2,2760$ . Nilai tersebut menjelaskan bahwa model regresi ini terjadi autokorelasi. Terjadinya autokorelasi menyebabkan hasil analisis regresi tidak dapat diinterpretasikan sebab mengandung bias. Pengobatan perlu dilakukan untuk menguji uji asumsi klasik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan *Cochrane Orcutt*.

**Tabel 4. 14 Uji Autokorelasi terhadap Harga Saham setelah Transform**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 <sup>a</sup>	.397	.348	1.09611	1.733

a. Predictors: (Constant), LAG\_X4, LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y1

Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

Setelah melakukan pengobatan dengan menggunakan uji *Cochrane-Orcutt* di dapatkan nilai DW sebesar 1,733. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai Durbin Watson Tabel. Menggunakan informasi jumlah sampel sebanyak 54 dan jumlah parameter (k) sebanyak 4, maka di dapatkan nilai dL adalah 1,4069 dan dU 1,7234 (dilihat dari tabel Durbin Watson). Model regresi yang tidak terjadi autokorelasi dapat dilihat apabila  $dU < dW < 4-dU$ . Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson statistik tidak berada dalam  $1,7234 < 1,733 < 2,2766$ . Nilai tersebut menjelaskan bahwa model regresi ini sudah tidak terjadi autokorelasi.

**b) PER**

**Tabel 4. 15 Uji Autokorelasi terhadap PER sebelum Transform**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.250	1.17323	1.347

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X4, SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y2

Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

Durbin Watson statistik menunjukkan nilai sebesar 1,347. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai Durbin Watson Tabel. Menggunakan informasi jumlah sampel sebanyak 55 dan jumlah parameter (k) sebanyak 4, maka di dapatkan nilai dL adalah 1,4136 dan dU 1,7240 (dilihat dari tabel Durbin Watson). Model regresi yang tidak terjadi autokorelasi dapat dilihat apabila  $dU < dW < 4-dU$ .

$dW < 4-dU$ . Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson statistik tidak berada dalam  $1,7240 < 1,347 < 2,2760$ . Nilai tersebut menjelaskan bahwa model regresi ini terjadi autokorelasi.

Terjadinya autokorelasi menyebabkan hasil analisis regresi tidak dapat diinterpretasikan sebab mengandung bias. Pengobatan perlu dilakukan untuk menguji uji asumsi klasik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan uji *Cochrane-Orcutt*.

**Tabel 4. 16 Uji Autokorelasi terhadap PER setelah Transform**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 <sup>a</sup>	.239	.177	10.48832	1.806

a. Predictors: (Constant), LAG\_X4, LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y2

Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

Setelah melakukan pengobatan dengan menggunakan uji *Cochrane-Orcutt* di dapatkan nilai DW sebesar 1,806. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai Durbin Watson Tabel. Menggunakan informasi jumlah sampel sebanyak 54 dan jumlah parameter (k) sebanyak 4, maka di dapatkan nilai dL adalah 1,4069 dan dU 1,7234 (dilihat dari tabel Durbin Watson). Model regresi yang tidak terjadi autokorelasi dapat dilihat apabila  $dU < dW < 4-dU$ . Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson statistik tidak berada dalam

1,7234 < 1,806 < 2,2760. Nilai tersebut menjelaskan bahwa model regresi ini sudah tidak terjadi autokorelasi

## b. Uji Regresi Linier Berganda

### 1) Harga Saham

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variable independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu CR, TATO, ROI, DER terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 17 Uji Regresi Linier Berganda terhadap Harga Saham**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	4.253	.436
	LAG_X1	-.099	.157
	LAG_X2	-.829	.364
	LAG_X3	8.448	1.632
	LAG_X4	-.371	.367

a. Dependent Variable: LAG\_Y1

Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

Berdasarkan uji regresi linier berganda, maka persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 4,253 + (-0,099) \text{ CR} + (-0,829) \text{ TATO} + 8,448 \text{ ROI} + (-0,371)$$

$$\text{DER} + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 4.253 artinya apabila semua variabel independent yaitu CR, TATO, ROI, dan DER bernilai 0, maka variabel dependen yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 4.253.
2. Nilai koefisien regresi variabel CR bernilai negatif, yaitu (-0,099) yang artinya bahwa peningkatan nilai CR sebesar 1 maka akan menurunkan Harga Saham sebesar (-0,099) dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel TATO bernilai negatif, yaitu (-0,829) yang artinya bahwa peningkatan nilai TATO sebesar 1 maka akan menurunkan Harga Saham sebesar (-0,829) dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel ROI bernilai positif, yaitu 8,448 yang artinya bahwa peningkatan nilai ROI sebesar 1 maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 8,448 dengan asumsi nilai variabel independent lainnya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel DER bernilai negatif, yaitu (-0,371) yang artinya bahwa peningkatan nilai DER sebesar 1 maka akan menurunkan Harga Saham sebesar (-0,371) dengan asumsi nilai variabel independent lainnya tetap.

## 2) PER

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini



menggunakan variabel independen, yaitu CR, TATO, ROI, DER terhadap variabel dependen yaitu *PER*. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 18 Uji Regresi Linier Berganda terhadap *PER***

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	36.532	5.604
	LAG_X1	-3.717	1.413
	LAG_X2	-11.368	3.210
	LAG_X3	-1.365	15.097
	LAG_X4	-4.874	3.680

a. Dependent Variable: LAG\_Y2

Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

Berdasarkan uji regresi linier berganda, maka persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$PER = 36,532 + (-3,717) CR + (-11,368) TATO + (-1,365) ROI + (-4,874) DER + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 36,532 artinya apabila semua variabel independent yaitu CR, TATO, ROI, dan DER bernilai 0, maka variabel dependen yaitu *PER* akan mengalami penurunan sebesar 36,532.
2. Nilai koefisien regresi variabel CR bernilai negatif, yaitu (-3,717) yang artinya bahwa peningkatan nilai CR sebesar 1 maka akan menurunkan *PER* sebesar (-3,717) dengan asumsi nilai variabel independent lainnya tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel TATO bernilai negatif, yaitu (-11,368) yang artinya bahwa peningkatan nilai TATO sebesar 1 maka akan menurunkan PER sebesar (-11,368) dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel ROI bernilai negatif, yaitu (-1,365) yang artinya bahwa peningkatan nilai ROI sebesar 1 maka akan menurunkan PER sebesar (-1,365) dengan asumsi nilai variabel independent lainnya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel DER bernilai negatif, yaitu (-4,874) yang artinya bahwa peningkatan nilai DER sebesar 1 maka akan menurunkan PER sebesar (-4,874) dengan asumsi nilai variabel independent lainnya tetap.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**1) Harga Saham**

**Tabel 4. 19 Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.630 <sup>a</sup>	.397	.348

Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,348 atau 34,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan pengaruh antara Rasio keuangan dengan variabel CR, TATO, ROI, DER terhadap nilai perusahaan dengan variabel Harga Saham dijelaskan sebesar 34,8% oleh variabel independen yang dipilih pada penelitian ini. Sedangkan sisanya 65,2% dijelaskan oleh variabel lainnya.

2) **PER****Tabel 4. 20 Uji Koefisien Determinasi terhadap PER**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.489 <sup>a</sup>	.239	.177

Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,177 atau 17,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan pengaruh antara Rasio keuangan dengan variabel CR, TATO, ROI, DER terhadap nilai perusahaan dengan variabel PER dijelaskan sebesar 17,7% oleh variabel independen yang dipilih pada penelitian ini. Sedangkan sisanya 82,3% dijelaskan oleh variabel lainnya.

**d. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen. Pengukuran dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan signifikansi. Apabila nilai F hitung > F tabel dan signifikansi < 0,05 maka variabel independent berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

## 1) Harga Saham

**Tabel 4. 21 Uji F terhadap Harga Saham**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.821	4	9.705	8.078	.000 <sup>b</sup>
	Residual	58.871	49	1.201		
	Total	97.692	53			

a. Dependent Variable: LAG\_Y1

b. Predictors: (Constant), LAG\_X4, LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian uji F variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria uji F adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Dari uji ANOVA diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 8,078 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,56. Nilai  $F_{tabel}$  didapat dari nilai  $df$  (*degree of freedom*) pembilang sebesar 4 dan  $df$  penyebut sebesar  $n-k-1$  ( $54-4-1=49$ ) dapat diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,56. Nilai signifikansi juga sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan dapat dijelaskan bahwa variabel CR, TATO, ROI, dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

## 2) PER

**Tabel 4. 22 Uji F terhadap PER**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1691.973	4	422.993	3.845	.009 <sup>b</sup>
	Residual	5390.238	49	110.005		
	Total	7082.211	53			

Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian uji F variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria uji F adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Dari uji ANOVA diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,845 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,56. Nilai  $F_{tabel}$  didapat dari nilai *df* (*degree of freedom*) pembilang sebesar 4 dan *df* penyebut sebesar  $n-k-1$  ( $54-4-1=50$ ) dapat diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,56. Nilai signifikansi juga sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima dan dapat dijelaskan bahwa variabel CR, TATO, ROI, dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap PER.

**e. Uji t (Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak dengan variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Pengukuran dikatakan signifikan dengan melihat jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  didapat dari nilai *df* (*degree of freedom*) sebesar  $n-k-1$  ( $54-4-1=49$ ). Nilai  $t_{tabel}$  pada model regresi ini sebesar 2,009

### 1) Harga Saham

**Tabel 4. 23 Uji t terhadap Harga Saham  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	9.746	.000
	LAG_X1	-.630	.532
	LAG_X2	-2.280	.027
	LAG_X3	5.175	.000
	LAG_X4	-1.011	.317

Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

Berdasarkan tabel 4.23, CR memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$  ( $0.532 > 0.05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Berdasarkan tabel 4.23, TATO nilai signifikansi  $< 0.05$  ( $0.027 < 0.05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel 4.23, ROI memiliki nilai signifikansi  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dijelaskan bahwa variabel ROI memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel 4.23, DER memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,317 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## 2) PER

Tabel 4. 24 Uji t terhadap PER

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	6.520	.000
	LAG_X1	-2.631	.011
	LAG_X2	-3.541	.001
	LAG_X3	-.090	.928
	LAG_X4	-1.324	.192

Sumber: *Output SPSS Ver.25 (2019)*

Berdasarkan tabel tersebut, CR memiliki nilai signifikansi  $< 0.05$  ( $0.011 < 0.05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap PER.

Berdasarkan tabel 4.24, TATO memiliki nilai signifikansi  $< 0.05$  ( $0.001 < 0.05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap PER.

Berdasarkan tabel 4.24, ROI memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$  ( $0.928 > 0.05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa variabel ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

Berdasarkan tabel 4.24, DER memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,192 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dijelaskan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER

## **E. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Simultan antara variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,078 dan signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  memberikan penjelasan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Harga Saham, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Koefisien regresi yang didapatkan dalam penelitian ini bernilai positif menunjukkan bahwa CR, TATO, ROI, dan DER secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Namun tidak menunjukkan adanya hubungan parsial secara keseluruhan.

### **2. Pengaruh Parsial antara variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,532. Tingkat signifikansi  $0,532 > 0,05$  memberikan penjelasan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Harga Saham, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa nilai CR pada perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini belum cukup mempengaruhi Harga Saham. Nilai negatif memberikan gambaran bahwa apabila CR meningkat maka harga saham akan menurun. Berdasarkan tabel 4.17 bahwa nilai CR sebesar -0,099 yang



artinya bahwa peningkatan nilai CR sebesar 1 maka akan menurunkan nilai Harga Saham sebesar 0,099.

CR diperoleh dari hasil perbandingan antara jumlah aset lancar dengan liabilitas lancar. Jumlah aset lancar pada perusahaan makanan dan minuman periode 2013-2017 tidak terlalu berbanding jauh dibandingkan dengan jumlah liabilitas lancarnya. Hal itu yang menyebabkan nilai CR perusahaan makanan dan minuman periode 2013-2017 tidak terlalu tinggi. Nilai CR yang rendah memberikan sinyal yang buruk untuk investor, karena investor melihat besarnya resiko perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Kelemahan dari CR adalah CR dapat dijadikan sebagai *window dressing* oleh pihak manajemen. Manajemen dapat melakukan langkah-langkah tertentu untuk memperbaiki neracanya sehingga menghasilkan CR yang baik. Hal ini yang menjadikan investor mungkin memiliki beberapa pertimbangan sehingga tidak memasukkan rasio CR dalam pertimbangannya, oleh karena itu CR tidak berpengaruh kepada keputusannya, dan tidak akan mempengaruhi harga saham. Hasil ini mendukung hasil penelitian Wahnida (2017) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### **3. Pengaruh Parsial antara variabel *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham**

TATO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027. Tingkat signifikansi  $0,027 < 0,05$  memberikan penjelasan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Harga Saham, sehingga dapat dikatakan

bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa nilai TATO pada perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah cukup mempengaruhi Harga Saham. Nilai negatif memberikan gambaran bahwa apabila TATO meningkat maka harga saham akan menurun. Berdasarkan tabel 4.17 bahwa nilai TATO sebesar -0,829 yang artinya bahwa peningkatan nilai TATO sebesar 1 maka akan menurunkan nilai Harga Saham sebesar 0,829.

TATO menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya guna menunjang keuntungan. TATO diperoleh dari hasil perbandingan antara total penjualan dengan total aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman sudah mengoptimalkan aset yang dimiliki sehingga nilai TATO yang dihasilkan sudah cukup tinggi.

Semakin tinggi nilai TATO menjelaskan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna menunjang keuntungan. Besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan tentunya akan menarik perhatian para investor, dengan begitu permintaan investor akan saham meningkat. Meningkatnya permintaan investor akan saham perusahaan akan memberikan peningkatan juga terhadap harga saham. Hasil ini mendukung hasil penelitian Lambey (2014) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### 4. Pengaruh Parsial antara variabel *Return On Investment* terhadap Harga Saham

ROI memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  memberikan penjelasan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Harga Saham, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa nilai ROI pada perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah cukup mempengaruhi Harga Saham. Nilai positif memberikan gambaran bahwa apabila ROI meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Berdasarkan tabel 4.17 bahwa nilai ROI sebesar 8,448 yang artinya bahwa peningkatan nilai ROI sebesar 1 maka akan meningkatkan nilai Harga Saham sebesar 8,448.

ROI menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* atas tiap uang yang ditanamkan yang berupa aset. ROI diperoleh dari hasil perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman sudah menghasilkan laba bersih yang cukup tinggi.

Semakin tinggi nilai ROI menjelaskan semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan *return* atas uang yang ditanamkan investor yang berupa aset. Besarnya *return* yang dihasilkan perusahaan tentunya akan menarik perhatian para investor karena tentunya investor ingin mendapatkan *return* yang maksimal, dengan begitu permintaan investor akan saham meningkat. Meningkatnya permintaan

investor akan saham perusahaan akan memberikan peningkatan juga terhadap harga saham. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Priatinah dan Kusuma (2012) yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### **5. Pengaruh Parsial antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,317. Tingkat signifikansi  $0,317 > 0,05$  memberikan penjelasan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Harga Saham, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa nilai DER pada perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini belum cukup mempengaruhi Harga Saham. Nilai negatif memberikan gambaran bahwa apabila DER meningkat maka harga saham akan menurun. Berdasarkan tabel 4.17 bahwa nilai DER sebesar -0,371 yang artinya bahwa peningkatan nilai DER sebesar 1 maka akan menurunkan nilai Harga Saham sebesar 0,371.

DER menjelaskan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. DER diperoleh dari hasil perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas. Berdasarkan tabel 4.4 nilai rata-rata DER perusahaan makanan dan minuman selama 3 tahun (2013-2015) menjelaskan bahwa total liabilitas lebih besar dibandingkan total ekuitas.

Nilai DER yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin besar resiko perusahaan saat likuidasi. Walaupun tingginya hutang dapat menimbulkan resiko

yang besar bagi perusahaan namun resiko ini tidak terlalu berpengaruh karena hutang merupakan sumber dana yang biasa digunakan. Demikian juga apabila jumlah hutang yang besar dapat menghasilkan keuntungan yang besar, maka pada saat likuidasi, perusahaan kemungkinan besar dapat mengembalikan hutang seluruhnya. Melihat hasil tersebut maka harga saham akan dimungkinkan stabil. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Ircham (2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

#### **6. Pengaruh Simultan antara variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Debt to Equity Ratio* terhadap PER**

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,845 dan signifikansi 0,009. Tingkat signifikansi  $0,009 < 0,05$  memberikan penjelasan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PER, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesa  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima. Koefisien regresi yang didapatkan dalam penelitian ini bernilai positif menunjukkan bahwa CR, TATO, ROI, dan DER secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap PER. Namun tidak menunjukkan adanya hubungan parsial secara keseluruhan.

#### **7. Pengaruh Parsial antara variabel *Current Ratio* terhadap PER**

CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011. Tingkat signifikansi  $0,011 < 0,05$  memberikan penjelasan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PER, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis

$H_0$  ditolak dan  $H_7$  diterima. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa nilai CR pada perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah cukup mempengaruhi PER. Nilai negatif memberikan gambaran bahwa apabila CR meningkat maka PER akan menurun. Berdasarkan tabel 4.18 bahwa nilai CR sebesar -3,717 yang artinya bahwa peningkatan nilai CR sebesar 1 maka akan menurunkan nilai PER sebesar 3,717.

CR diperoleh dari hasil perbandingan antara jumlah aset lancar dengan liabilitas lancar. Semakin tinggi nilai CR semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal itu membuat semakin kecil resiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Nilai CR yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor karena tingkat permintaan akan saham meningkat sehingga ada kemungkinan nilai PER akan terpengaruh. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Bertuah dan Dini (2009) dan Mendra (2016) bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

#### **8. Pengaruh Parsial antara variabel *Total Asset Turnover* terhadap PER**

TATO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  memberikan penjelasan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PER. sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_8$  diterima. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa nilai TATO pada perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah cukup mempengaruhi PER. Nilai negatif memberikan gambaran bahwa apabila TATO meningkat maka PER akan menurun. Berdasarkan tabel 4.18

bahwa nilai TATO sebesar -11,368 yang artinya bahwa peningkatan nilai TATO sebesar 1 maka akan menurunkan nilai PER sebesar 11,368.

TATO menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya guna memperoleh keuntungan. TATO diperoleh dari hasil perbandingan antara total penjualan dengan total aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman sudah mengoptimalkan aset yang dimiliki sehingga nilai TATO yang dihasilkan sudah cukup tinggi.

Semakin tinggi nilai TATO menjelaskan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna memperoleh keuntungan. Besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan tentunya akan menarik perhatian para investor, dengan begitu permintaan investor akan saham meningkat. Meningkatnya permintaan investor akan saham perusahaan akan memberikan peningkatan juga terhadap nilai PER. Hasil tersebut mendukung dengan hasil penelitian Dewanti (2016) bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

#### **9. Pengaruh Parsial antara variabel *Return On Investment* terhadap PER**

ROI memiliki nilai signifikansi sebesar 0,928. Tingkat signifikansi  $0,928 > 0,05$  memberikan penjelasan bahwa ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PER, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_9$  ditolak. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa nilai ROI pada perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah cukup mempengaruhi PER. Nilai negatif memberikan gambaran bahwa apabila ROI meningkat maka PER akan menurun. Berdasarkan tabel 4.18 bahwa nilai ROI sebesar

-1,365 yang artinya bahwa peningkatan nilai ROI sebesar 1 maka akan menurunkan nilai PER sebesar 1,365.

ROI menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* atas tiap uang yang ditanamkan investor yang berupa aset. ROI diperoleh dari hasil perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Nilai ROI perusahaan makanan dan minuman pada periode 2013-2017 belum bisa menggambarkan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap PER.

Nilai ROI yang tinggi akan menjadikan perusahaan tersebut diminati oleh investor karena tingkat pengembaliannya yang tinggi. Nilai ROI yang tinggi belum tentu membuktikan bahwa tingkat pengembaliannya tinggi, karena ada kemungkinan sebagian investor berfikir laba yang diperoleh digunakan untuk membayar kewajiban. Hal tersebut menjelaskan berarti tidak ada jaminan pengembalian modal yang di investasikan, sehingga investor juga akan mempertimbangkan kemungkinan tersebut saat ingin menanamkan sahamnya dan mengakibatkan tidak adanya perubahan terhadap PER. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Permasari (2016) yang hasilnya adalah ROI berpengaruh signifikan terhadap PER.

#### **10. Pengaruh Parsial antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap PER**

DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,192. Tingkat signifikansi  $0,192 > 0,05$  memberikan penjelasan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PER, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_{10}$  ditolak. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa nilai DER pada perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam



penelitian ini belum cukup mempengaruhi PER. Nilai negatif memberikan gambaran bahwa apabila DER meningkat maka PER akan menurun. Berdasarkan tabel 4.18 bahwa nilai DER sebesar -4,874 yang artinya bahwa peningkatan nilai DER sebesar 1 maka akan menurunkan nilai PER sebesar 4,874.

DER menjelaskan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. DER diperoleh dari hasil perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas. Berdasarkan tabel 4.4 nilai rata-rata DER perusahaan makanan dan minuman selama 3 tahun (2013-2015) menjelaskan bahwa total liabilitas lebih besar dibandingkan total ekuitas.

Nilai DER yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin besar resiko perusahaan saat likuidasi. Walaupun tingginya hutang dapat menimbulkan resiko yang besar bagi perusahaan namun resiko ini tidak terlalu berpengaruh karena hutang merupakan sumber dana yang biasa digunakan. Demikian juga apabila jumlah hutang yang besar dapat menghasilkan keuntungan yang besar, maka pada saat likuidasi, perusahaan kemungkinan besar dapat mengembalikan hutang seluruhnya. Melihat hasil tersebut maka harga saham akan dimungkinkan stabil. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Mendra (2016) yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen dari penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI), *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Harga Saham dan *Price Earning Ratio* (PER). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini Rasio Keuangan diukur menggunakan CR, TATO, ROI, DER. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan harga saham dan juga PER. Berdasarkan hasil Uji F (Simultan) dengan nilai F hitung  $> F$  tabel ( $8,078 > 2,74$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  serta hasil uji determinasi 34,8%. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu Rasio Keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan menjadi Harga Saham. Uji determinasi sebesar 34,8% menunjukkan bahwa Rasio Keuangan memberikan pengaruh sebesar 34,8% terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya 65,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.
2. Uji t yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil regresi yang dilakukan memberikan informasi bahwa CR memiliki hubungan negatif dengan Harga Saham. Apabila nilai dari CR mengalami kenaikan maka hal tersebut akan

memberikan penurunan terhadap Harga Saham. Pada tabel 4.17 terlihat nilai dari CR sebesar -0,099 yang berarti setiap penambahan CR sebesar 1 maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 0,099

3. Uji t yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa secara parsial TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil regresi yang dilakukan memberikan informasi bahwa TATO memiliki hubungan negatif dengan Harga Saham. Apabila nilai dari TATO mengalami kenaikan maka hal tersebut akan memberikan penurunan terhadap Harga Saham. Pada tabel 4.17 terlihat nilai dari TATO sebesar -0,829 yang berarti setiap penambahan TATO sebesar 1 maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 0,829.
4. Uji t yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa secara parsial ROI berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil regresi yang dilakukan memberikan informasi bahwa ROI memiliki hubungan positif dengan Harga Saham. Apabila nilai dari ROI mengalami kenaikan maka hal tersebut akan memberikan peningkatan terhadap Harga Saham. Pada tabel 4.17 terlihat nilai dari ROI sebesar 8,448 yang berarti setiap penambahan ROI sebesar 1 maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 8,448.
5. Uji t yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil regresi yang dilakukan memberikan informasi bahwa DER memiliki hubungan negatif dengan Harga Saham. Apabila nilai dari DER mengalami kenaikan maka hal tersebut akan memberikan penurunan terhadap Harga Saham. Pada tabel 4.17 terlihat nilai dari

DER sebesar -0,371 yang berarti setiap penambahan DER sebesar 1 maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 0,371.

6. Pada penelitian ini Rasio Keuangan diukur menggunakan CR, TATO, ROI, DER. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan harga saham dan juga PER. Berdasarkan hasil Uji F (Simultan) dengan nilai F hitung  $> F$  tabel ( $8,078 > 2,74$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  serta hasil uji determinasi 34,8%. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu Rasio Keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan menjadi harga saham. Uji determinasi sebesar 34,8% menunjukkan bahwa Rasio Keuangan memberikan pengaruh sebesar 34,8% terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya 65,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.
7. Uji t yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap PER. Hasil regresi yang dilakukan memberikan informasi bahwa CR memiliki hubungan negatif dengan PER. Apabila nilai dari CR mengalami kenaikan maka hal tersebut akan memberikan penurunan terhadap PER. Pada tabel 4.18 terlihat nilai dari CR sebesar -3,717, yang berarti setiap penambahan CR sebesar 1 maka akan menurunkan PER sebesar 3,717.
8. Uji t yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa secara parsial TATO berpengaruh signifikan terhadap PER. Hasil regresi yang dilakukan memberikan informasi bahwa TATO memiliki hubungan negatif dengan PER. Apabila nilai dari TATO mengalami kenaikan maka hal tersebut akan memberikan penurunan terhadap

PER. Pada tabel 4.18 terlihat nilai dari TATO sebesar -11,368 yang berarti setiap penambahan TATO sebesar 1 maka akan menurunkan PER sebesar 11,368.

9. Uji t yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa secara parsial ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Hasil regresi yang dilakukan memberikan informasi bahwa ROI memiliki hubungan negatif terhadap PER. Apabila nilai dari ROI mengalami kenaikan maka hal tersebut akan memberikan penurunan terhadap PER. Pada tabel 4.18 terlihat nilai dari ROI sebesar -1,365 yang berarti setiap penambahan ROI sebesar 1 maka akan menurunkan PER sebesar 1,365.
10. Uji t yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Hasil regresi yang dilakukan memberikan informasi bahwa DER memiliki hubungan negatif terhadap PER. Apabila nilai dari DER mengalami kenaikan maka hal tersebut akan memberikan penurunan terhadap PER. Pada tabel 4.18 terlihat nilai dari DER sebesar -4,874 yang berarti setiap penambahan DER sebesar 1 maka akan menurunkan PER sebesar 4,874.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Dilihat dari hasil statistik deskriptif bahwa nilai dari CR, TATO, ROI, DER yang memiliki nilai rata-rata paling kecil adalah ROI sebesar 0,1272. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada saat ini masih belum maksimal dalam menghasilkan *return* atas tiap uang yang ditanamkan yang berupa aset.

Diharapkan kedepannya perusahaan lebih memperhatikan laba setelah pajak dan total aset yang dimiliki sehingga akan menghasilkan ROI yang lebih baik

2. Dilihat pada nilai signifikan DER terhadap Harga saham yang memiliki nilai sig sebesar  $0,317 \geq 0,05$  dimana nilai tersebut bisa dikatakan paling tinggi dibandingkan variabel independen lainnya. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu menahan untuk selalu menggunakan modal dari perusahaan lain karena hal itu juga dapat membuat perusahaan tersebut semakin berisiko karena tidak aman bagi investor saat likuidisasi
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa memperpanjang periode penelitian dan bisa menambahkan variable yang lain sehingga penelitian ini memperoleh hasil yang lebih baik dan akurat serta bisa menempatkan obyek penelitian yang berbeda dari penelitian ini agar memperluas pandangan terkait penelitian yang membahas Rasio Keuangan

**DAFTAR PUSTAKA****Buku:**

- Brigham, E.F., dan J. Houston, 2010. *Manajemen Keuangan*. Penerjemah Hermawan Wibowo. Edisi Kedelapan. Edisi Indonesia. Buku II. Jakarta: Erlangga.
- Djarwanto, 2010. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham, 2014. *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan. Berbasis Balance Scorecard, Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Ikhsan, Arfan dan I.B. Teddy Prianthara. 2013. *Akuntansi Untuk Manajer*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Margaretha, Farah, 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty
- Munawir, S. 2014. *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Murhadi, Werner R., 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyati, Novi, 2013. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Indeks.
- Priyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zipatama Publishing.
- Robert Ang. 2010. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Sanusi, Anwar. 2011, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta

- Sawidji, Widodoatmodjo. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: Yayasan MPU Ajar Artha
- Siregar, Sofyan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Syamsuddin, Lukman, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tandelilin, Eduardus. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Zubir, Zalmi. 2013. *Manajemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

#### **Situs dan Internet:**

- Bursa Efek Indonesia, diakses pada tanggal 02 Desember 2018 melalui <http://www.idx.co.id>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, diakses pada tanggal 1 Juli 2019 melalui <http://www.kemenperin.go.id>

#### **Jurnal & Skripsi:**

- . Bertuah, Eka dan Okta Dini. 2009. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, *Leverage* dan *Economic Value Added* terhadap *Price Earning Ratio* pada Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Forum Ilmiah Indonusa Vol. 6 no. 2 2009*
- Dewanti, Wenny Rizky. 2016. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Earning Ratio*. *Jurnal Profita Edisi 6 Tahun 2016*



- Ircham, Muhammad. 2014. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 11 No. 1 Juni 2014*
- Kusuma, Prabandaru Adhe dan Denies Priatinah. 2012. Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal. Vol. 1 no. 1*
- Kesuma, Ali. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 11, no. 1, Maret 2009: 38-45*
- Lambey, Robert. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank di Bursa Efek Indonesia. *ACCOUNTABILITY, 3(1), 122-133.*
- Mendra, Ni Putu Yuria. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Vol.06 No.4, September 2016*
- Permanasari, Rosaidah. 2016. Pengaruh *Return on Investment* dan *Leverage* terhadap *Price Earning Ratio* Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2003-2015. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen Volume XI, no. 1 November 2016*
- Raharjo, Daniarto. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 2, 2013*
- Wahnida, Selva. 2017. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Pertanian Dalam Kelompok ISSI. *Skripsi UIN Raden Fatah Palembang*

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Keterangan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	√	x	Bukan Sampel
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	x	Bukan Sampel
3	CAMP	Campina Ice Cream Indonesia Tbk	x	√	Bukan Sampel
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	Sampel
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	x	√	Bukan Sampel
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	Sampel
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	x	√	Bukan Sampel
8	ICBP	Indofood CBP Tbk	√	√	Sampel
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	Sampel
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	Sampel
11	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	Sampel
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	x	√	Bukan Sampel
13	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	x	Bukan Sampel
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	Sampel
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	Sampel
16	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	Sampel
17	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	Sampel
18	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri Tbk	√	√	Sampel

### Lampiran 2 Hasil Perhitungan Data Sampel

#### 1) Perhitungan *Current Ratio* (CR) 2013

NO	Perusahaan	Aset Lancar (a)	Liabilitas lancar (b)	CR (a)/(b)
1	CEKA	847.045.774.616	518.961.631.842	1,632
2	DLTA	748.111.003.000	158.990.741.000	4,705
3	ICBP	11.321.715.000.000	4.696.583.000.000	2,411
4	INDF	32.464.497.000.000	19.471.309.000.000	1,667
5	MLBI	706.252.000.000	722.542.000.000	0,977
6	MYOR	6.430.065.428.871	2.676.892.373.682	2,402
7	ROTI	363.881.019.917	320.197.405.822	1,136
8	SKBM	338.468.880.290	254.446.736.904	1,330
9	SKLT	154.315.590.972	125.712.112.019	1,228
10	STTP	684.263.795.106	598.988.885.897	1,142
11	ULTJ	1.565.510.655.138	633.794.053.008	2,470

## 2) Perhitungan *Current Ratio* (CR) 2014

NO	Perusahaan	Aset Lancar (a)	Liabilitas lancar (b)	CR (a)/(b)
1	CEKA	1.053.321.371.198	718.681.070.349	1,466
2	DLTA	858.313.129.000	195.089.619.000	4,400
3	ICBP	13.603.527.000.000	6.230.997.000.000	2,183
4	INDF	40.995.736.000.000	22.681.686.000.000	1,807
5	MLBI	816.494.000.000	1.588.801.000.000	0,514
6	MYOR	6.508.768.623.440	3.114.337.601.362	2,090
7	ROTI	420.316.388.535	307.608.669.233	1,366
8	SKBM	379.496.707.512	256.924.179.534	1,477
9	SKLT	167.419.411.740	141.425.302.223	1,184
10	STTP	799.430.399.430	538.631.479.995	1,651
11	ULTJ	1.642.101.746.819	490.967.089.226	3,345

## 3) Perhitungan *Current Ratio* (CR) 2015

NO	Perusahaan	Aset Lancar (a)	Liabilitas lancar (b)	CR (a)/(b)
1	CEKA	1.253.019.074.345	816.471.301.252	1,535
2	DLTA	902.006.833.000	140.419.495.000	6,424
3	ICBP	13.961.500.000.000	6.002.344.000.000	2,326
4	INDF	42.816.745.000.000	25.107.538.000.000	1,705
5	MLBI	709.955.000.000	1.215.227.000.000	0,584
6	MYOR	7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	2,365
7	ROTI	812.990.646.097	395.920.006.814	2,053
8	SKBM	334.920.076.111	298.417.379.502	1,122
9	SKLT	189.758.915.421	159.132.842.277	1,192
10	STTP	875.469.433.776	554.491.047.968	1,579
11	ULTJ	2.103.565.054.627	561.628.179.393	3,745

## 4) Perhitungan *Current Ratio* (CR) 2016

NO	Perusahaan	Aset Lancar (a)	Liabilitas lancar (b)	CR (a)/(b)
1	CEKA	1.103.865.252.070	504.208.767.076	2,189
2	DLTA	1.048.133.697.000	137.842.096.000	7,604
3	ICBP	15.571.362.000.000	6.469.785.000.000	2,407
4	INDF	28.985.443.000.000	19.219.441.000.000	1,508
5	MLBI	901.258.000.000	1.326.261.000.000	0,680

NO	Perusahaan	Aset Lancar (a)	Liabilitas lancar (b)	CR (a)/(b)
6	MYOR	8.739.782.750.141	3.884.051.319.005	2,250
7	ROTI	949.414.338.057	320.501.824.382	2,962
8	SKBM	519.269.756.899	468.979.800.633	1,107
9	SKLT	222.686.872.602	169.302.583.935	1,315
10	STTP	920.494.206.042	557.548.012.748	1,651
11	ULTJ	2.874.821.874.013	593.525.591.694	4,844

### 5) Perhitungan *Current Ratio* (CR) 2017

NO	Perusahaan	Aset Lancar (a)	Liabilitas lancar (b)	CR (a)/(b)
1	CEKA	988.479.957.549	444.383.077.820	2,224
2	DLTA	1.206.576.189.000	139.684.908.000	8,638
3	ICBP	16.579.331.000.000	6.827.588.000.000	2,428
4	INDF	32.515.399.000.000	21.637.763.000.000	1,503
5	MLBI	1.076.845.000.000	1.304.114.000.000	0,826
6	MYOR	10.674.199.571.313	4.473.628.322.956	2,386
7	ROTI	2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	2,259
8	SKBM	836.639.597.232	511.596.750.506	1,635
9	SKLT	267.129.479.669	211.493.160.519	1,263
10	STTP	947.986.050.367	358.963.437.494	2,641
11	ULTJ	3.439.990.000.000	820.625.000.000	4,192

### 6) Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) 2013

NO	Perusahaan	Penjualan (a)	Total Aset (b)	TATO (a)/(b)
1	CEKA	2.531.881.182.546	1.069.627.299.747	2,367
2	DLTA	867.066.542.000	867.040.802.000	1,000
3	ICBP	25.094.681.000.000	21.267.470.000.000	1,180
4	INDF	57.731.998.000.000	78.092.789.000.000	0,739
5	MLBI	2.713.027.000.000	1.782.147.000.000	1,522
6	MYOR	12.017.837.133.337	9.710.223.454.000	1,238
7	ROTI	1.505.519.937.691	1.822.689.047.108	0,826
8	SKBM	1.296.618.257.503	497.652.557.672	2,605
9	SKLT	567.048.547.543	301.989.488.699	1,878
10	STTP	1.694.935.468.814	1.470.059.394.892	1,153
11	ULTJ	3.460.231.249.075	2.811.620.982.142	1,231

### 7) Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) 2014

NO	Perusahaan	Penjualan (a)	Total Aset (b)	TATO (a)/(b)
1	CEKA	3.701.868.790.192	1.284.150.037.341	2.883
2	DLTA	879.253.383.000	997.443.167.000	0.882
3	ICBP	30.022.463.000.000	24.910.211.000.000	1.205
4	INDF	63.594.452.000.000	85.938.885.000.000	0.740
5	MLBI	2.988.501.000.000	2.231.051.000.000	1.340
6	MYOR	14.169.088.278.238	10.297.997.020.540	1.376
7	ROTI	1.880.262.901.697	2.142.894.276.216	0.877
8	SKBM	1.480.764.903.724	649.534.031.113	2.280
9	SKLT	681.419.524.161	331.574.891.637	2.055
10	STTP	2.170.464.194.350	1.700.204.093.895	1.277
11	ULTJ	3.916.789.366.423	2.917.083.567.355	1.343

### 8) Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) 2015

NO	Perusahaan	Penjualan (a)	Total Aset (b)	TATO (a)/(b)
1	CEKA	3.485.733.830.354	1.485.826.210.015	2.346
2	DLTA	699.506.819.000	1.038.321.916.000	0.674
3	ICBP	3.174.109.400.000	26.560.624.000.000	1.195
4	INDF	64.061.947.000.000	91.831.526.000.000	0.698
5	MLBI	2.696.318.000.000	2.100.853.000.000	1.283
6	MYOR	14.818.730.635.847	11.342.715.686.221	1.306
7	ROTI	2.174.501.712.899	2.706.323.637.034	0.803
8	SKBM	1.362.245.580.664	764.484.248.710	1.782
9	SKLT	745.107.731.208	377.110.748.359	1.976
10	STTP	2.544.277.844.656	1.919.568.037.170	1.325
11	ULTJ	4.393.932.684.171	3.539.995.910.248	1.241

### 9) Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) 2016

NO	Perusahaan	Penjualan (a)	Total Aset (b)	TATO (a)/(b)
1	CEKA	4.115.541.761.173	1.425.964.152.418	2.886
2	DLTA	774.968.268.000	1.197.796.650.000	0.647
3	ICBP	34.466.069.000.000	28.901.948.000.000	1.193
4	INDF	66.750.317.000.000	82.174.515.000.000	0.812
5	MLBI	326.331.100.0000	2.275.038.000.000	1.434

NO	Perusahaan	Penjualan (a)	Total Aset (b)	TATO (a)/(b)
6	MYOR	18.349.959.898.358	12.922.421.859.142	1.420
7	ROTI	2.521.920.968.213	2.919.640.858.718	0.864
8	SKBM	1.501.115.928.446	1.001.657.012.004	1.499
9	SKLT	833.850.372.883	568.239.939.951	1.467
10	STTP	2.629.107.367.897	2.337.207.195.055	1.125
11	ULTJ	4.685.987.917.355	4.239.199.641.365	1.105

### 10) Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) 2017

NO	Perusahaan	Penjualan (a)	Total Aset (b)	TATO (a)/(b)
1	CEKA	4.257.738.486.908	1.392.636.444.501	3.057
2	DLTA	777.308.328.000	1.340.842.765.000	0.580
3	ICBP	35.606.593.000.000	31.619.514.000.000	1.126
4	INDF	70.186.618.000.000	87.939.488.000.000	0.798
5	MLBI	3.389.736.000.000	2.510.078.000.000	1.350
6	MYOR	20.816.673.946.473	14.915.849.800.251	1.396
7	ROTI	2.491.100.179.560	4.559.573.709.411	0.546
8	SKBM	1.841.487.199.828	1.623.027.475.045	1.135
9	SKLT	914.188.759.779	636.284.210.210	1.437
10	STTP	2.825.409.180.889	2.342.432.443.196	1.206
11	ULTJ	4.879.559.000.000	5.186.940.000.000	0.941

### 11) Perhitungan *Return On Investment* (ROI) 2013

NO	Perusahaan	Laba setelah pajak (a)	Total Aset (b)	ROI (a)/(b)
1	CEKA	65.068.958.558	1.069.627.299.747	0.061
2	DLTA	270.498.062.000	867.040.802.000	0.312
3	ICBP	2.235.040.000.000	21.267.470.000.000	0.105
4	INDF	3.416.635.000.000	78.092.789.000.000	0.044
5	MLBI	865.944.000.000	1.782.147.000.000	0.486
6	MYOR	1.013.558.238.779	9.710.223.454.000	0.104
7	ROTI	158.015.270.921	1.822.689.047.108	0.087
8	SKBM	58.266.986.267	497.652.557.672	0.117
9	SKLT	11.440.014.188	301.989.488.699	0.038
10	STTP	114.674.074.530	1.470.059.394.892	0.078
11	ULTJ	325.127.420.664	2.811.620.982.142	0.116

**12) Perhitungan Return On Investment (ROI) 2014**

NO	Perusahaan	Laba setelah pajak (a)	Total Aset (b)	ROI (a)/(b)
1	CEKA	41.001.414.954	1.284.150.037.341	0.032
2	DLTA	288.499.375.000	997.443.167.000	0.289
3	ICBP	2.531.681.000.000	24.910.211.000.000	0.102
4	INDF	5.146.323.000.000	85.938.885.000.000	0.060
5	MLBI	794.883.000.000	2.231.051.000.000	0.356
6	MYOR	409.618.689.484	10.297.997.020.540	0.040
7	ROTI	188.577.521.074	2.142.894.276.216	0.088
8	SKBM	89.115.994.107	649.534.031.113	0.137
9	SKLT	16.480.714.984	331.574.891.637	0.050
10	STTP	123.635.526.965	1.700.204.093.895	0.073
11	ULTJ	283.360.914.211	2.917.083.567.355	0.097

**13) Perhitungan Return On Investment (ROI) 2015**

NO	Perusahaan	Laba setelah pajak (a)	Total Aset (b)	ROI (a)/(b)
1	CEKA	106.549.446.980	1.485.826.210.015	0.072
2	DLTA	192.045.199.000	1.038.321.916.000	0.185
3	ICBP	2.923.148.000.000	26.560.624.000.000	0.110
4	INDF	3.709.501.000.000	91.831.526.000.000	0.040
5	MLBI	496.909.000.000	2.100.853.000.000	0.237
6	MYOR	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	0.110
7	ROTI	270.538.700.440	2.706.323.637.034	0.100
8	SKBM	40.150.568.620	764.484.248.710	0.053
9	SKLT	20.066.791.849	377.110.748.359	0.053
10	STTP	185.705.201.171	1.919.568.037.170	0.097
11	ULTJ	523.100.215.029	3.539.995.910.248	0.148

**14) Perhitungan Return On Investment (ROI) 2016**

NO	Perusahaan	Laba setelah pajak (a)	Total Aset (b)	ROI (a)/(b)
1	CEKA	249.697.013.626	1.425.964.152.418	0.175
2	DLTA	254.509.268.000	1.197.796.650.000	0.212
3	ICBP	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	0.126
4	INDF	5.266.906.000.000	82.174.515.000.000	0.064

NO	Perusahaan	Laba setelah pajak (a)	Total Aset (b)	ROI (a)/(b)
5	MLBI	982.129.000.000	2.275.038.000.000	0.432
6	MYOR	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0.107
7	ROTI	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0.096
8	SKBM	22.545.456.050	1.001.657.012.004	0.023
9	SKLT	20.646.121.074	568.239.939.951	0.036
10	STTP	174.176.717.866	2.337.207.195.055	0.075
11	ULTJ	709.825.635.742	4.239.199.641.365	0.167

### 15) Perhitungan *Return On Investment* (ROI) 2017

NO	Perusahaan	Laba setelah pajak (a)	Total Aset (b)	ROI (a)/(b)
1	CEKA	107.420.886.839	1.392.636.444.501	0.077
2	DLTA	279.772.635.000	1.340.842.765.000	0.209
3	ICBP	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	0.112
4	INDF	5.145.063.000.000	87.939.488.000.000	0.059
5	MLBI	1.322.067.000.000	2.510.078.000.000	0.527
6	MYOR	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0.109
7	ROTI	135.364.021.139	4.559.573.709.411	0.030
8	SKBM	25.880.464.791	1.623.027.475.045	0.016
9	SKLT	22.970.715.348	636.284.210.210	0.036
10	STTP	216.024.079.834	2.342.432.443.196	0.092
11	ULTJ	711.681.000.000	5.186.940.000.000	0.137

### 16) Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) 2013

NO	Perusahaan	Total Liabilitas (a)	Total Ekuitas (b)	DER (a)/(b)
1	CEKA	541.352.365.829	528.274.933.918	1.025
2	DLTA	190.482.809	147.095.322	1.295
3	ICBP	8.001.739	13.265.731	0.603
4	INDF	39.719.660	38.373.129	1.035
5	MLBI	794.615	987.533	0.805
6	MYOR	5.816.323.334.823	3.893.909.119.177	1.494
7	ROTI	1.035.351.397.437	787.337.649.671	1.315
8	SKBM	296.528.343.162	201.124.214.510	1.474
9	SKLT	162.339.135.063	139.650.353.636	1.162
10	STTP	780.488.966.725	689.570.428.167	1.132
11	ULTJ	796.474.448.056	2.015.146.534.086	0.395



**17) Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) 2014**

NO	Perusahaan	Total Liabilitas (a)	Total Ekuitas (b)	DER (a)/(b)
1	CEKA	746.598.865.219	537.551.172.122	1.389
2	DLTA	237.047.063	760.396.104	0.312
3	ICBP	9.870.264	15.039.947	0.656
4	INDF	44.710.509	41.228.376	1.084
5	MLBI	1.677.254	553.797	3.029
6	MYOR	6.190.553.036.545	4.100.554.992.789	1.510
7	ROTI	1.182.771.921.472	960.122.354.744	1.232
8	SKBM	331.624.254.750	317.909.776.363	1.043
9	SKLT	178.206.785.017	153.368.106.620	1.162
10	STTP	884.693.224.635	815.510.869.260	1.085
11	ULTJ	651.985.807.625	2.265.097.759.730	0.288

**18) Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) 2015**

NO	Perusahaan	Total Liabilitas (a)	Total Ekuitas (b)	DER (a)/(b)
1	CEKA	845.932.695.663	639.893.514.352	1.322
2	DLTA	188.700.435	849.621.481	0.222
3	ICBP	10.173.713	16.386.911	0.621
4	INDF	48.709.933	43.121.593	1.130
5	MLBI	1.334.373	766.480	1.741
6	MYOR	6.161.638.110.330	4.382.491.228.758	1.406
7	ROTI	1.517.788.685.162	1.188.534.951.872	1.277
8	SKBM	420.396.809.051	344.087.439.659	1.222
9	SKLT	225.066.080.248	152.044.668.111	1.480
10	STTP	910.758.598.913	1.008.809.438.257	0.903
11	ULTJ	742.490.216.326	2.797.505.693.922	0.265

**19) Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) 2016**

NO	Perusahaan	Total Liabilitas (a)	Total Ekuitas (b)	DER (a)/(b)
1	CEKA	538.044.038.690	887.920.113.728	0.606
2	DLTA	185.422.642	1.012.374.008	0.183
3	ICBP	10.401.125	18.500.823	0.562

NO	Perusahaan	Total Liabilitas (a)	Total Ekuitas (b)	DER (a)/(b)
4	INDF	38.233.092	43.941.423	0.870
5	MLBI	1.454.398	820.640	1.772
6	MYOR	6.657.165.872.077	6.265.255.987.065	1.063
7	ROTI	1.476.889.086.692	1.442.751.772.026	1.024
8	SKBM	633.267.725.358	368.389.286.646	1.719
9	SKLT	272.088.644.079	296.151.295.872	0.919
10	STTP	1.168.695.057.385	1.168.512.137.670	1.0002
11	ULTJ	749.966.146.582	3.489.233.494.783	0.215

**20) Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) 2017**

NO	Perusahaan	Total Liabilitas (a)	Total Ekuitas (b)	DER (a)/(b)
1	CEKA	489.592.257.434	903.044.187.067	0.542
2	DLTA	16.013.181	1.144.645.393	0.014
3	ICBP	11.295.184	20.324.330	0.556
4	INDF	41.182.764	46.756.724	0.881
5	MLBI	1.445.173	1.064.905	1.357
6	MYOR	7.561.503.434.179	7.354.346.366.072	1.028
7	ROTI	1.739.467.993.982	2.820.105.715.429	0.617
8	SKBM	599.790.014.646	1.023.237.460.399	0.586
9	SKLT	328.714.435.982	307.569.774.228	1.069
10	STTP	957.660.374.836	1.384.772.068.360	0.692
11	ULTJ	978.185	4.208.755	0.232

**21) Perhitungan Harga Saham 2013**

NO	Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham (Ln)
1	CEKA	1.160	7,056
2	DLTA	380.000	12,848
3	ICBP	10.200	9,230
4	INDF	6.600	8,795
5	MLBI	1.200.000	13,998
6	MYOR	26.000	10,166
7	ROTI	1.020	6,928
8	SKBM	480	6,174
9	SKLT	180	5,193
10	STTP	1.550	7,346
11	ULTJ	4.500	8,412

**22) Perhitungan Harga Saham 2014**

NO	Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham (Ln)
1	CEKA	1.500	7,313
2	DLTA	390.000	12,874
3	ICBP	13.100	9,480
4	INDF	6.750	8,817
5	MLBI	11.950	9,388
6	MYOR	20.900	9,948
7	ROTI	1.385	7,233
8	SKBM	970	6,877
9	SKLT	300	5,704
10	STTP	2.880	7,966
11	ULTJ	3.720	8,221

**23) Perhitungan Harga Saham 2015**

NO	Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham (Ln)
1	CEKA	675	6,515
2	DLTA	5.200	8,556
3	ICBP	13.475	9,509
4	INDF	5.175	8,552
5	MLBI	8.200	9,012
6	MYOR	30.500	10,325
7	ROTI	1.265	7,143
8	SKBM	945	6,851
9	SKLT	370	5,914
10	STTP	3.015	8,011
11	ULTJ	3.945	8,280

**24) Perhitungan Harga Saham 2016**

NO	Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham (Ln)
1	CEKA	1.350	7,208
2	DLTA	5.000	8,517
3	ICBP	8.575	9,057

NO	Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham (Ln)
4	INDF	7.925	8,978
5	MLBI	11.750	9,372
6	MYOR	1.645	7,405
7	ROTI	1.600	7,378
8	SKBM	640	6,461
9	SKLT	308	5,730
10	STTP	3.190	8,068
11	ULTJ	4.570	8,427

### 25) Perhitungan Harga Saham 2017

NO	Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham (Ln)
1	CEKA	1.290	7,162
2	DLTA	4.590	8,432
3	ICBP	8.900	9,094
4	INDF	7.625	8,939
5	MLBI	13.675	9,523
6	MYOR	2.020	7,611
7	ROTI	1.275	7,151
8	SKBM	715	6,572
9	SKLT	1.100	7,003
10	STTP	4.360	8,380
11	ULTJ	1.295	7,166

### 26) Perhitungan Price Earning Ratio (PER) 2013

NO	Perusahaan	Harga Saham (a)	Laba per Saham (b)	PER (a)/(b)
1	CEKA	1.160	219	5,297
2	DLTA	380.000	16615	22,871
3	ICBP	10.200	193	52,850
4	INDF	6.600	285	23,158
5	MLBI	1.200.000	41091	29,203
6	MYOR	26.000	1115	23,318
7	ROTI	1.020	31,22	32,671
8	SKBM	480	67,80	7,080
9	SKLT	180	16,90	10,651
10	STTP	1.550	87,54	17,706
11	ULTJ	4.500	113	39,823

**27) Perhitungan Price Earning Ratio (PER) 2014**

NO	Perusahaan	Harga Saham (a)	Laba per Saham (b)	PER (a)/(b)
1	CEKA	1.500	69	21,739
2	DLTA	390.000	17647	22,100
3	ICBP	13.100	227	57,709
4	INDF	6.750	44	15,033
5	MLBI	11.950	377	31,698
6	MYOR	20.900	451	46,341
7	ROTI	1.385	37,27	37,161
8	SKBM	970	82,80	11,715
9	SKLT	300	25,10	11,952
10	STTP	2.880	94,38	30,515
11	ULTJ	3.720	101	36,832

**28) Perhitungan Price Earning Ratio (PER) 2015**

NO	Perusahaan	Harga Saham (a)	Laba per Saham (b)	PER (a)/(b)
1	CEKA	675	179	3,771
2	DLTA	5.200	238	21,849
3	ICBP	13.475	257	52,432
4	INDF	5.175	338	15,311
5	MLBI	8.200	236	34,746
6	MYOR	30.500	1364	22,361
7	ROTI	1.265	53,45	23,667
8	SKBM	945	44,48	21,246
9	SKLT	370	29,60	12,500
10	STTP	3.015	141,76	21,268
11	ULTJ	3.945	180	21,917

**29) Perhitungan Price Earning Ratio (PER) 2016**

NO	Perusahaan	Harga Saham (a)	Laba per Saham (b)	PER (a)/(b)
1	CEKA	1.350	420	3,214
2	DLTA	5.000	317	15,773
3	ICBP	8.575	309	27,751

NO	Perusahaan	Harga Saham (a)	Laba per Saham (b)	PER (a)/(b)
4	INDF	7.925	472	16,790
5	MLBI	11.750	466	25,215
6	MYOR	1.645	61	26,967
7	ROTI	1.600	55,31	28,928
8	SKBM	640	30,43	21,032
9	SKLT	308	30	10,267
10	STTP	3.190	132,96	23,992
11	ULTJ	4.570	243	18,807

### 30) Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) 2017

NO	Perusahaan	Harga Saham (a)	Laba per Saham (b)	PER (a)/(b)
1	CEKA	1.290	729	1,770
2	DLTA	4.590	349	13,152
3	ICBP	8.900	326	27,301
4	INDF	7.625	475	16,053
5	MLBI	13.675	627	21,810
6	MYOR	2.020	71	28,451
7	ROTI	1.275	27,66	46,095
8	SKBM	715	15,40	46,429
9	SKLT	1.100	33,60	32,738
10	STTP	4.360	165,17	26,397
11	ULTJ	1.295	61	21,230

### Lampiran 3 Hasil Penyajian Data

#### A) Data Sampel Awal terhadap PER

No	Perusahaan	Tahun	CR	TATO	ROI	DER	PER
1	CEKA	2013	1.63	2.37	0.06	1.03	5.30
		2014	1.47	2.88	0.03	1.39	21.74
		2015	1.54	2.35	0.07	1.32	3.77
		2016	2.19	2.89	0.18	0.61	3.21
		2017	2.22	3.06	0.08	0.54	1.77
2	DLTA	2013	4.71	1.00	0.31	1.30	22.87
		2014	4.40	0.88	0.29	0.31	22.10
		2015	6.42	0.67	0.19	0.22	21.85
		2016	7.60	0.65	0.21	0.18	15.77
		2017	8.64	0.58	0.21	0.01	13.15
3	ICBP	2013	2.41	1.18	0.11	0.60	52.85
		2014	2.18	1.21	0.10	0.66	57.71
		2015	2.33	1.20	0.11	0.62	52.43
		2016	2.41	1.19	0.13	0.56	27.75
		2017	2.43	1.13	0.11	0.56	27.30
4	INDF	2013	1.67	0.74	0.04	1.04	23.16
		2014	1.81	0.74	0.06	1.08	15.03
		2015	1.71	0.70	0.04	1.13	15.31
		2016	1.51	0.81	0.06	0.87	16.79
		2017	1.50	0.80	0.06	0.88	16.05
5	MLBI	2013	0.98	1.52	0.49	0.81	29.20
		2014	0.51	1.34	0.36	3.03	31.70
		2015	0.58	1.28	0.24	1.74	34.75
		2016	0.68	1.43	0.43	1.77	25.22
		2017	0.83	1.35	0.53	1.36	21.81
6	MYOR	2013	2.40	1.24	0.10	1.49	23.32
		2014	2.09	1.38	0.04	1.51	46.34
		2015	2.37	1.31	0.11	1.41	22.36
		2016	2.25	1.42	0.11	1.06	26.97
		2017	2.39	1.40	0.11	1.03	28.45
7	ROTI	2013	1.14	0.83	0.09	1.32	32.67
		2014	1.37	0.88	0.09	1.23	37.16
		2015	2.05	0.80	0.10	1.28	23.67
		2016	2.96	0.86	0.10	1.02	28.93

No	Perusahaan	Tahun	CR	TATO	ROI	DER	PER
		2017	2.26	0.55	0.03	0.62	46.10
8	SKBM	2013	1.33	2.61	0.12	1.47	7.08
		2014	1.48	2.28	0.14	1.04	11.72
		2015	1.12	1.78	0.05	1.22	21.25
		2016	1.11	1.50	0.02	1.72	21.03
		2017	1.64	1.14	0.02	0.59	46.43
9	SKLT	2013	1.23	1.88	0.04	1.16	10.65
		2014	1.18	2.06	0.05	1.16	11.95
		2015	1.19	1.98	0.05	1.48	12.50
		2016	1.32	1.47	0.04	0.92	10.27
		2017	1.26	1.44	0.04	1.07	32.74
10	STTP	2013	1.14	1.15	0.08	1.13	17.71
		2014	1.48	1.28	0.07	1.09	30.52
		2015	1.58	1.33	0.10	0.90	21.27
		2016	1.65	1.13	0.08	1.00	23.99
		2017	2.64	1.21	0.09	0.69	26.40
11	ULTJ	2013	2.47	1.23	0.12	0.40	39.82
		2014	3.35	1.34	0.10	0.29	36.83
		2015	3.75	1.24	0.15	0.27	21.92
		2016	4.84	1.11	0.17	0.22	18.81
		2017	4.19	0.94	0.14	0.23	21.23

**B) Data Sampel terhadap PER setelah Transform Square root**

No	Perusahaan	Tahun	CR	TATO	ROI	DER	PER
1	CEKA	2013	1.28	1.54	0.25	1.01	2.30
		2014	1.21	1.70	0.18	1.18	4.66
		2015	1.24	1.53	0.27	1.15	1.94
		2016	1.48	1.70	0.42	0.78	1.79
		2017	1.49	1.75	0.28	0.74	1.33
2	DLTA	2013	2.17	1.00	0.56	1.14	4.78
		2014	2.10	0.94	0.54	0.56	4.70
		2015	2.53	0.82	0.43	0.47	4.67
		2016	2.76	0.80	0.46	0.43	3.97
		2017	2.94	0.76	0.46	0.12	3.63
3	ICBP	2013	1.55	1.09	0.32	0.78	7.27
		2014	1.48	1.10	0.32	0.81	7.60



No	Perusahaan	Tahun	CR	TATO	ROI	DER	PER
		2015	1.53	1.09	0.33	0.79	7.24
		2016	1.55	1.09	0.35	0.75	5.27
		2017	1.56	1.06	0.33	0.75	5.23
4	INDF	2013	1.29	0.86	0.21	1.02	4.81
		2014	1.34	0.86	0.24	1.04	3.88
		2015	1.31	0.84	0.20	1.06	3.91
		2016	1.23	0.90	0.25	0.93	4.10
		2017	1.23	0.89	0.24	0.94	4.01
5	MLBI	2013	0.99	1.23	0.70	0.90	5.40
		2014	0.72	1.16	0.60	1.74	5.63
		2015	0.76	1.13	0.49	1.32	5.89
		2016	0.82	1.20	0.66	1.33	5.02
		2017	0.91	1.16	0.73	1.16	4.67
6	MYOR	2013	1.55	1.11	0.32	1.22	4.83
		2014	1.45	1.17	0.20	1.23	6.81
		2015	1.54	1.14	0.33	1.19	4.73
		2016	1.50	1.19	0.33	1.03	5.19
		2017	1.54	1.18	0.33	1.01	5.33
7	ROTI	2013	1.07	0.91	0.29	1.15	5.72
		2014	1.17	0.94	0.30	1.11	6.10
		2015	1.43	0.90	0.32	1.13	4.86
		2016	1.72	0.93	0.31	1.01	5.38
		2017	1.50	0.74	0.17	0.79	6.79
8	SKBM	2013	1.15	1.61	0.34	1.21	2.66
		2014	1.22	1.51	0.37	1.02	3.42
		2015	1.06	1.33	0.23	1.11	4.61
		2016	1.05	1.22	0.15	1.31	4.59
		2017	1.28	1.07	0.13	0.77	6.81
9	SKLT	2013	1.11	1.37	0.19	1.08	3.26
		2014	1.09	1.43	0.22	1.08	3.46
		2015	1.09	1.41	0.23	1.22	3.54
		2016	1.15	1.21	0.19	0.96	3.20
		2017	1.12	1.20	0.19	1.03	5.72
10	STTP	2013	1.07	1.07	0.28	1.06	4.21
		2014	1.22	1.13	0.27	1.04	5.52
		2015	1.26	1.15	0.31	0.95	4.61
		2016	1.28	1.06	0.27	1.00	4.90

No	Perusahaan	Tahun	CR	TATO	ROI	DER	PER
		2017	1.63	1.10	0.30	0.83	5.14
11	ULTJ	2013	1.57	1.11	0.34	0.63	6.31
		2014	1.83	1.16	0.31	0.54	6.07
		2015	1.94	1.11	0.38	0.51	4.68
		2016	2.20	1.05	0.41	0.46	4.34
		2017	2.05	0.97	0.37	0.48	4.61

**C) Data Sampel Awal terhadap Harga Saham sebelum transform Ln**

No	Perusahaan	Tahun	CR	TATO	ROI	DER	Harga Saham
1	CEKA	2013	1.63	2.37	0.06	1.03	1160
		2014	1.47	2.88	0.03	1.39	1500
		2015	1.54	2.35	0.07	1.32	675
		2016	2.19	2.89	0.18	0.61	1350
		2017	2.22	3.06	0.08	0.54	1290
2	DLTA	2013	4.71	1.00	0.31	1.30	380000
		2014	4.40	0.88	0.29	0.31	390000
		2015	6.42	0.67	0.19	0.22	5200
		2016	7.60	0.65	0.21	0.18	5000
		2017	8.64	0.58	0.21	0.01	4590
3	ICBP	2013	2.41	1.18	0.11	0.60	10200
		2014	2.18	1.21	0.10	0.66	13100
		2015	2.33	1.20	0.11	0.62	13475
		2016	2.41	1.19	0.13	0.56	8575
		2017	2.43	1.13	0.11	0.56	8900
4	INDF	2013	1.67	0.74	0.04	1.04	6600
		2014	1.81	0.74	0.06	1.08	6750
		2015	1.71	0.70	0.04	1.13	5175
		2016	1.51	0.81	0.06	0.87	7925
		2017	1.50	0.80	0.06	0.88	7625
5	MLBI	2013	0.98	1.52	0.49	0.81	1200000
		2014	0.51	1.34	0.36	3.03	11950
		2015	0.58	1.28	0.24	1.74	8200
		2016	0.68	1.43	0.43	1.77	11750
		2017	0.83	1.35	0.53	1.36	13675
6	MYOR	2013	2.40	1.24	0.10	1.49	26000

No	Perusahaan	Tahun	CR	TATO	ROI	DER	Harga Saham
		2014	2.09	1.38	0.04	1.51	20900
		2015	2.37	1.31	0.11	1.41	30500
		2016	2.25	1.42	0.11	1.06	1645
		2017	2.39	1.40	0.11	1.03	2020
7	ROTI	2013	1.14	0.83	0.09	1.32	1020
		2014	1.37	0.88	0.09	1.23	1385
		2015	2.05	0.80	0.10	1.28	1265
		2016	2.96	0.86	0.10	1.02	1600
		2017	2.26	0.55	0.03	0.62	1275
8	SKBM	2013	1.33	2.61	0.12	1.47	480
		2014	1.48	2.28	0.14	1.04	970
		2015	1.12	1.78	0.05	1.22	945
		2016	1.11	1.50	0.02	1.72	640
		2017	1.64	1.14	0.02	0.59	715
9	SKLT	2013	1.23	1.88	0.04	1.16	180
		2014	1.18	2.06	0.05	1.16	300
		2015	1.19	1.98	0.05	1.48	370
		2016	1.32	1.47	0.04	0.92	308
		2017	1.26	1.44	0.04	1.07	1100
10	STTP	2013	1.14	1.15	0.08	1.13	1550
		2014	1.48	1.28	0.07	1.09	2880
		2015	1.58	1.33	0.10	0.90	3015
		2016	1.65	1.13	0.08	1.00	3190
		2017	2.64	1.21	0.09	0.69	4360
11	ULTJ	2013	2.47	1.23	0.12	0.40	4500
		2014	3.35	1.34	0.10	0.29	3720
		2015	3.75	1.24	0.15	0.27	3945
		2016	4.84	1.11	0.17	0.22	4570
		2017	4.19	0.94	0.14	0.23	1295

#### D) Data Sampel Awal terhadap Harga Saham (Ln)

No	Perusahaan	Tahun	CR	TATO	ROI	DER	Harga Saham
1	CEKA	2013	1.63	2.37	0.06	1.03	7.06
		2014	1.47	2.88	0.03	1.39	7.31

No	Perusahaan	Tahun	CR	TATO	ROI	DER	Harga Saham
		2015	1.54	2.35	0.07	1.32	6.52
		2016	2.19	2.89	0.18	0.61	7.21
		2017	2.22	3.06	0.08	0.54	7.16
2	DLTA	2013	4.71	1.00	0.31	1.30	12.85
		2014	4.40	0.88	0.29	0.31	12.87
		2015	6.42	0.67	0.19	0.22	8.56
		2016	7.60	0.65	0.21	0.18	8.52
		2017	8.64	0.58	0.21	0.01	8.43
3	ICBP	2013	2.41	1.18	0.11	0.60	9.23
		2014	2.18	1.21	0.10	0.66	9.48
		2015	2.33	1.20	0.11	0.62	9.51
		2016	2.41	1.19	0.13	0.56	9.06
		2017	2.43	1.13	0.11	0.56	9.09
4	INDF	2013	1.67	0.74	0.04	1.04	8.80
		2014	1.81	0.74	0.06	1.08	8.82
		2015	1.71	0.70	0.04	1.13	8.55
		2016	1.51	0.81	0.06	0.87	8.98
		2017	1.50	0.80	0.06	0.88	8.94
5	MLBI	2013	0.98	1.52	0.49	0.81	14.00
		2014	0.51	1.34	0.36	3.03	9.39
		2015	0.58	1.28	0.24	1.74	9.01
		2016	0.68	1.43	0.43	1.77	9.37
		2017	0.83	1.35	0.53	1.36	9.52
6	MYOR	2013	2.40	1.24	0.10	1.49	10.17
		2014	2.09	1.38	0.04	1.51	9.95
		2015	2.37	1.31	0.11	1.41	10.33
		2016	2.25	1.42	0.11	1.06	7.41
		2017	2.39	1.40	0.11	1.03	7.61
7	ROTI	2013	1.14	0.83	0.09	1.32	6.93
		2014	1.37	0.88	0.09	1.23	7.23
		2015	2.05	0.80	0.10	1.28	7.14
		2016	2.96	0.86	0.10	1.02	7.38
		2017	2.26	0.55	0.03	0.62	7.15
8	SKBM	2013	1.33	2.61	0.12	1.47	6.17
		2014	1.48	2.28	0.14	1.04	6.88
		2015	1.12	1.78	0.05	1.22	6.85

No	Perusahaan	Tahun	CR	TATO	ROI	DER	Harga Saham
		2016	1.11	1.50	0.02	1.72	6.46
		2017	1.64	1.14	0.02	0.59	6.57
9	SKLT	2013	1.23	1.88	0.04	1.16	5.19
		2014	1.18	2.06	0.05	1.16	5.70
		2015	1.19	1.98	0.05	1.48	5.91
		2016	1.32	1.47	0.04	0.92	5.73
		2017	1.26	1.44	0.04	1.07	7.00
10	STTP	2013	1.14	1.15	0.08	1.13	7.35
		2014	1.48	1.28	0.07	1.09	7.97
		2015	1.58	1.33	0.10	0.90	8.01
		2016	1.65	1.13	0.08	1.00	8.07
		2017	2.64	1.21	0.09	0.69	8.38
11	ULTJ	2013	2.47	1.23	0.12	0.40	8.41
		2014	3.35	1.34	0.10	0.29	8.22
		2015	3.75	1.24	0.15	0.27	8.28
		2016	4.84	1.11	0.17	0.22	8.43
		2017	4.19	0.94	0.14	0.23	7.17

**E) Data Sampel Awal terhadap Harga Saham (Ln) setelah transform Lag**

No	Perusahaan	Tahun	CR	TATO	ROI	DER	Harga Saham
1	CEKA	2013	.	.	.	.	
		2014	0.62	1.66	0.00	0.86	3.66
		2015	0.78	0.85	0.06	0.60	2.73
		2016	1.39	1.67	0.14	-0.08	3.83
		2017	1.09	1.56	-0.01	0.23	3.43
2	DLTA	2013	3.55	-0.58	0.27	1.01	9.14
		2014	1.96	0.36	0.13	-0.36	6.22
		2015	4.14	0.22	0.04	0.06	1.89
		2016	4.28	0.30	0.12	0.07	4.08
		2017	4.70	0.24	0.10	-0.08	4.02
3	ICBP	2013	-2.06	0.88	0.00	0.60	4.86
		2014	0.93	0.59	0.05	0.34	4.70
		2015	1.20	0.57	0.06	0.28	4.60
		2016	1.20	0.57	0.07	0.24	4.13

No	Perusahaan	Tahun	CR	TATO	ROI	DER	Harga Saham
		2017	1.18	0.51	0.05	0.26	4.40
4	INDF	2013	0.41	0.16	-0.01	0.75	4.08
		2014	0.94	0.36	0.04	0.55	4.26
		2015	0.77	0.31	0.01	0.57	3.98
		2016	0.62	0.45	0.04	0.28	4.55
		2017	0.72	0.38	0.03	0.43	4.29
5	MLBI	2013	0.20	1.11	0.46	0.35	9.37
		2014	0.01	0.55	0.10	2.61	2.14
		2015	0.32	0.59	0.05	0.17	4.15
		2016	0.38	0.77	0.31	0.87	4.70
		2017	0.47	0.61	0.30	0.44	4.67
6	MYOR	2013	1.97	0.54	-0.17	0.79	5.23
		2014	0.85	0.73	-0.01	0.74	4.68
		2015	1.28	0.59	0.09	0.62	5.17
		2016	1.02	0.74	0.05	0.33	2.06
		2017	1.22	0.66	0.05	0.48	3.78
7	ROTI	2013	-0.10	0.10	0.03	0.78	2.99
		2014	0.78	0.45	0.04	0.55	3.64
		2015	1.35	0.35	0.05	0.64	3.40
		2016	1.90	0.45	0.04	0.36	3.68
		2017	0.72	0.10	-0.02	0.09	3.33
8	SKBM	2013	0.16	2.32	0.10	1.15	2.47
		2014	0.79	0.93	0.08	0.28	3.68
		2015	0.36	0.60	-0.02	0.68	3.29
		2016	0.53	0.58	0.00	1.09	2.91
		2017	1.06	0.36	0.00	-0.30	3.23
9	SKLT	2013	0.38	1.29	0.03	0.86	1.79
		2014	0.55	1.08	0.03	0.56	3.01
		2015	0.58	0.91	0.03	0.88	2.96
		2016	0.70	0.44	0.01	0.15	2.67
		2017	0.58	0.68	0.02	0.59	4.03
10	STTP	2013	0.49	0.41	0.06	0.58	3.72
		2014	0.89	0.68	0.03	0.50	4.16
		2015	0.81	0.66	0.06	0.34	3.88
		2016	0.83	0.44	0.02	0.53	3.92
		2017	1.79	0.62	0.05	0.17	4.20

No	Perusahaan	Tahun	CR	TATO	ROI	DER	Harga Saham
11	ULTJ	2013	1.10	0.61	0.07	0.04	4.07
		2014	2.07	0.71	0.04	0.08	3.86
		2015	2.01	0.55	0.10	0.12	4.02
		2016	2.90	0.46	0.09	0.08	4.14
		2017	1.68	0.37	0.05	0.12	2.80

**F) Data Sampel terhadap PER setelah Transform Square root dan Lag**

No	Perusahaan	Tahun	CR	TATO	ROI	DER	PER
1	CEKA	2013					
		2014	0.95	2.14	0.01	1.07	20.07
		2015	1.07	1.43	0.06	0.88	-3.10
		2016	1.70	2.14	0.15	0.19	2.02
		2017	1.53	2.15	0.02	0.35	0.75
2	DLTA	2013	4.00	0.03	0.29	1.12	22.31
		2014	2.91	0.57	0.19	-0.10	14.87
		2015	5.03	0.40	0.09	0.12	14.87
		2016	5.57	0.43	0.15	0.11	8.87
		2017	6.24	0.38	0.14	-0.04	8.17
3	ICBP	2013	-0.32	1.00	0.04	0.60	48.69
		2014	1.42	0.83	0.07	0.47	41.01
		2015	1.64	0.81	0.08	0.41	34.20
		2016	1.67	0.82	0.09	0.37	11.18
		2017	1.67	0.75	0.07	0.38	18.53
4	INDF	2013	0.90	0.38	0.01	0.86	14.53
		2014	1.28	0.51	0.05	0.76	7.72
		2015	1.13	0.46	0.02	0.79	10.56
		2016	0.97	0.59	0.05	0.51	11.95
		2017	1.03	0.54	0.04	0.61	10.75
5	MLBI	2013	0.50	1.27	0.47	0.53	24.13
		2014	0.21	0.86	0.20	2.77	22.47
		2015	0.42	0.86	0.12	0.78	24.73
		2016	0.50	1.03	0.36	1.22	14.24
		2017	0.61	0.90	0.39	0.80	13.84
6	MYOR	2013	2.14	0.81	-0.06	1.07	16.43
		2014	1.33	0.98	0.01	1.04	38.97

No	Perusahaan	Tahun	CR	TATO	ROI	DER	PER
		2015	1.70	0.87	0.10	0.93	7.72
		2016	1.50	1.01	0.07	0.62	19.90
		2017	1.68	0.95	0.08	0.69	19.93
7	ROTI	2013	0.38	0.38	0.05	0.99	23.68
		2014	1.01	0.62	0.06	0.82	26.84
		2015	1.62	0.53	0.07	0.89	11.92
		2016	2.31	0.61	0.06	0.62	21.45
		2017	1.32	0.27	0.00	0.29	36.95
8	SKBM	2013	0.62	2.43	0.11	1.28	-7.49
		2014	1.06	1.46	0.10	0.58	9.48
		2015	0.66	1.06	0.01	0.89	17.54
		2016	0.75	0.94	0.01	1.33	14.32
		2017	1.29	0.66	0.01	0.04	39.78
9	SKLT	2013	0.71	1.52	0.03	0.98	-4.02
		2014	0.80	1.46	0.04	0.79	8.59
		2015	0.82	1.33	0.04	1.11	8.72
		2016	0.94	0.84	0.02	0.45	6.32
		2017	0.85	0.97	0.02	0.78	29.49
10	STTP	2013	0.74	0.70	0.07	0.79	7.36
		2014	1.12	0.91	0.05	0.73	24.92
		2015	1.11	0.92	0.07	0.56	11.63
		2016	1.15	0.71	0.04	0.71	17.27
		2017	2.12	0.85	0.07	0.38	18.82
11	ULTJ	2013	1.64	0.85	0.09	0.18	31.48
		2014	2.56	0.95	0.06	0.16	24.25
		2015	2.69	0.82	0.12	0.17	10.28
		2016	3.66	0.71	0.12	0.13	11.88
		2017	2.66	0.59	0.08	0.16	15.29



**G) Data Item-Item pada Laporan Keuangan Perusahaan Sampel yang digunakan**

Kode Emiten	Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
CEKA	Aset Lancar	847.045.774.616	1.053.321.371.198	1.253.019.074.345	1.103.865.252.070	988.479.957.549
	Liabilitas Lancar	518.961.631.842	718.681.070.349	816.471.301.252	504.208.767.076	444.383.077.820
	Penjualan	2.531.881.182.546	3.701.868.790.192	3.485.733.830.354	4.115.541.761.173	4.257.738.486.908
	Total Aset	1.069.627.299.747	1.284.150.037.341	1.485.826.210.015	1.425.964.152.418	1.392.636.444.501
	Laba setelah Pajak	65.068.958.558	41.001.414.954	106.549.446.980	249.697.013.626	107.420.886.839
	Total Liabilitas	541.352.365.829	746.598.865.219	845.932.695.663	538.044.038.690	489.592.257.434
	Total Ekuitas	528.274.933.918	537.551.172.122	639.893.514.352	887.920.113.728	903.044.187.067
	Harga Saham	1.160	1.500	675	1.350	1.290
	Laba per Saham	219	69	179	420	729
DLTA	Aset Lancar	748.111.003.000	858.313.129.000	902.006.833.000	1.048.133.697.000	1.206.576.189.000
	Liabilitas Lancar	158.990.741.000	195.089.619.000	140.419.495.000	137.842.096.000	139.684.908.000
	Penjualan	867.066.542.000	879.253.383.000	699.506.819.000	774.968.268.000	777.308.328.000
	Total Aset	867.040.802.000	997.443.167.000	1.038.321.916.000	1.197.796.650.000	1.340.842.765.000
	Laba setelah	270.498.062.000	288.499.375.000	192.045.199.000	254.509.268.000	279.772.635.000

	Pajak					
	Total Liabilitas	190.482.809	237.047.063	188.700.435	185.422.642	16.013.181
	Total Ekuitas	147.095.322	760.396.104	849.621.481	1.012.374.008	1.144.645.393
	Harga Saham	380.000	390.000	5.200	5.000	4.590
	Laba per Saham	16615	17647	238	317	349
ICBP	Aset Lancar	11.321.715.000.000	13.603.527.000.000	13.961.500.000.000	15.571.362.000.000	16.579.331.000.000
	Liabilitas Lancar	4.696.583.000.000	6.230.997.000.000	6.002.344.000.000	6.469.785.000.000	6.827.588.000.000
	Penjualan	25.094.681.000.000	30.022.463.000.000	3.174.109.400.000	34.466.069.000.000	35.606.593.000.000
	Total Aset	21.267.470.000.000	24.910.211.000.000	26.560.624.000.000	28.901.948.000.000	31.619.514.000.000
	Laba setelah Pajak	2.235.040.000.000	2.531.681.000.000	2.923.148.000.000	3.631.301.000.000	3.543.173.000.000
	Total Liabilitas	8.001.739	9.870.264	10.173.713	10.401.125	11.295.184
	Total Ekuitas	13.265.731	15.039.947	16.386.911	18.500.823	20.324.330
	Harga Saham	10.200	13.100	13.475	8.575	8.900
	Laba per Saham	193	227	257	309	326
INDF	Aset Lancar	32.464.497.000.000	40.995.736.000.000	42.816.745.000.000	28.985.443.000.000	32.515.399.000.000
	Liabilitas	19.471.309.000.000	22.681.686.000.000	25.107.538.000.000	19.219.441.000.000	21.637.763.000.000

	Lancar					
	Penjualan	57.731.998.000.000	63.594.452.000.000	64.061.947.000.000	66.750.317.000.000	70.186.618.000.000
	Total Aset	78.092.789.000.000	85.938.885.000.000	91.831.526.000.000	82.174.515.000.000	87.939.488.000.000
	Laba setelah Pajak	3.416.635.000.000	5.146.323.000.000	3.709.501.000.000	5.266.906.000.000	5.145.063.000.000
	Total Liabilitas	39.719.660	44.710.509	48.709.933	38.233.092	41.182.764
	Total Ekuitas	38.373.129	41.228.376	43.121.593	43.941.423	46.756.724
	Harga Saham	6.600	6.750	5.175	7.925	7.625
	Laba per Saham	285	44	338	472	475
MLBI	Aset Lancar	706.252.000.000	816.494.000.000	709.955.000.000	901.258.000.000	1.076.845.000.000
	Liabilitas Lancar	722.542.000.000	1.588.801.000.000	1.215.227.000.000	1.326.261.000.000	1.304.114.000.000
	Penjualan	2.713.027.000.000	2.988.501.000.000	2.696.318.000.000	3.263.311.000.000	3.389.736.000.000
	Total Aset	1.782.147.000.000	2.231.051.000.000	2.100.853.000.000	2.275.038.000.000	2510078000000
	Laba setelah Pajak	865.944.000.000	794.883.000.000	496.909.000.000	982.129.000.000	1.322.067.000.000
	Total Liabilitas	794.615	1677254	1334373	1454398	1.445.173
	Total Ekuitas	987.533	553797	766480	820640	1.064.905
	Harga Saham	1.200.000	11.950	8.200	11.750	13.675

	Laba per Saham	41.091	377	236	466	627
MYOR	Aset Lancar	6.430.065.428.871	6.508.768.623.440	7.454.347.029.087	8.739.782.750.141	10.674.199.571.313
	Liabilitas Lancar	2.676.892.373.682	3.114.337.601.362	3.151.495.162.694	3.884.051.319.005	4.473.628.322.956
	Penjualan	12.017.837.133.337	14.169.088.278.238	14.818.730.635.847	18.349.959.898.358	20.816.673.946.473
	Total Aset	9.710.223.454.000	10.297.997.020.540	11.342.715.686.221	12.922.421.859.142	14.915.849.800.251
	Laba setelah Pajak	1.013.558.238.779	409.618.689.484	1.250.233.128.560	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893
	Total Liabilitas	5.816.323.334.823	6.190.553.036.545	6.161.638.110.330	6.657.165.872.077	7.561.503.434.179
	Total Ekuitas	3.893.909.119.177	4.100.554.992.789	4.382.491.228.758	6.265.255.987.065	7.354.346.366.072
	Harga Saham	26000	20900	30500	1645	2020
	Laba per Saham	1115	451	1364	61	71
ROTI	Aset Lancar	363.881.019.917	420.316.388.535	812.990.646.097	949.414.338.057	2.319.937.439.019
	Liabilitas Lancar	320.197.405.822	307.608.669.233	395.920.006.814	320.501.824.382	1.027.176.531.240
	Penjualan	1.505.519.937.691	1.880.262.901.697	2.174.501.712.899	2.521.920.968.213	2.491.100.179.560
	Total Aset	1.822.689.047.108	2.142.894.276.216	2.706.323.637.034	2.919.640.858.718	4.559.573.709.411
	Laba setelah Pajak	158.015.270.921	188.577.521.074	270.538.700.440	279.777.368.831	135.364.021.139
	Total	1.035.351.397.437	1.182.771.921.472	1.517.788.685.162	1.476.889.086.692	1.739.467.993.982

	Liabilitas					
	Total Ekuitas	787.337.649.671	960.122.354.744	1.188.534.951.872	1.442.751.772.026	2.820.105.715.429
	Harga Saham	1020	1385	1265	1600	1275
	Laba per Saham	31,22	37,27	53,45	55,31	27,66
SKBM	Aset Lancar	338.468.880.290	379.496.707.512	334.920.076.111	519.269.756.899	836.639.597.232
	Liabilitas Lancar	254.446.736.904	256.924.179.534	298.417.379.502	468.979.800.633	511.596.750.506
	Penjualan	1.296.618.257.503	1.480.764.903.724	1.362.245.580.664	1.501.115.928.446	1.841.487.199.828
	Total Aset	497.652.557.672	649.534.031.113	764.484.248.710	1.001.657.012.004	1.623.027.475.045
	Laba setelah Pajak	58.266.986.267	89.115.994.107	40.150.568.620	22.545.456.050	25.880.464.791
	Total Liabilitas	296.528.343.162	331.624.254.750	420.396.809.051	633.267.725.358	599.790.014.646
	Total Ekuitas	201.124.214.510	317.909.776.363	344.087.439.659	368.389.286.646	1.023.237.460.399
	Harga Saham	480	970	945	640	715
	Laba per Saham	67,80	82,80	44,48	30,43	15,40
SKLT	Aset Lancar	154.315.590.972	167.419.411.740	189.758.915.421	222.686.872.602	267.129.479.669
	Liabilitas Lancar	125.712.112.019	141.425.302.223	159.132.842.277	169.302.583.935	211.493.160.519
	Penjualan	567.048.547.543	681.419.524.161	745.107.731.208	833.850.372.883	914.188.759.779

	Total Aset	301.989.488.699	331.574.891.637	377.110.748.359	568.239.939.951	636.284.210.210
	Laba setelah Pajak	11.440.014.188	16.480.714.984	20.066.791.849	20.646.121.074	22.970.715.348
	Total Liabilitas	162.339.135.063	178.206.785.017	225.066.080.248	272.088.644.079	328.714.435.982
	Total Ekuitas	139.650.353.636	153.368.106.620	152.044.668.111	296.151.295.872	307.569.774.228
	Harga Saham	180	300	370	308	1100
	Laba per Saham	16,90	25,10	29,60	30	33,60
STTP	Aset Lancar	684.263.795.106	799.430.399.430	875.469.433.776	920.494.206.042	947.986.050.367
	Liabilitas Lancar	598.988.885.897	538.631.479.995	554.491.047.968	557.548.012.748	358.963.437.494
	Penjualan	1.694.935.468.814	2.170.464.194.350	2.544.277.844.656	2.629.107.367.897	2.825.409.180.889
	Total Aset	1.470.059.394.892	1.700.204.093.895	1.919.568.037.170	2.337.207.195.055	2.342.432.443.196
	Laba setelah Pajak	114.674.074.530	123.635.526.965	185.705.201.171	174.176.717.866	216.024.079.834
	Total Liabilitas	780.488.966.725	884.693.224.635	910.758.598.913	1.168.695.057.385	957.660.374.836
	Total Ekuitas	689.570.428.167	815.510.869.260	1.008.809.438.257	1.168.512.137.670	1.384.772.068.360
	Harga Saham	1550	2880	3015	3190	4360
	Laba per Saham	87,54	94,38	141,76	132,96	165,17

ULTJ	Aset Lancar	1.565.510.655.138	1.642.101.746.819	2.103.565.054.627	2.874.821.874.013	439.990.000.000
	Liabilitas Lancar	633.794.053.008	490.967.089.226	561.628.179.393	593.525.591.694	820.625.000.000
	Penjualan	3.460.231.249.075	3.916.789.366.423	4.393.932.684.171	4.685.987.917.355	4.879.559.000.000
	Total Aset	2.811.620.982.142	2.917.083.567.355	3.539.995.910.248	4.239.199.641.365	5.186.940.000.000
	Laba setelah Pajak	325.127.420.664	283.360.914.211	523.100.215.029	709.825.635.742	711.681.000.000
	Total Liabilitas	796.474.448.056	651.985.807.625	742.490.216.326	749.966.146.582	978.185.000.000
	Total Ekuitas	2.015.146.534.086	2.265.097.759.730	2.797.505.693.922	3.489.233.494.783	4.208.755.000.000
	Harga Saham	4500	3720	3945	4570	1295
	Laba per Saham	113	101	180	243	61

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



## Lampiran 4 Hasil Output SPSS

### 1) Harga Saham

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, ROI, TATO, CR <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 <sup>a</sup>	.491	.451	1.27077	.965

a. Predictors: (Constant), DER, ROI, TATO, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.008	4	19.502	12.077	.000 <sup>b</sup>
	Residual	80.743	50	1.615		
	Total	158.751	54			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM



b. Predictors: (Constant), DER, ROI, TATO, CR

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	8.496	.887		9.581	.000	
	CR	-.023	.154	-.022	-.149	.882	.479
	TATO	-.849	.311	-.297	-2.730	.009	.859
	ROI	9.415	1.627	.614	5.787	.000	.903
	DER	-.272	.457	-.083	-.594	.555	.524

### Coefficients<sup>a</sup>

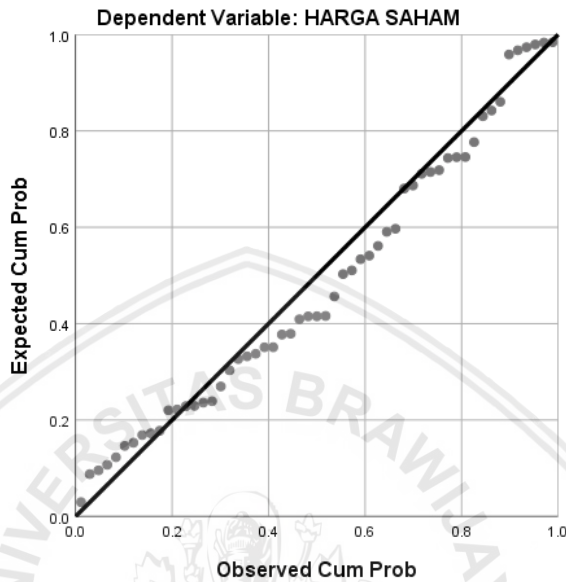
Model		Collinearity Statistics	
		VIF	
1	(Constant)		
	CR		2.088
	TATO		1.165
	ROI		1.108
	DER		1.909

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

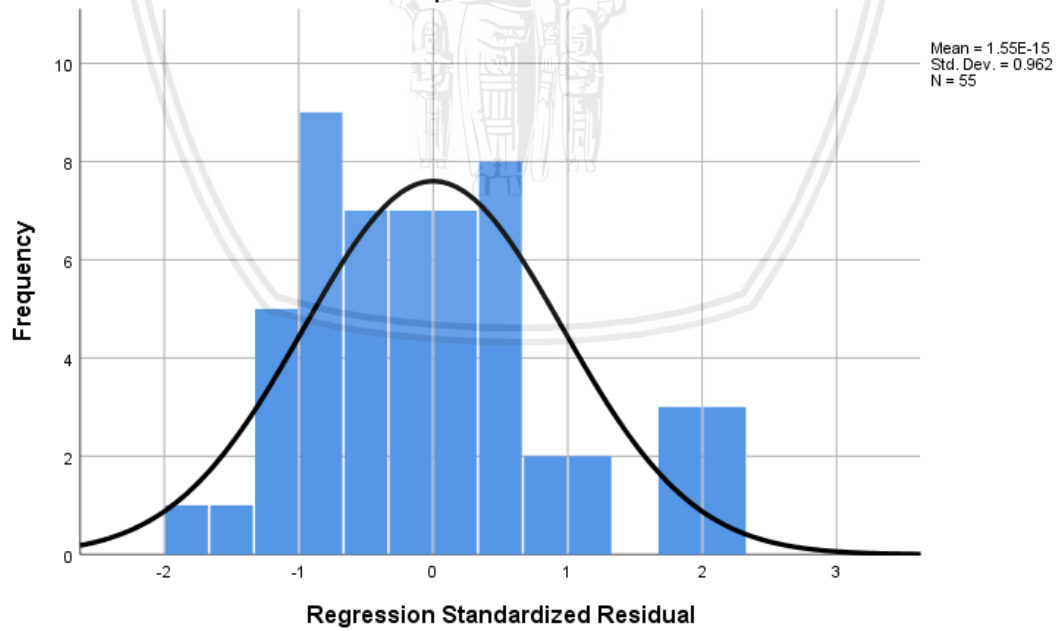
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

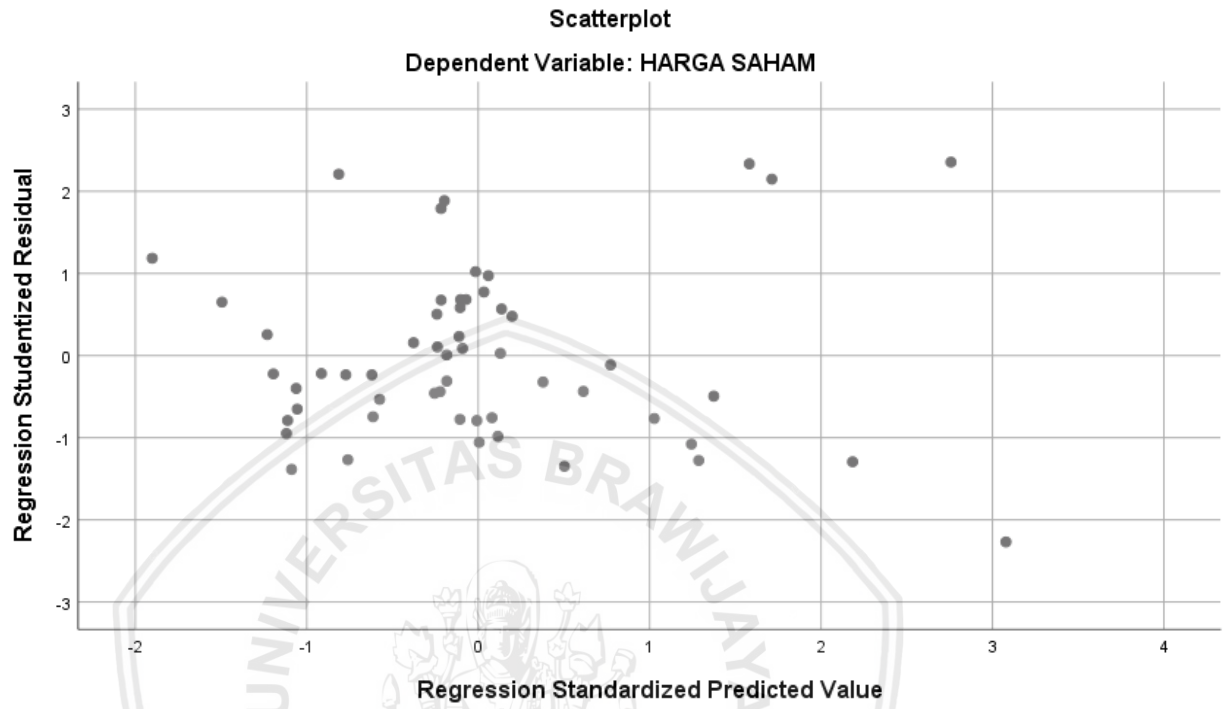
**Charts**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram  
Dependent Variable: HARGA SAHAM





**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized  
Residual

N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22279807
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.073
Test Statistic		.115

Asymp. Sig. (2-tailed)	.069 <sup>c</sup>
------------------------	-------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LAG_RES_1 <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: Unstandardized Residual
- b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 <sup>a</sup>	.259	.245	1.07181849	1.746

- a. Predictors: (Constant), LAG\_RES\_1
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.906	1	20.906	18.198	.000 <sup>b</sup>
	Residual	59.737	52	1.149		
	Total	80.644	53			

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Predictors: (Constant), LAG\_RES\_1

### Coefficients<sup>a</sup>

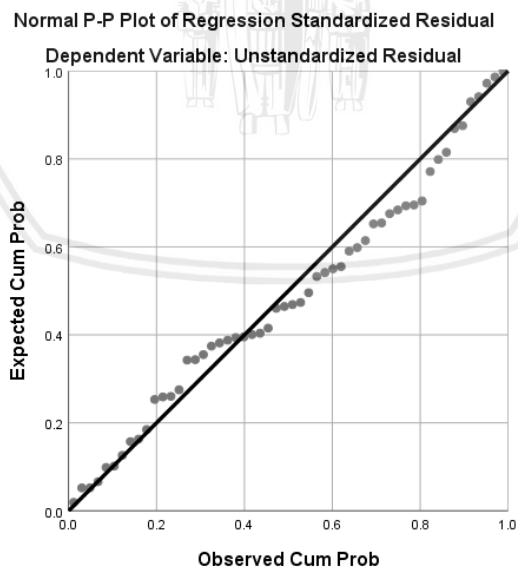
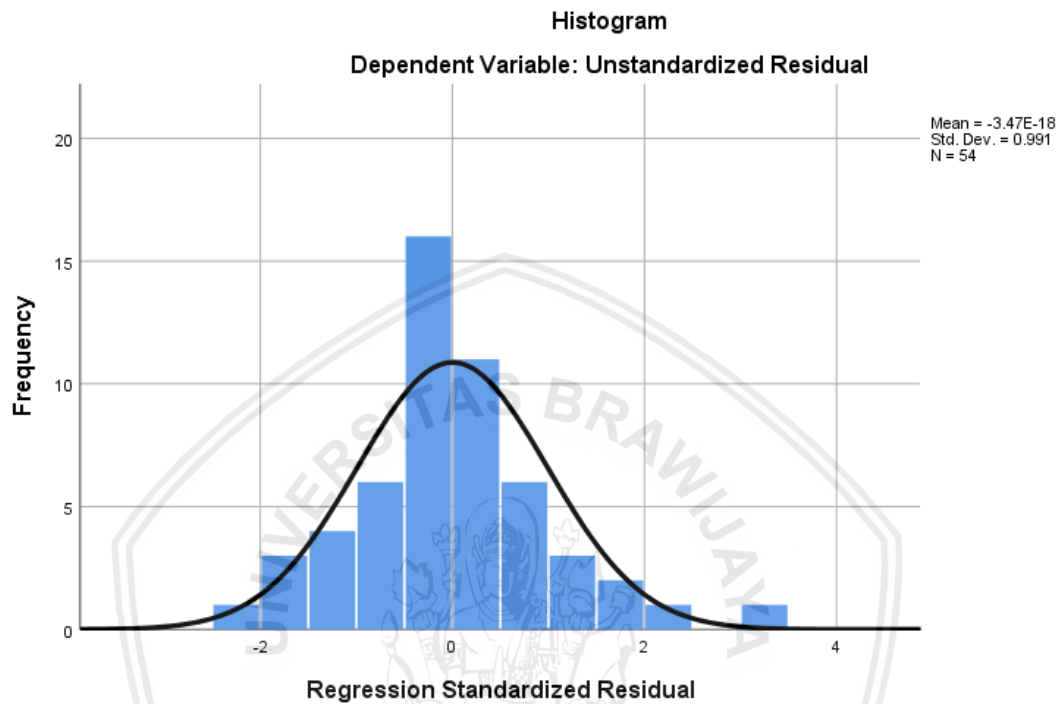
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	-.022	.146		-.149	.882	
	LAG_RES_1	.518	.121	.509	4.266	.000	1.000

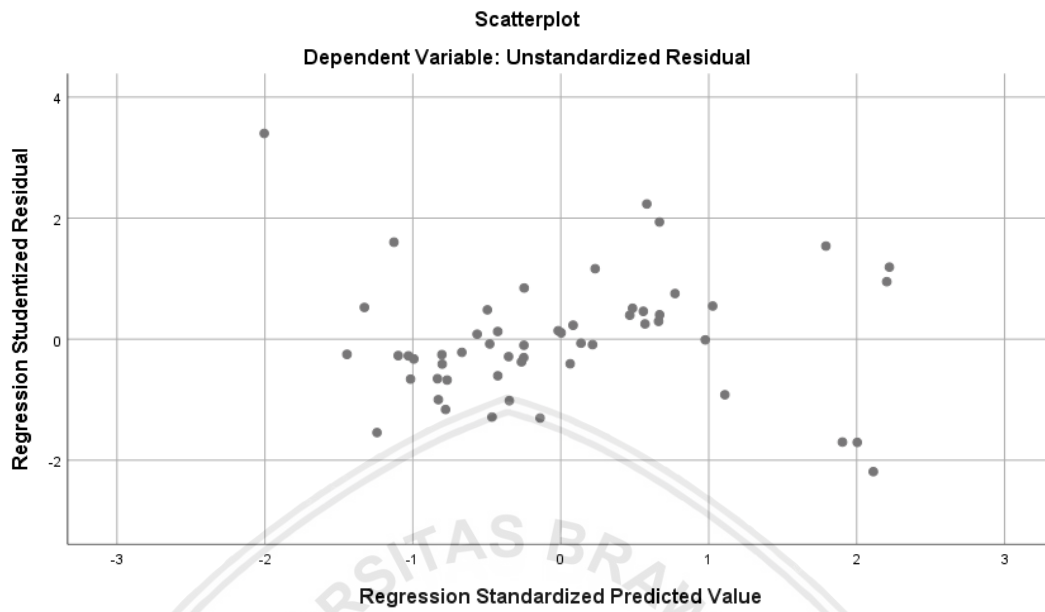
### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			VIF
1	(Constant)						
	LAG_RES_1						1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Charts





**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LAG_X4, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1 <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: LAG\_Y1

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 <sup>a</sup>	.397	.348	1.09611	1.733

a. Predictors: (Constant), LAG\_X4, LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y1

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.821	4	9.705	8.078	.000 <sup>b</sup>
	Residual	58.871	49	1.201		
	Total	97.692	53			

a. Dependent Variable: LAG\_Y1

b. Predictors: (Constant), LAG\_X4, LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics Tolerance
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	4.253	.436		9.746	.000	
	LAG_X1	-.099	.157	-.082	-.630	.532	.728
	LAG_X2	-.829	.364	-.273	-2.280	.027	.857
	LAG_X3	8.448	1.632	.578	5.175	.000	.984
	LAG_X4	-.371	.367	-.122	-1.011	.317	.842

### Coefficients<sup>a</sup>

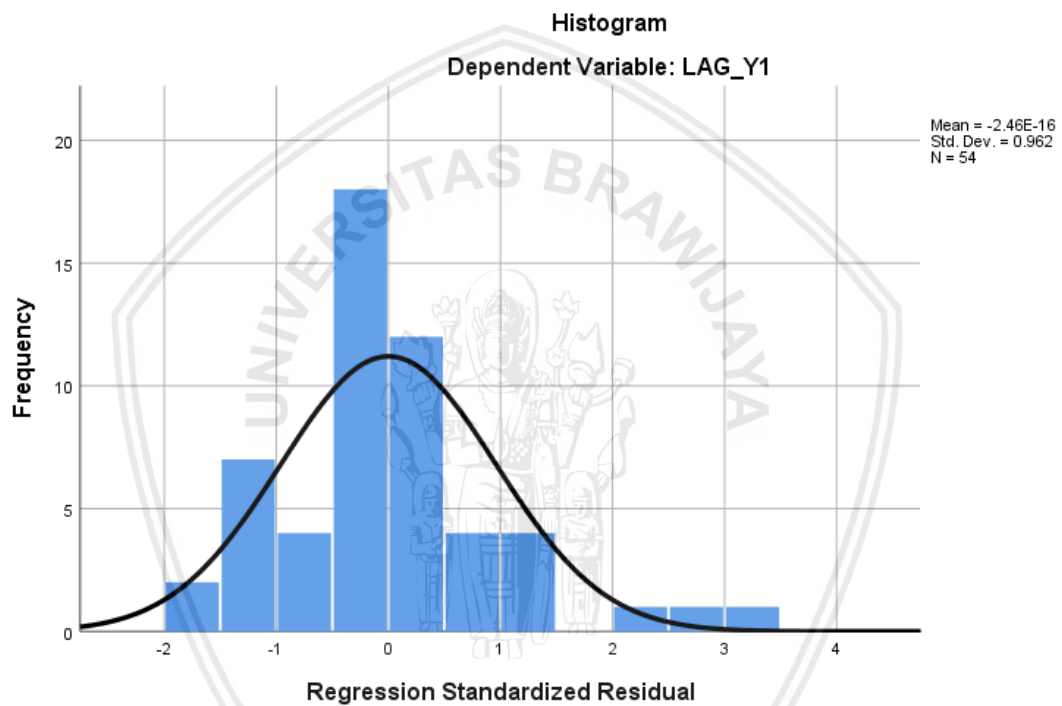
#### Collinearity Statistics

Model		VIF
1	(Constant)	
	LAG_X1	1.375

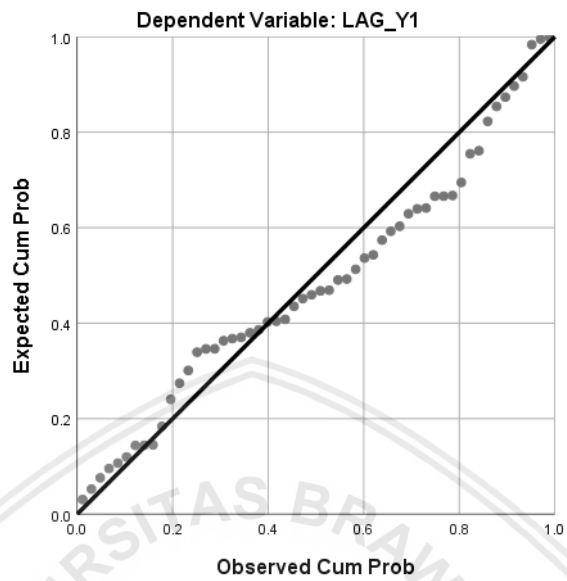


LAG_X2	1.166
LAG_X3	1.016
LAG_X4	1.188

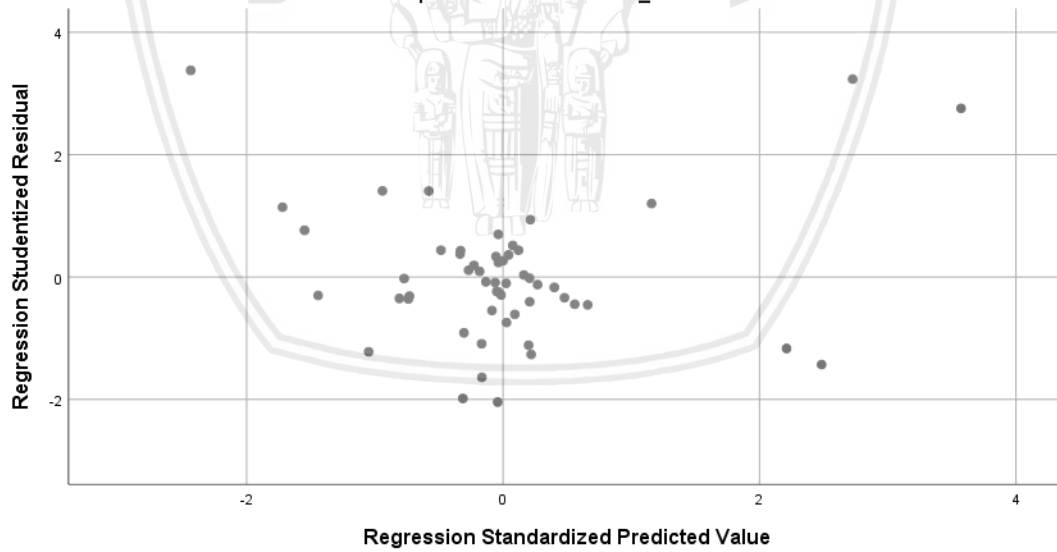
**Charts**



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot  
Dependent Variable: LAG\_Y1



**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	55	.51	8.64	2.2829	1.62099
TATO	55	.55	3.06	1.3573	.60004
ROI	55	.02	.53	.1272	.11188
DER	55	.01	3.03	.9749	.52247
HARGA SAHAM	55	5.19	14.00	8.2231	1.71459
Valid N (listwise)	55				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	55	.51	8.64	2.2829	1.62099
TATO	55	.55	3.06	1.3573	.60004
ROI	55	.02	.53	.1272	.11188
DER	55	.01	3.03	.9749	.52247
HARGA SAHAM	55	180.00	1200000.00	40932.8727	174695.20519
Valid N (listwise)	55				

## 2) PER

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, ROI, TATO, CR <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: PER

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 <sup>a</sup>	.275	.217	11.21567	1.283

a. Predictors: (Constant), DER, ROI, TATO, CR

b. Dependent Variable: PER

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2389.491	4	597.373	4.749	.003 <sup>b</sup>
	Residual	6289.567	50	125.791		
	Total	8679.057	54			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), DER, ROI, TATO, CR

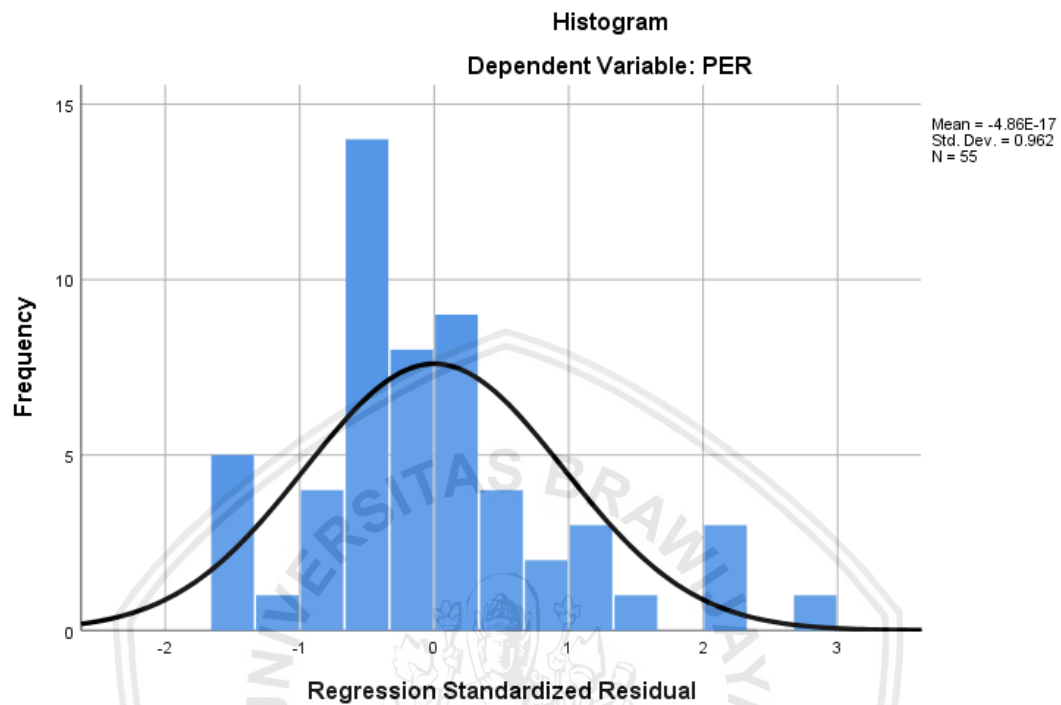
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	50.715	7.826		6.480	.000	
	CR	-3.059	1.361	-.391	-2.248	.029	.479
	TATO	-11.541	2.745	-.546	-4.204	.000	.859
	ROI	4.198	14.358	.037	.292	.771	.903
	DER	-4.372	4.037	-.180	-1.083	.284	.524

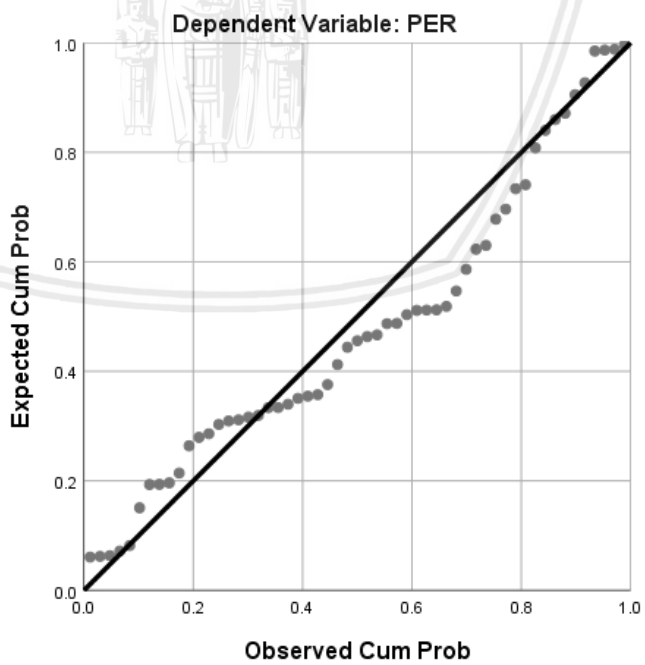
**Coefficients<sup>a</sup>**

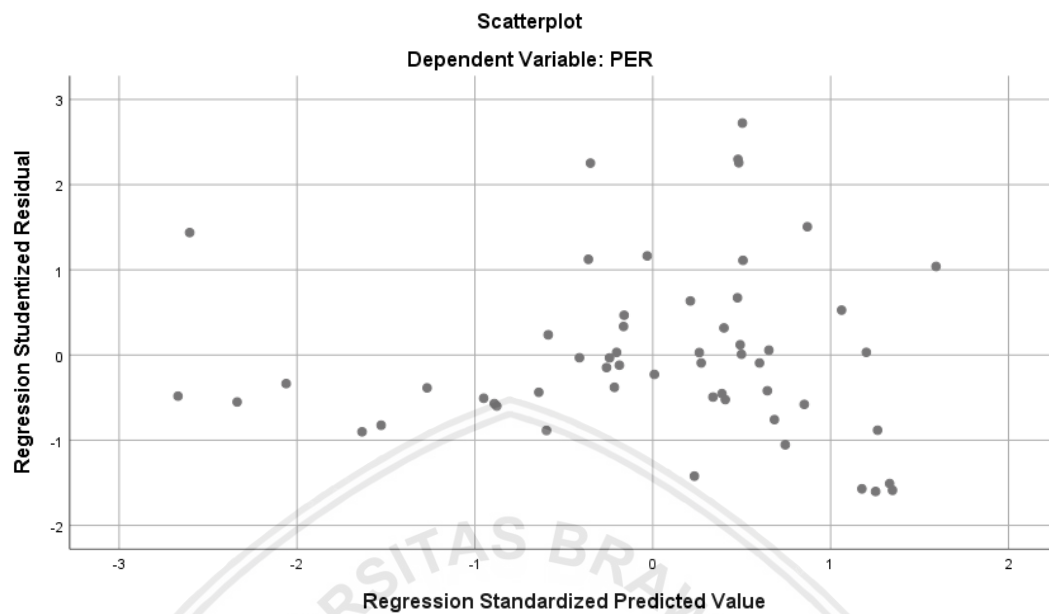
Model		Collinearity Statistics	
		VIF	
1	(Constant)		
	CR		2.088
	TATO		1.165
	ROI		1.108
	DER		1.909

## Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.79228693
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.075
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SQRT_X4, SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: SQRT\_Y2

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.250	1.17323	1.347

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X4, SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y2

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.235	4	7.559	5.491	.001 <sup>b</sup>
	Residual	68.823	50	1.376		
	Total	99.058	54			

a. Dependent Variable: SQRT\_Y2



b. Predictors: (Constant), SQRT\_X4, SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1

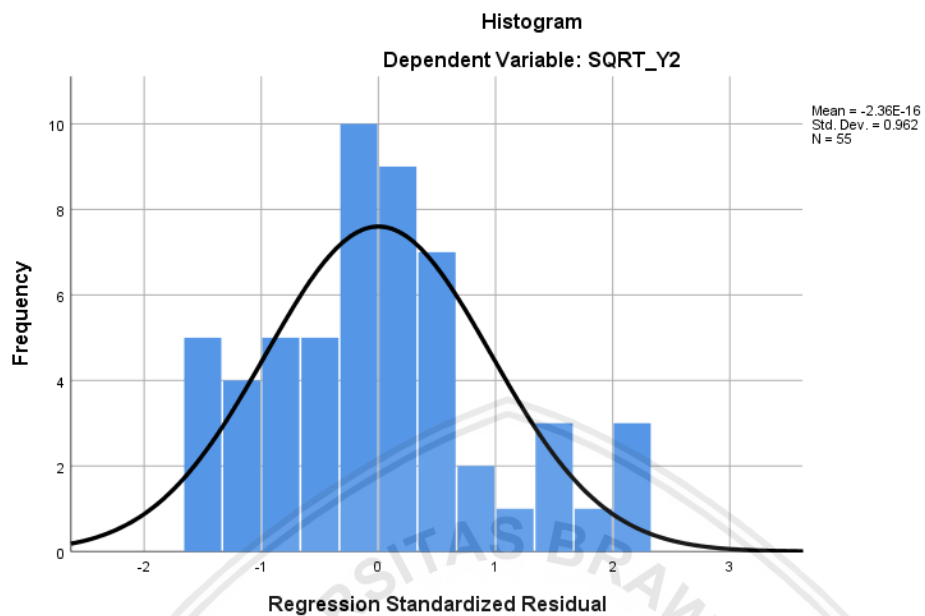
### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	10.406	1.998		5.208	.000	
	SQRT_X1	-1.024	.622	-.345	-1.645	.106	.315
	SQRT_X2	-3.367	.722	-.602	-4.660	.000	.833
	SQRT_X3	.331	1.223	.033	.271	.788	.959
	SQRT_X4	-.479	.951	-.101	-.504	.617	.348

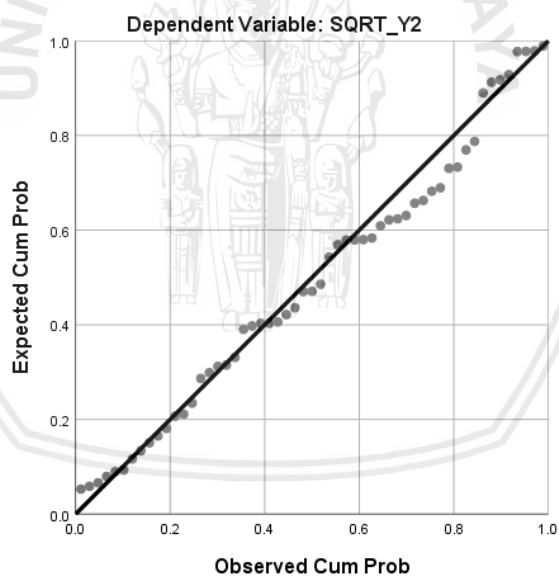
### Coefficients<sup>a</sup>

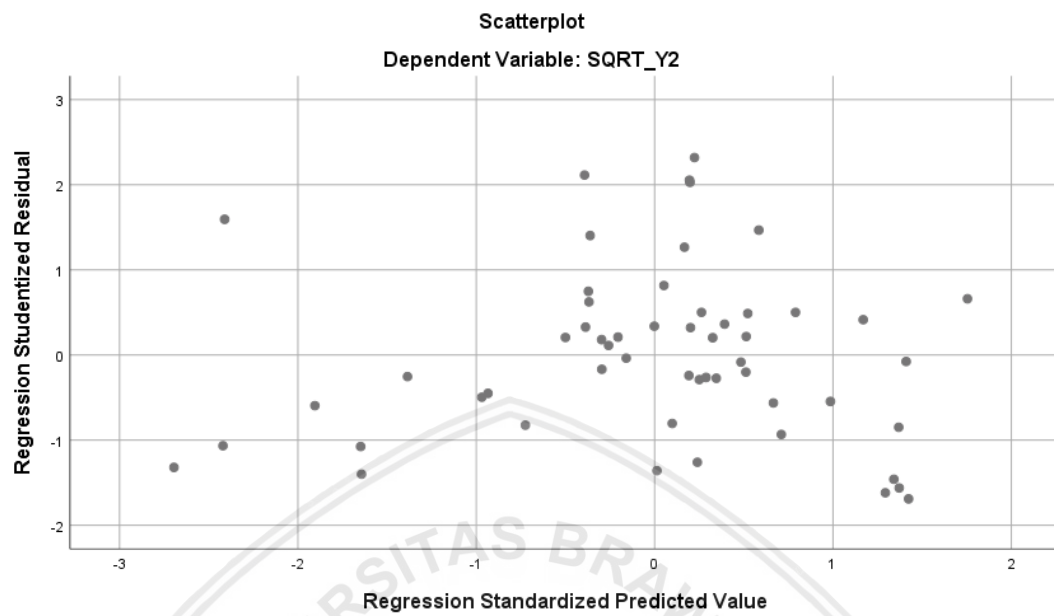
Model		Collinearity Statistics	
		VIF	
1	(Constant)		
	SQRT_X1		3.170
	SQRT_X2		1.201
	SQRT_X3		1.042
	SQRT_X4		2.871

## Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12893995
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.054
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LAG_RES_2 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.319 <sup>a</sup>	.102	.084	1.07849705	1.907

a. Predictors: (Constant), LAG\_RES\_2

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.842	1	6.842	5.882	.019 <sup>b</sup>
	Residual	60.484	52	1.163		
	Total	67.326	53			

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Predictors: (Constant), LAG\_RES\_2

**Coefficients<sup>a</sup>**

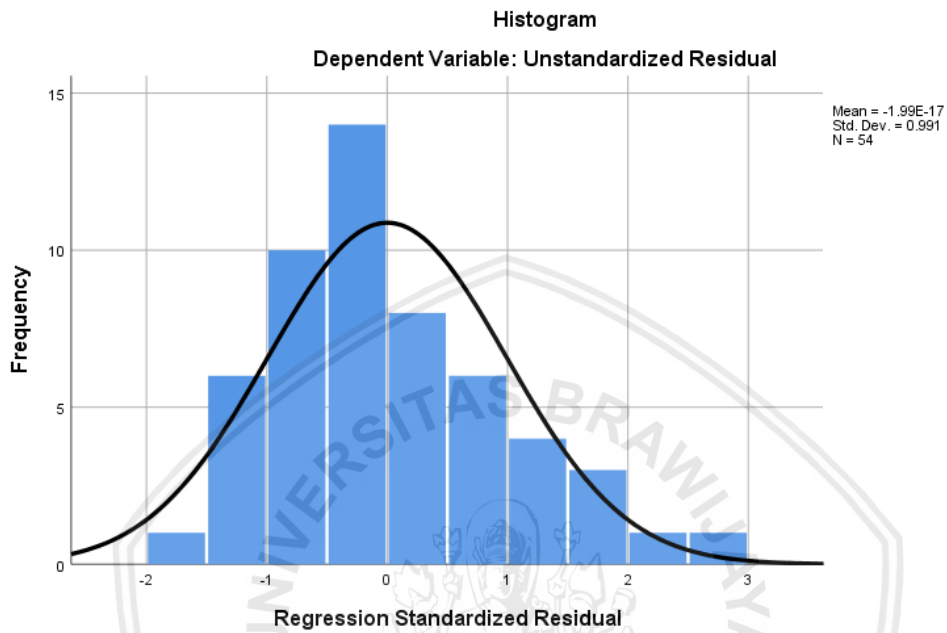
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	.021	.147		.140	.889	
	LAG_RES_2	.316	.130	.319	2.425	.019	1.000

**Coefficients<sup>a</sup>**

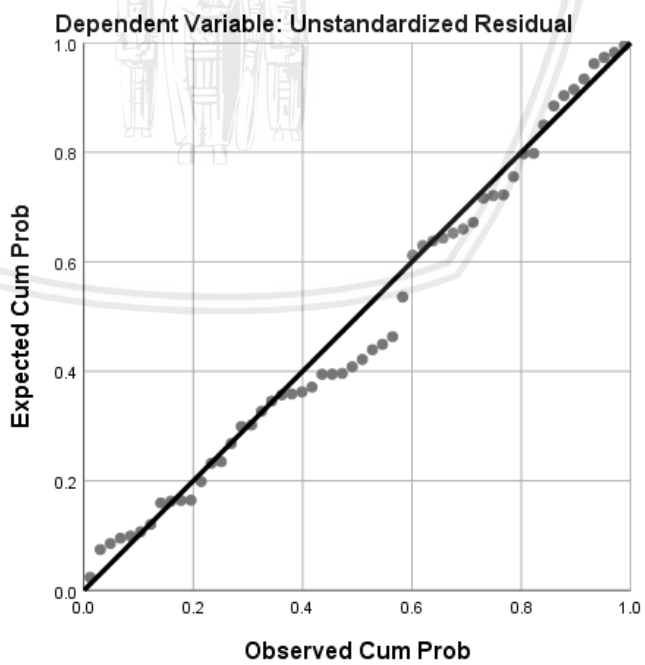
Model		Collinearity Statistics	
		VIF	
1	(Constant)		
	LAG_RES_2		1.000

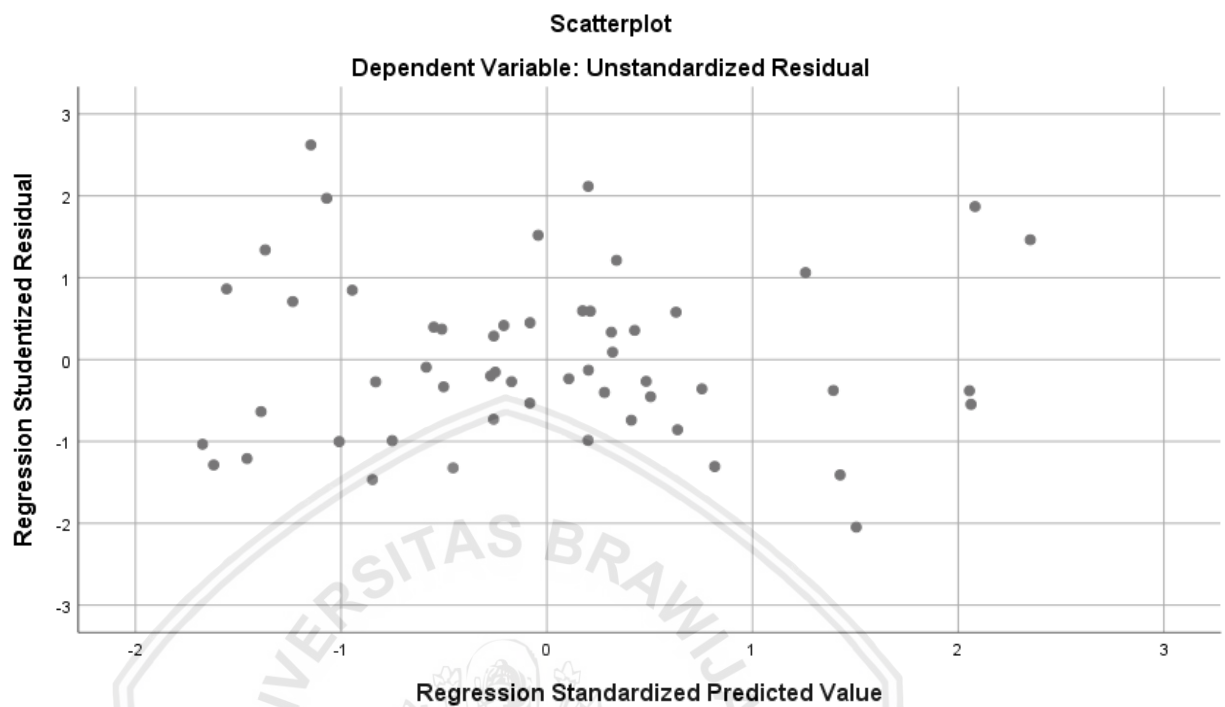


Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LAG_X4, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1 <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: LAG\_Y2

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 <sup>a</sup>	.239	.177	10.48832	1.806

a. Predictors: (Constant), LAG\_X4, LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y2

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1691.973	4	422.993	3.845	.009 <sup>b</sup>
	Residual	5390.238	49	110.005		
	Total	7082.211	53			

a. Dependent Variable: LAG\_Y2

b. Predictors: (Constant), LAG\_X4, LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics Tolerance
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	36.532	5.604		6.520	.000	
	LAG_X1	-3.717	1.413	-.413	-2.631	.011	.631
	LAG_X2	-11.368	3.210	-.476	-3.541	.001	.860
	LAG_X3	-1.365	15.097	-.011	-.090	.928	.969
	LAG_X4	-4.874	3.680	-.195	-1.324	.192	.718

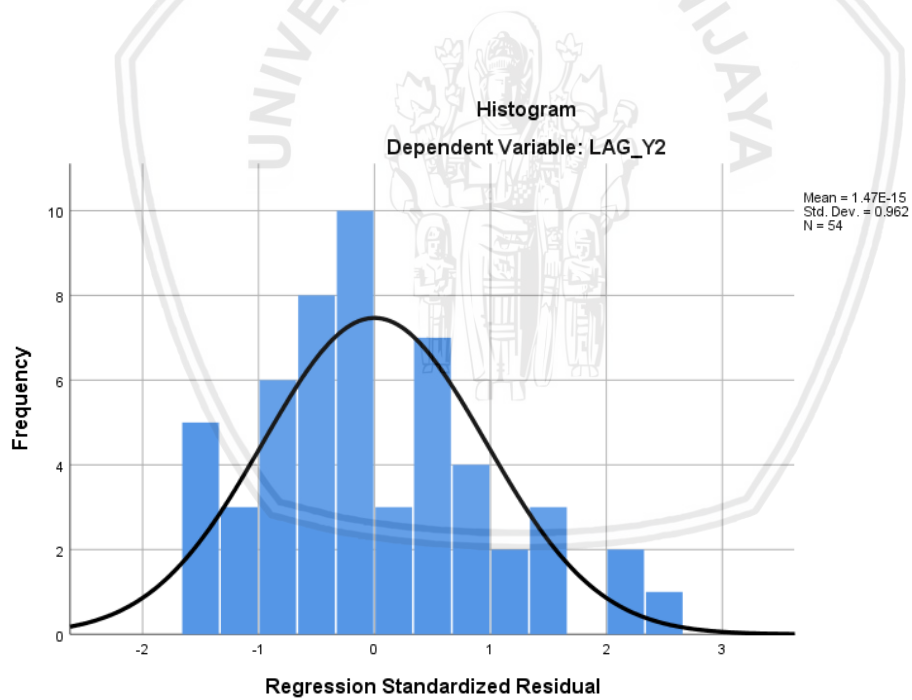


### Coefficients<sup>a</sup>

#### Collinearity Statistics

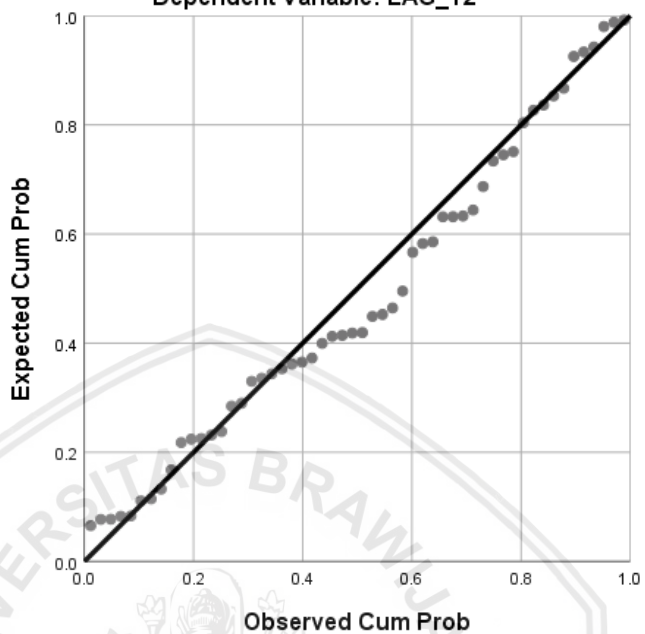
Model		VIF
1	(Constant)	
	LAG_X1	1.584
	LAG_X2	1.162
	LAG_X3	1.032
	LAG_X4	1.394

### Charts



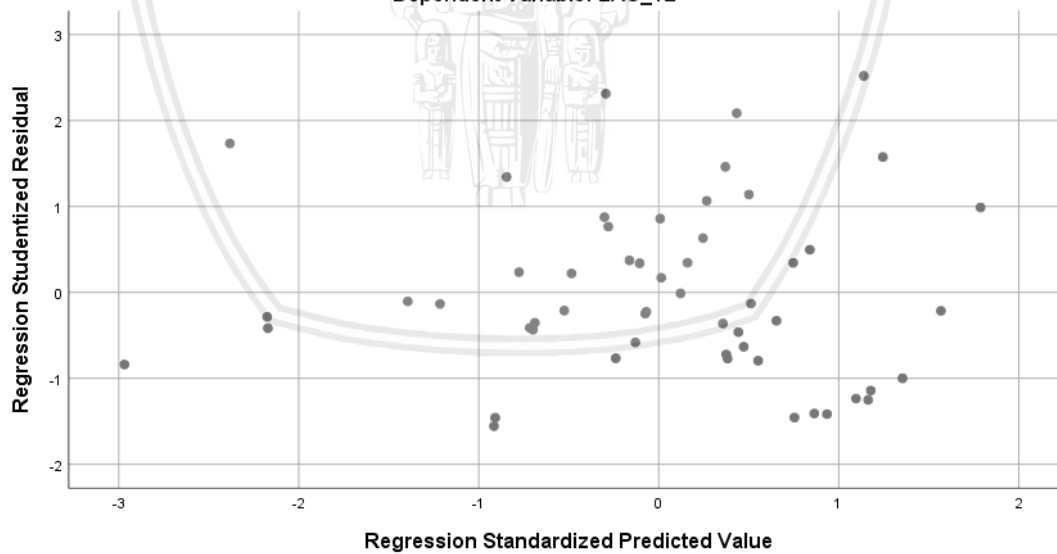
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: LAG\_Y2



Scatterplot

Dependent Variable: LAG\_Y2



## Descriptives

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	55	.51	8.64	2.2829	1.62099
TATO	55	.55	3.06	1.3573	.60004
ROI	55	.02	.53	.1272	.11188
DER	55	.01	3.03	.9749	.52247
PER	55	1.77	57.71	24.3391	12.67767
Valid N (listwise)	55				

## Descriptives

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	55	.51	8.64	2.2829	1.62099
TATO	55	.55	3.06	1.3573	.60004
ROI	55	.02	.53	.1272	.11188
DER	55	.01	3.03	.9749	.52247
HARGA SAHAM	55	180.00	1200000.00	40932.8727	174695.20519
PER	55	1.77	57.71	24.3391	12.67767
Valid N (listwise)	55				

## Lampiran 5 Curriculum Vitae

# Ariz Tirto Wibowo

College student of Business Administration

Villa Bintaro Regency Blok J4 No. 21, South Tangerang, Banten +6285775075165 | arizwibowo@hotmail.com  
[in linkedin.com/in/ariz-tirto-wibowo-246b9b157/](https://www.linkedin.com/in/ariz-tirto-wibowo-246b9b157/)



### Brief Summary

A person with strong motivation and hardworking personality. Have strong sense of curiosity and always look for something to learn or improve. Work well both individually and as a team. Able to maintain a stable condition even if in an underpressure circumstances. Love working with huge amount of data and numbers and happy to have more exposure on that.

### Education

Senior High School 2012 - 2015  
 87 Senior High School, South Jakarta

College Student 2015 - present  
 Brawijaya University  
 College Student of Administration of Science, Majored in Business Administration  
 Cumulative GPA: 3.15

### Organizational Experience

Founder of Seven Grand Organizer 2016 - 2018  
 Event organizer in Malang, East Java

Staff of (Fana)tik & (Fana)tik Vol. 2 2017 - 2018  
 Seven Grand Organizer  
 Live music event held by Seven Grand Organizer

Staff Commander of Adfest 2.0 2017 - 2018  
 A live music event held by IKA FIA & BEM FIA

Staff of Mabut Charity & Mabut Charity 2.0 2016 - 2017  
 Charity event by MABUT

### Seminar and Training

Guest Lecture " Creative Trendpreneur " 2015

National Seminar " Strategi Peningkatan Daya Saing Menghadapi MEA Untuk Indonesia Berdikari " 2015

### Skills

#### Personal Skills

Team Work, Leadership, Communication, Presentation, Creativity, Commitment, Public Speaking

#### Computer Skills

Microsoft Office (Ms. Word, Ms. Excel, Ms. PowerPoint), Adobe Lightroom, Adobe Photoshop

#### Languages

Bahasa Indonesia, English

### Interests

- Sports
- Photography
- Games
- Technology
- Traveling